EDISI REVISI 2018

Seni Budaya



SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
XII
Semester 1

Seni Budaya • Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK Semester 1

Disklaimer: ***Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.***

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
x, 214. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII
ISBN 978-602-427-142-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-147-3 (jilid 3a)

1. Seni Budaya-- Studi dan Pengajaran I.Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
707

Penulis : Agus Budiman, Dewi Suryati Budiwati, Sukanta, dan Zakaria S. Soetedja.
Penelaah : Bintang Hanggoro Putra, Eko Santoso, Eny Kusumastuti, Fortunata Tyasrinestu, Yoesoef, Martono, Muksin, dan Nur Sahid.
Pe-*review* : Drs. Yusminarto
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-761-0)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

Kata Pengantar

Dalam buku pelajaran Seni Budaya kelas 12 ini, sebagai peserta didik, kamu akan menemukan 4 bidang seni, yaitu seni rupa, musik, tari, dan teater. Materi pembelajaran Seni Budaya ini walaupun sebagian besar berisi pembelajaran keterampilan praktik berkarya seni, wawasan apresiasi dan kritik seni, serta pameran dan pergelaran karya seni. Akan tetapi, dapat kamu gunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran lainnya di sekolah maupun dalam kehidupan di luar sekolah. Melalui pembelajaran seni budaya, kalian juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, dan tidak cepat berputus asa.

Pendidikan melalui mata pelajaran Seni Budaya ini pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan Seni Budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment*) menjadi pribadi yang utuh. Melalui aktivitas pembelajaran seni budaya, kalian sebagai peserta didik difasilitasi untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Tujuan pembelajaran seni budaya ini sejalan dengan tanggung jawab yang luas dari tujuan pendidikan secara umum. Makna budaya dalam pembelajaran Seni Budaya menunjukkan upaya melestarikan dan mengembangkan warisan budaya (kesenian) yang tersebar di berbagai suku bangsa di Indonesia maupun bentuk-bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di berbagai belahan dunia lainnya.

Materi pembelajaran seni budaya dalam buku ini merupakan revisi dari buku seni budaya sebelumnya, berisi pengetahuan, materi, dan cara belajar seni di sekolah dengan guru sebagai fasilitator yang menyediakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh (aktif, kreatif, dan apresiatif) melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunia kalian. Melalui pendidikan seni budaya, kalian diharapkan dapat melakukan studi tentang warisan budaya artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Bentuk-bentuk kesenian yang kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari, warisan budaya masyarakat

di masing-masing daerah maupun yang tumbuh dan berkembang di berbagai belahan dunia lainnya diharapkan dapat menumbuhkembangkan kesadaran terhadap peran sosial seni di masyarakat. Dengan demikian, kalian akan menemukan seni sebagai sesuatu yang penuh arti, otentik, dan relevan dalam kehidupan.

Upaya perbaikan materi isi dan penyajian buku ini dari buku sebelumnya tentu tidak serta merta menjawab kebutuhan situasi dan kondisi pembelajaran seni budaya yang sangat beragam di tanah air. Jenis materi latihan dan evaluasi yang ada dalam buku siswa serta panduan pembelajarannya yang ada dalam buku guru sama sekali bukanlah sesuatu yang kaku dan tidak dapat disubtitusikan. Kalian dapat mendiskusikan materi dan sajian buku ini dengan guru, memperkaya dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kalian tinggal dan belajar.

Akhir kata, upaya yang dilakukan tim penulis untuk menyempurnakan buku ini tentunya tidak dapat memuaskan semua pihak. Saran dan masukan dari kalian sebagai pengguna dan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya di sekolah sangat berguna bagi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Tim Penulis

Daftar Isi

BAB I

Apresiasi Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Peta Materi

- **Apresiasi Karya Seni Rupa Dua Dimensi**
  - **Ragam Jenis Karya Seni Rupa Dua Dimensi**
  - **Nilai Estetis Karya Seni Rupa Dua Dimensi**
  - **Medium (alat, bahan, dan teknik) Berkarya Seni**
  - **Membuat Karya Seni Rupa Dua Dimensi**

Setelah mempelajari Bab 1 ini, kamu diharapkan dapat mengapresiasikan dan berkreasi seni rupa sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis, fungsi, dan nilai estetis dalam karya seni rupa dua dimensi.

2. Mengidentifikasi medium, (alat, bahan, dan teknik) dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi.
3. Membandingkan jenis, fungsi, dan nilai estetis dalam karya seni rupa dua dimensi.
4. Membandingkan bahan, alat, dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi.
5. Memilih jenis, fungsi, nilai estetis, dan medium dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi.
6. Membuat karya seni rupa dua dimensi.

Di kelas X dan XI, kamu sudah mempelajari berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi. Karya-karya tersebut ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi hias saja. Masih ingatkah kamu perbedaan karya seni rupa terapan dan seni rupa murni? Cobalah perhatikan benda-benda di sekitar kamu! Dapatkah kamu menemukan dan membedakan jenis karya seni rupa terapan dan karya seni rupa murni?

Amatilah gambar-gambar di bawah ini!

1. Dapatkah kamu mengidentifikasi bahan yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi tersebut?
2. Dapatkah kamu mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi tersebut?
3. Dapatkah kamu mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi tersebut?
4. Dapatkah kamu menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
5. Objek apa saja yang terdapat pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
6. Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
7. Manakah karya seni rupa dua dimensi yang memiliki fungsi sebagai benda pakai?
8. Manakah karya seni rupa dua dimensi yang paling menarik menurut kamu? Kemudian, jelaskan alasan ketertarikan kamu!



1

Sumber: *VisArt-#08-Agsts-Sept 2005-p018*

Gambar 1.1 *Dayak Dance*, karya Achmad Gani, dipamerkan dalam acara "Kalimantan Art Exhebition 2" atas prakrasa JPIB dan Dusit Balikpapan 2005



2

Sumber: *VisArt-#07-JunJul 2005-p068*

Gambar 1.2 Lee man Fong, 1941, *Kakek Petarung Ayam*, cat minyak di atas kanvas, 83 x 61 cm



3

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 1.3 Sukma Toshar, 2012, *Dinamika*, 98 x 135 cm, akrilik pada kanvas



4

Sumber: http://www.dailypainters.com/

Gambar 1.4 Carol Nelson, 2012, *Gemstone* 9, *mixed media*, 6 in x 8 in (15.2 cm x 20.3 cm)

5



Sumber: C Arts Vol.00 Nov-Dec 07

Gambar 1.5 Haris Purnomo, Bayi Garuda 1, 2007, *oil*, *acrylic on canvas*, 200 x 250 cm

6



Sumber: http://ocula.com/artists/indieguerillas

Gambar 1.6 Indieguerillas, 2013, *Only Designer Drugs Can TAme This Beast Inside Me*, Acrylic and oil on canvas, 190 x 300 x 5 cm

Berdasarkan pengamatan kamu pada gambar-gambar tersebut, isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis dan medium (alat, bahan, dan teknik) yang digunakan dalam proses pembuatan karya-karya tersebut. Jangan takut salah karena kamu tidak melihatnya secara langsung! Kamu hanya mengamati reproduksi karya seni rupa tersebut dalam buku ini. Amati saja dengan saksama dan diskusikanlah dengan teman sekelompok!

No. Gambar	Jenis (Murni/Terapan)	Alat	Bahan	Teknik
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Setelah kamu mengisi kolom tentang jenis, alat, bahan, medium, dan teknik pada karya seni rupa dua dimensi tersebut, cobalah mengisi kolom berikut ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....
NIS : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No. Karya	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Objek yang tampak	
	Bagian objek yang paling menarik	
2	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Objek yang tampak	
	Bagian objek yang paling menarik	
3	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Objek yang tampak	
	Bagian objek yang paling menarik	
4	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Objek yang tampak	
	Bagian objek yang paling menarik	
5	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Objek yang tampak	
	Bagian objek yang paling menarik	

6	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Objek yang tampak	
	Bagian objek yang paling menarik	

Jika kamu kesulitan dalam mengisi kolom pengamatan karya ini, cobalah periksa kembali buku di kelas X dan XI dan sumber belajar lainnya yang telah kamu pelajari. Amati kembali gambar karya seni rupa dua dimensi tersebut dengan saksama, adakah makna simbolis yang kamu lihat pada bentuk, objek, dan unsur-unsur rupanya? Jika ada, cobalah kamu tunjukkan dan uraikan simbol apa saja yang kamu temukan pada karya-karya seni rupa dua dimensi tersebut.

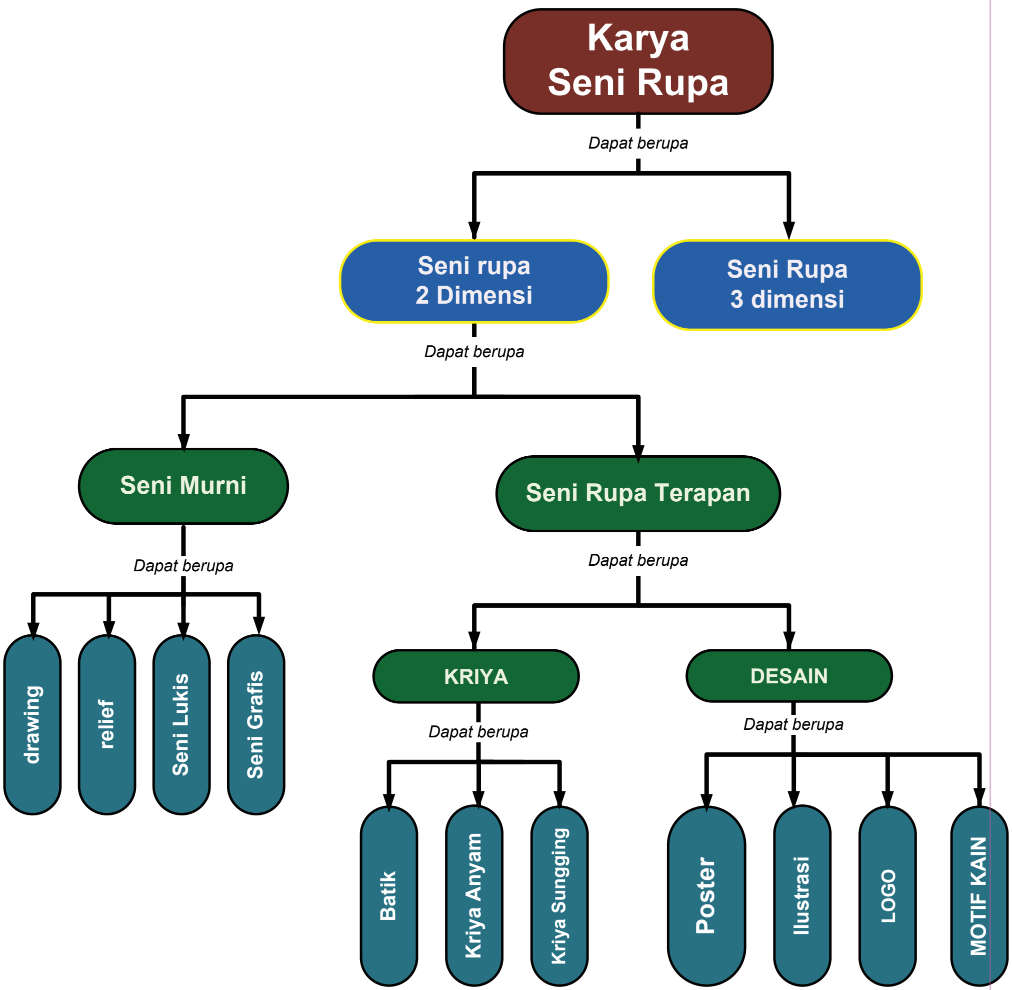
A. Ragam Jenis Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Kamu sudah tahu bahwa karya seni rupa dua dimensi memiliki banyak ragam dan jenisnya. Berdasarkan bahannya, kita mengenal karya seni kriya kulit, kriya logam, kriya kayu, dan sebagainya. Adapun pengkategorian berdasarkan tekniknya, kita mengenal jenis karya seni batik, seni ukir, seni pahat, kriya anyam, dan sebagainya. Pengkategorian jenis karya seni rupa berdasarkan waktu perkembangannya, kita dapat mengelompokkan ke dalam karya seni rupa pra sejarah, tradisional, klasik, modern, pos modern, kontemporer, dan sebagainya. Pengkategorian karya ini sangat kita perlukan terutama dalam kegiatan kritik dan apresiasi.

Selain berdasarkan bahan, teknik, dan waktu, karya seni rupa dapat dikategorikan juga berdasarkan fungsi atau tujuan pembuatannya. Melalui pengkategorian berdasarkan fungsi ini kita mengenal karya seni rupa terapan dan seni rupa murni untuk membedakan kegunaan praktis dari karya seni rupa tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan (fungsi) khusus kita dapat mengategorikan karya seni rupa yang memiliki fungsi sosial, ekspresi, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya.

Setelah kamu mempelajari tentang jenis karya seni rupa, cobalah menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Ada berapa jenis karya seni rupa?
2. Bagaimana kamu membedakan karya seni rupa berdasarkan dimensinya?
3. Bagaimana kamu membedakan karya seni rupa berdasarkan bahannya?
4. Bagaimana kamu membedakan karya seni rupa berdasarkan tekniknya?
5. Bagaimana kamu membedakan karya seni rupa berdasarkan waktunya?
6. Bagaimana kamu membedakan karya seni rupa berdasarkan fungsinya?



B. Nilai Estetis Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Nilai estetis, identik dengan keindahan dan keunikan sebuah karya seni rupa. Nilai estetis sebuah karya seni rupa terutama dipengaruhi oleh keharmonisan dan keselarasan penataan unsur-unsur rupanya. Nilai estetis dapat juga bersifat subjektif sesuai selera orang yang melihatnya. Pengalaman pribadi, lingkungan, dan budaya di mana seseorang tinggal dapat menyebabkan nilai estetis sebuah karya seni rupa berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya.

Sebuah karya seni rupa menjadi indah dan unik karena kemampuan perupanya memilih dan memvisualisaikan objek pada bidang garapannya melalui pengolahan unsur-unsur rupa. Cobalah amati karya seni rupa dua dimensi berikut ini. Identifikasi unsur-unsur rupa yang membentuk objek pada karya seni rupa tersebut. Dapatkah kamu menunjukkan unsur seni rupa apa yang paling menarik perhatian dari masing-masing karya tersebut? Dapatkah kamu mengidentifikasi makna simbolis pada unsur, objek, atau tema yang terdapat pada masing-masing karya seni rupa dua dimensi tersebut? Buatlah kelompok, kemudian diskusikan jawaban kamu dengan teman-teman yang lain. Jelaskan jawaban kamu!

.



Karya 1

Sumber: http://en.wikipedia.org

Gambar 1.7 Wassily Kandinsky, 1923, *On White II , oil on canvas*

Karya 2



Sumber: http:sinclairstratton.com

Gambar 1.8 “*All Ears*”, *Elephants*, Lukisan cat air karya Sinclair Stratton.

Karya 3



Sumber: http://batikjuwana.files.wordpress.com

Gambar 1.9 Kain batik bakaran pati dengan motif burung kasmaran

Karya 4



Sumber: http:gambardanfoto.com

Gambar 1.10 Poster anti rokok karya siswa SMA

Format Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....
NIS : ....
Kelompok : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
Karya 1		
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	
4	Makna simbolik pada unsur, objek, atau tema	
Karya 2		
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	
4	Makna simbolik pada unsur, objek, atau tema	
Karya 3..............		
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
4	Makna simbolik pada unsur, objek, atau tema	
Karya 4 …………………		
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	
4	Makna simbolik pada unsur, objek, atau tema	

C. Medium Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

Perwujudan sebuah karya seni rupa sangat dipengaruhi medium yang digunakan dalam proses pembuatan karya tersebut. Medium berasal dari kata "media" yang berarti perantara. Istilah medium biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni (Susanto, 2011). Keterampilan dalam mengolah bahan, menggunakan alat, dan penguasaan teknik yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan sebuah karya seni yang berkualitas. Ingatlah bahwa keterampilan mewujudkan karya yang berkualitas ini tidak berkaitan langsung dengan bakat seseorang, tetapi lebih dipengaruhi oleh ketekunan dalam berlatih.

Setiap jenis karya seni rupa medium (alat, bahan, dan teknik) yang khas dalam proses perwujudannya. Demikian pula dalam berkarya seni rupa dua dimensi karena kekhasannya inilah maka ada karya seni rupa dua dimensi yang dinamai sesuai dengan bahan atau teknik pembuatannya. Tahukah kamu jenis karya seni rupa apa saja yang dinamai atau dikategorikan berdasarkan bahan dan tekniknya tersebut? Adakah karya-karya tersebut di sekitar kamu?

Apakah kamu sudah pernah melihat karya seni lukis? Medium yang umum dikenal dalam berkarya seni lukis adalah kuas, kanvas, dan cat. Dengan menggunakan kuas, perupa menggoreskan cat pada permukaan kanvas untuk menciptakan bentuk-bentuk yang unik. Selain kanvas, medium lain juga dapat digunakan untuk berkarya lukisan. Ada lukisan yang menggunakan medium papan kayu (*board*), kertas, kaca, dan sebagainya. Jenis cat yang digunakan dalam melukis juga sangat banyak, ada yang berbasis air, ada yang berbasis minyak, ada yang berbentuk padat, dan ada juga yang berbentuk cair.

Pengunaan alat, bahan, dan teknik dalam proses pembuatan karya seni lukis dapat menyebabkan efek visualisasi yang berbeda-beda pula. Adakalanya kita dengan mudah mengetahui medium yang digunakan dalam berkarya seni lukis, tetapi ada kalanya kita sulit untuk membedakan penggunaan alat, bahan, dan teknik pada sebuah karya seni lukis terutama jika hanya melihat gambar reproduksinya saja.

Perhatikan gambar-gambar reproduksi karya seni lukis berikut ini! Dapatkah kamu mengidentifikasi alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam proses pembuatannya? Berilah alasan atas jawaban yang kamu berikan!

Perhatikan juga unsur rupa dan objek pada karya-karya tersebut! Kemudian, berikan tanggapan kamu terhadap masing-masing karya seni lukis tersebut!





Sumber: Arti Ed 010-Des2008(2)

Gambar 1.11 Lin Tianlu, “Super Bear”, 2008 , cat minyak pada kanvas canvas, 275 x 175 cm

Gambar 1.12 Lin Tianlu, “Sweetie Pie”, 2008, cat minyak pada kanvas canvas, 150 x 150 cm



Sumber: Visual Art Jun-Jul 2004
Gambar 1.12 Chusin, "*Rp. 100.000*", 2004, cat minyak charcoal pada kanvas canvas, 100 x 132 cm



Sumber: Dok. Galeri Nasional Indonesia
Gambar 1.13 Sasya Tranggono, 2003, *Are you Woman?,* Watercolor on paper, 75 x 55 cm



Sumber: Dok. Galeri Nasional Indonesia

Gambar 1.14 Janu Purwanto Untoro*,* 2009,*"Ruang Pengikat Hati*", Akrilik pada kanvas, 100 x 140 cm,

D. Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

Berkarya seni rupa dua dimensi adalah kegiatan (proses) menggunakan alat dan bahan tertentu melalui keterampilan teknik berkarya seni rupa untuk memvisualisasikan gagasan, pikiran, dan atau perasaan seorang perupa pada bidang dua dimensi. Berikut disajikan sketsa *proses berkarya*.



Kamu telah mengamati dan belajar tentang medium (alat, bahan, dan teknik) dalam berkarya seni rupa. Perhatikan contoh karya-karya seni rupa dua dimensi berikut ini!



Sumber: dok Galeri Nasional Indonesia

Gambar 1.15 Joni Susanto, 2010, “Ruller In Reality”, Cat minyak di atas kanvas, 200 x 145 cm,



Sumber: dok Galeri Nasional Indonesia

Gambar 1.16 Surya Darma, 2011, "No Magic", Akrilik pada kanvas, 100 x 100cm

Perhatikan objek pada karya-karya tersebut! Kamu tentu dapat membedakan mana objek makhluk hidup dan mana objek benda tak hidup atau mungkin objeknya tidak merepresentasikan keduanya. Apakah objek pada karya lukisan-lukisan tersebut memiliki makna simbolis tertentu? Kamu juga dapat mencoba mengidentifikasi bahan dan teknik yang digunakan untuk membuat karya-karya tersebut, *bukan*? Kemudian, cobalah berlatih untuk membuat karya seni rupa. Gunakanlah salah satu alat, bahan, dan teknik yang pernah kamu pelajari. Jika sudah, cobalah berkarya kembali menggunakan objek, alat, bahan, dan teknik yang berbeda-beda. Rasakan oleh kamu dan kemukakan objek mana yang menurut kamu paling menarik. Alat, bahan dan teknik apa yang paling kamu sukai? Jelaskan mengapa objek tersebut menarik dan bahan serta teknik tersebut kamu sukai! Sajikan karya kamu bersama-sama, kemudian diskusikan bersama-sama. Berilah tanggapan tidak hanya pada karya yang kamu buat, tetapi karya yang dibuat teman-teman yang lain.

Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama : …………………...
Kelas : …………………...
Semester : …………………...
Waktu penilaian : …………………...

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang medium (alat, bahan, dan teknik) berkarya seni rupa dua dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa dua dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak

6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang alat, bahan, dan teknik berkarya seni rupa dua dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya seni rupa dua dimensi yang dibuat oleh teman saya. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa dua dimensi yang saya buat. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………..................................
Nama penilai : ……………………..................................
Kelas : ……………………..................................
Semester : ……………………..................................
Waktu penilaian : ……………………..................................

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak

2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak

Penugasan

Mengumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa dua dimensi dari berbagai sumber. Kemudian, membuat analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, medium (alat, teknik, dan bahan), serta unsur fisik dan nonfisik. Kumpulkan juga informasi tentang perkembangan medium (bahan, alat, dan teknik) yang digunakan dalam membuat karya seni rupa dua dimensi.

Proyek

Cobalah membuat karya seni lukis, kolase kertas, dan desain dekorasi dengan menggunakan berbagai variasi alat, bahan, dan teknik. Mulailah dengan mencari ide atau gagasan terlebih dahulu, kemudian buatlah beberapa sketsa rancangan dari masing-masing karya seni rupa yang akan kamu buat. Simpan sketsa yang telah kamu buat tersebut dan pilihlah satu sketsa atau rancangan dari masing-masing karya yang akan kamu buat untuk kamu wujudkan menjadi karya seni rupa dua dimensi berupa lukisan, kolase kertas, dan desain dekorasi. Pilihlah objek, bentuk, dan warna yang paling kamu sukai dan yang kamu anggap paling unik dan menarik. Buatlah laporan tertulis sebagai pendamping karya seni rupa dua dimensi yang kamu buat tersebut. Kemukakan alasan pemilihan ide, tema, bentuk, bahan, dan teknik serta alat yang kamu pilih. Pada akhir laporan, kemukakan keunikan dari masing-masing karya yang kamu buat.

Rangkuman

Karya seni rupa dikategorikan berdasarkan medium (bahan, alat, dan teknik), waktu, fungsi, serta tujuan pembuatannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan pengategorian karya seni rupa ini. Kreativitas seorang perupa mencari berbagai kemungkinan penggunaan medium berkarya seni rupa menyebabkan jenis karya seni rupa semakin beragam jenisnya.

Nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat objektif berdasarkan penataan unsur-unsur rupanya atau bersifat subjektif berdasarkan wawasan dan pengalaman serta selera penikmatnya.

Refleksi

Keindahan sebuah karya tidak hanya perwujudan bentuknya saja, tetapi kesungguhan dalam membuat karya tersebut akan menjadikan karya kamu unik dan menarik. Setiap manusia memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda, demikian juga dengan karya yang kamu buat.

Tanggapan terhadap sebuah karya seni rupa mungkin saja berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pandangan dan pendapat ini menunjukkan keberagaman penilaian, minat, dan ketertarikan terhadap sebuah karya seni rupa. Melalui berbagai perbedaan ini kamu belajar untuk saling memahami dan menghargai perbedaan.

BAB II

Apresiasi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Peta Materi

Apresiasi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

- **Jenis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi**
- **Tema dan Fungsi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi**
- **Nilai Estetis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi**
- **Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi**

Setelah mempelajari Bab 2 ini, kamu diharapkan dapat mengapresiasikan dan berkreasi seni rupa, sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa tiga dimensi.
2. Mengidentifikasi tema dalam karya seni rupa tiga dimensi.
3. Mengidentifikasi nilai estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.
4. Membandingkan jenis karya seni rupa tiga dimensi.
5. Membandingkan tema dalam karya seni rupa tiga dimensi.
6. Membandingkan nilai estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.
7. Membuat konsep berkarya seni rupa tiga dimensi.

8. Membuat sketsa karya seni rupa tiga dimensi.
9. Membuat karya seni rupa tiga dimensi.
10. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi.
11. Menyajikan karya seni rupa tiga dimensi hasil buatan sendiri.
12. Mempresentasikan karya seni rupa tiga dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

Kamu sudah mengenal dan mempelajari karya seni rupa yang berdimensi dua dan berdimensi tiga. Kamu juga sudah pernah mencoba berkarya seni rupa dua dimensi. Pada bahasan ini, kamu akan mempelajari dan membuat kembali karya seni rupa tiga dimensi.

Cobalah pelajari kembali materi bahan ajar di kelas X dan XI tentang apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi, kemudian perkuat pemahaman kamu dengan mempelajari bab ini.

Ketika kamu melihat sebuah karya seni rupa tiga dimensi, aspek apa saja yang kamu lihat?
Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!

1



Sumber: Galeri Nasional Indonesia

Gambar 2.1: Yuli Prayitno, 2003, *Instan*, mix media, 92 x 34 x 14 cm

2



Sumber: C Arts Vol.00 Nov-Dec 07

Gambar 2.2: Jeff Koons, *Rabbit* 1986, stainless steel, 104 x 48 x 30 cm



3

Sumber: Visual Art Okt-Nov 2004
Gambar 2.3: Dolorosa Sinaga, *Satu Kata Saja: Lawan, 2003*, perunggu, 36 x 30 x 60 cm



4

Sumber: http://www.emarketingmd.org/
Gambar 2.4: Richard Cleaver, *Collector*, 2005, 10,5” x 10,5” x 7”, mix media

5



Sumber: http://www.tumblr.com/

Gambar 2.5: David Kracov, *Book of Love*, a colorful metal art sculpture

6



Sumber: http://www.pinterest.com/

Gambar 2.6: Ian Muttoo, *35mm Camera, can art* , kaleng bekas Coca cola

Setelah kamu mengamati gambar-gambar tersebut, selanjutnya jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Dapatkah kamu mengidentifikasi bahan yang digunakan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi tersebut?
2. Dapatkah kamu mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi tersebut?
3. Dapatkah kamu mengidentifikasi alat yang digunakan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi tersebut?
4. Dapatkah kamu menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa tiga dimensi tersebut?
5. Objek apa saja yang terdapat pada karya seni rupa tiga dimensi tersebut?
6. Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada karya seni rupa tiga dimensi tersebut?
7. Manakah karya seni rupa tiga dimensi yang memiliki fungsi benda pakai?
8. Manakah karya seni rupa tiga dimensi yang paling menarik menurut kamu? Jelaskan alasan ketertarikan kamu!

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupa tiga dimensi!

No. Gambar	Jenis	Bahan	Teknik	Alat
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

A. Jenis, Tema dan Fungsi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Seperti karya seni rupa dua dimensi, berdasarkan fungsinya, karya seni rupa tiga dimensi juga dibedakan menjadi karya yang memiliki fungsi pakai (seni rupa terapan - *applied art*) dan karya seni rupa yang hanya memiliki fungsi ekspresi saja (seni rupa murni - *pure art*). Perbedaan fungsi pada sebuah karya seni rupa ditentukan oleh tujuan pembuatannya. Karya seni rupa sebagai benda pakai yang memiliki fungsi praktis dibuat dengan pertimbangan

kegunaanya. Dengan demikian, bentuk benda atau karya seni rupa tersebut akan semakin indah dilihat dan semakin nyaman digunakan. Oleh karena fungsi terapan atau fungsi praktis (pakai) sebuah karya seni rupa adalah aspek utama yang harus diperhatikan, maka dalam pembuatan karya seni rupa ini seorang perupa (desainer) akan mempertimbangkan aspek tersebut sebelum menambahkan unsur lainnya.

Pada pembelajaran seni rupa di kelas X, kamu juga telah mempelajari tentang tema dalam karya seni rupa. Karya seni rupa dapat dikategorikan berdasarkan temanya. Seorang perupa akan memilih tema tertentu sebagai bagian dari konsep berkaryanya. Dengan penentuan tema, seorang perupa akan memilih objek dan medium berkaryanya. Tema yang sama dari beberapa orang perupa sangat mungkin diungkapkan dengan gaya, objek, dan medium yang berbeda. Cobalah kamu eksplorasi berbagai karya seni rupa yang memiliki kesamaan tema, tetapi ditampilkan dengan gaya, objek, dan medium yang berbeda-beda.

Perhatikan tabel dan gambar di bawah ini! Melalui tabel ini kamu akan berlatih membedakan karya seni rupa tiga dimensi yang memiliki fungsi pakai dan yang memiliki fungsi ekspresi saja. Kumpulkan sebanyak-banyaknya gambar atau foto berbagai karya seni rupa tiga dimensi, kemudian buatlah analisis menggunakan tabel seperti contoh yang tersedia di bawah ini. Diskusikanlah jawaban kamu dengan teman-teman yang lain!



Fungsi

☐ **Pakai/terapan**

☐ **Ekspresi/hias**

Keterangan:

____

____

____

____

____

____

Sumber: http://180-out.blogspot.com/2013/01/virtuoso-giant-cellist-with.html
Gambar 2.7 Patung pemain biola setinggi 36 kaki karya pematung David Adickes terletak di Louisiana Street, di depan gedung Teater Lyric Houston Texas.

Coba perhatikan di sekitar kamu adakah karya seni rupa tiga dimensi yang berbentuk patung, tugu, atau monumen? Adakah makna simbolis dari karya-karya tiga dimensi tersebut? Tahukah kamu tokoh, peristiwa, atau tempat apakah yang ditandai oleh kehadiran karya-karya tiga dimensi tersebut?



Sumber: http://www.kaskus.co.id
Gambar 2.8 Patung tokoh pahlawan Lokasi Museum Keperajuritan TMII Jakarta

Karya seni rupa tiga dimensi memiliki unsur-unsur rupa seperti *warna, garis, bidang*, dan *bentuk.* Unsur-unsur rupa itu digunakan selain untuk memperindah bentuknya, unsur rupa pada karya seni rupa tiga dimensi ini dapat saja memiliki makna simbolis. Di kelas X dan XI kamu sudah mempelajari unsur-unsur rupa dan makna dari unsur-unsur rupa tersebut. Garis, bidang, bentuk, dan warna memiliki berbagai makna simbolis. Makna-makna simbolis ini mungkin saja berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Cobalah kamu cari informasi makna simbolik dari warna-warna atau bentuk-bentuk tertentu di daerah tempat tinggalmu, kemudian tentukan tema dari karya-karya tersebut.

Amati karya-karya seni rupa tiga dimensi berikut ini! Identifikasikan unsur-unsur rupa pada karya-karya seni rupa tiga dimensi tersebut. Kemudian, cobalah cari makna simbolis dari karya-karya seni rupa tiga dimensi berikut ini baik wujudnya secara utuh maupun pada unsur-unsur rupanya, kemudian tentukan tema dari karya-karya tersebut.



1

Sumber: http://www.cirebonarts.com/
Gambar 2.9 Wayang golek

2

Sumber: http://bendakuno.blogspot.com
Gambar 2.10: Patung gadis berkuda dari bahan logam, tinggi 18 cm, lebar 18 cm





3

Sumber: http://www.urbansplatter.com
Gambar 2.11 Patung Liberty, Terletak di Pulau Libery tepat di muara sungai Hudson di New York Harbor, Amerika Serikat. Karya Auguste Barthol, 1886.



4

Sumber: Dok. Galeri Nasional Jakarta
Visual Art Jun-Jul 2004
Gambar 2.12 G. Sidharta,1998, Dewi Kebahagiaan dari Timur, Kayu berwarna, 220 x 102 x 42 cm



5

Sumber: http:jeanluc.cornec.de

Gambar 2.13: Jean Luc ,*'Telephone Sheep'*, 1989, instalasi patung domba dari bahan pesawat dan kabel telepon.



6

Sumber: www.trendkorean.com

Gambar 2.14: Kriya Kayu berbentuk Bebek

7



Sumber: http://www.kaskus.co.id/

Gambar 2.15: Kerajinan Anyaman

8



Sumber: Dok. Galeri Nasional Jakarta

Gambar 2.16: Patung di halaman Galeri Nasional Indonesia

9



Dok. Galeri Nasional Jakarta

Gambar 2.17 Krisna Murti, 1996*, Belajar antri Kepada Semut*, Video Instalasi, 400 x 800 cm



10

Sumber: http://tiarapark.blogdetik.com/

Gambar 2.18 Patung kayu karya perupa Bali

No.	Jenis Karya	Unsur-Unsur Rupa	Makna Simbolik
1.	Wayang golek	....	....
2.	....	....	....
3.	....	....	....
4.	....	....	....
5.	....	....	....
6.	....	....	....
7.	....	....	....
8.	....	....	....
9.	....	....	....
10.	....	....	....
11.	....	....	....

B. Nilai Estetis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Ingatkah kamu materi pembelajaran di kelas X dan XI tentang nilai estetis? Nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat objektif dan subjektif. Nilai estetis bersifat objektif jika memandang keindahan karya seni rupa berada pada wujud karya seni itu sendiri dan tampak secara kasat mata. Dalam pandangan objektif ini, nilai estetis atau keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan objek yang membentuk kesatuan, dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsur-unsur visual inilah yang mewujudkan sebuah karya seni rupa.

Berbeda halnya dengan nilai estetis yang bersifat subjektif, keindahan tidak hanya pada unsur-unsur fisik yang ditangkap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera orang yang melihatnya. Sebagai contoh ketika kamu melihat sebuah karya seni rupa, kamu mungkin tertarik pada apa yang ditampilkan dalam karya tersebut dan merasa senang untuk terus melihatnya bahkan ingin memilikinya, tetapi teman kamu justru kurang tertarik pada

karya tersebut dan lebih tertarik pada karya lainnya. Perbedaan inilah yang menunjukkan bahwa nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat subjektif.

Carilah berbagai karya seni rupa tiga dimensi (reproduksi foto/gambar). Amati karya-karya seni rupa tiga dimensi tersebut, kemudian bandingkan karya yang satu dengan yang lainnya. Ceritakan masing-masing karya yang kamu amati, kemukakan aspek apa yang menarik perhatian kamu dan karya mana yang paling kamu sukai. Berikan alasan mengapa kamu menyukai karya tersebut berdasarkan pengamatan terhadap unsur-unsur rupa dan objek yang tampak pada karya tersebut. Bandingkan paparan kamu dengan paparan teman yang lain. Adakah pendapat yang sama atau berbeda di antara teman kamu? Cobalah tanyakan alasan ketertarikan teman kamu tersebut.

C. Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi

Salah satu karya seni rupa tiga dimensi adalah patung. Karya seni patung memiliki berbagai ragam dan jenis yang tersusun dari berbagai medium pula. Cobalah membuat karya seni patung bergaya abstrak. Masih ingatkah kamu pengertian abstrak? Periksa kembali materi pembelajaran seni rupa di kelas X atau XI, bandingkan bentuk karya seni patung yang bergaya abstrak dan yang bergaya realis. Perhatikan gambar karya seni patung di bawah ini! Kamu tentunya dengan mudah dapat membedakan mana karya seni patung abstrak dan mana yang bukan.

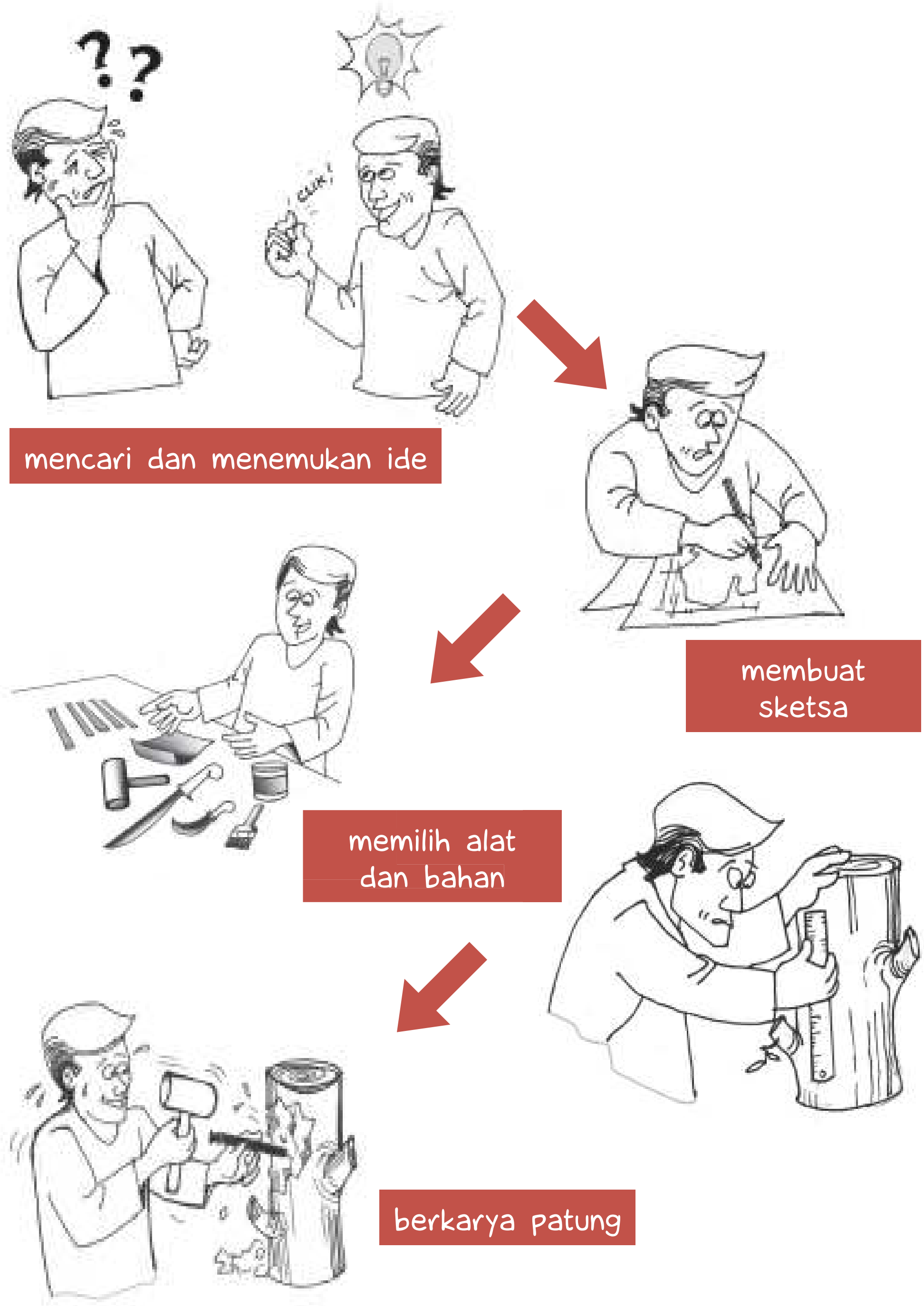


Sumber: http://ivanabatalo.blogspot.com/
Gambar 2.19 Karya Ivana Batalo, Seniman Keramik asal Serbia



Sumber: Dokumen Galeri Nasional Jakarta.
Gambar 2.20 Karya, Altje Ully Pandjaitan, 2008, serbuk batu, 70 x 50 x 80 cm

Perhatikan gambar langkah-langkah berkarya seni patung di bawah ini. Cobalah uraikan kembali dengan kata-kata kamu sendiri langkah-langkah dalam mewujudkan karya seni rupa tiga dimensi ini.



Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama : …………………...
Kelas : …………………...
Semester : …………………...
Waktu penilaian : …………………...

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang jenis, tema, dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa tiga dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi yang diberikan oleh guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan tentang apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak

6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang jenis, tema, dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh teman saya. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa tiga dimensi yang saya buat secara tertulis maupun lisan. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa tiga dimensi yang saya buat. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………...............................
Nama penilai : ……………………...............................
Kelas : ……………………...............................
Semester : ……………………...............................
Waktu penilaian : ……………………...............................

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan tentang apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ketika mempelajari apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa tiga dimensi. ☐ Ya ☐ Tidak

8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat secara tertulis maupun lisan. ☐ Ya ☐ Tidak
12	Tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat. ☐ Ya ☐ Tidak

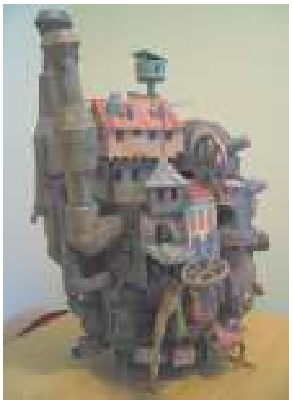
Tes Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian tema dan fungsi dalam karya seni rupa tiga dimensi dan berikan contohnya!
2. Apa yang dimaksud dengan nilai estetis memiliki sifat objektif dan subjektif dalam karya seni rupa tiga dimensi? Berikan contoh!

Penugasan

Kumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai sumber (media cetak maupun elektronik). Kemudian, buatlah analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, medium, (alat, teknik, dan bahan), unsur fisik dan nonfisik, objek, tema serta fungsi pada karya-karya tersebut. Buatlah dalam bentuk format analisis sederhana seperti contoh berikut ini.







Sumber: http://strictlypaper.com/blog/2011/10/howls-moving-castle-papercraft/)

Howl's Moving Castle papercraft karya Ben Millet

(Deskripsi nama perupa, judul karya, ukuran, bahan, teknik, alat, objek, tema, unsur fisik dan nonfisik, fungsi, dan sebagainya)

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Tes Praktik

Buatlah satu buah karya seni patung abstrak menggunakan bahan atau medium yang ada di wilayah setempat. Tuliskan ide atau gagasan serta tema yang kamu pilih untuk memulai berkarya. Ceritakan mengapa ide atau tema tersebut yang kamu pilih. Adakah pengalaman khusus berkaitan dengan ide dan tema yang kamu pilih? Buatlah sketsa bentuk dan ukuran karya seni patung abstrak yang akan kamu wujudkan, beri keterangan bahan dan teknik serta alat yang akan dipergunakan. Beri penjelasan mengapa bahan, teknik dan alat tersebut yang kamu pilih.

Rangkuman

Karya seni rupa tiga dimensi beraneka jenis dan ragamnya. Karya seni rupa tiga dimensi dapat dikelompokkan berdasarkan bahan, teknik pembuatan, gaya perwujudan, tema, fungsi, dan sebagainya.

Nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi tampak secara visual dari wujud karya seni rupa tersebut. Nilai estetis karya seni rupa bersifat objektif dan subjektif. Nilai objektif terdapat pada karya seni rupa itu sendiri, sedangkan nilai subjektif berada pada penikmatnya.

Berkarya seni rupa tiga dimensi umumnya didahului dengan mencari dan mengembangkan ide atau gagasan, membuat rancangan berupa sketsa untuk menentukan bentuk dan ukuran, dilanjutkan dengan memilih medium, (bahan, alat, dan teknik) yang akan digunakan. Alasan-alasan pemilihan gagasan, hingga teknik berkarya dapat disebut sebagai konsep berkarya seni rupa.

Refleksi

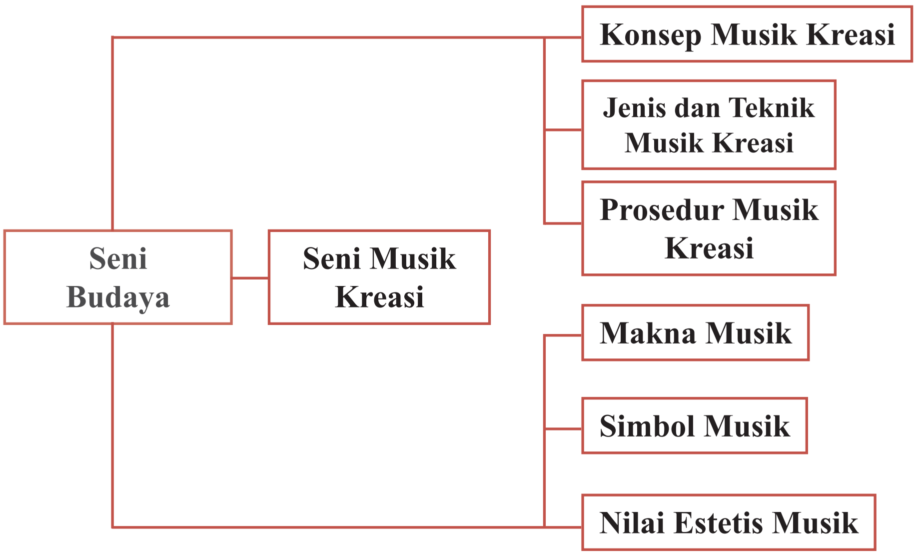
Kekayaan ide atau gagasan, bahan, dan keterampilan teknik berkarya merupakan anugerah Tuhan yang harus kamu syukuri. Anugerah ini telah menghasilkan beranekaragam karya seni rupa tiga dimensi. Keunikan karya seni rupa tiga dimensi juga menunjukkan latar belakang budaya, keterampilan, dan kreativitas para perupanya.

Kamu telah mencoba membuat karya seni rupa tiga dimensi. Melalui proses berkarya seni rupa tersebut kamu belajar untuk tekun, disiplin, dan bertanggung jawab, serta menghargai karya seni rupa yang dihasilkan. Karya yang kamu buat tidak ada yang jelek jika kamu sungguh-sunguh mengerjakannya. Setiap karya yang kamu hasilkan memiliki keindahan dan keunikannya tersendiri. Melalui penyajian karya dan saling memberikan tanggapan terhadap karya yang disajikan, kamu belajar untuk berani mengemukakan pendapat, memupuk rasa percaya diri, dan terutama saling menghargai perbedaan, serta menghargai keragaman yang Tuhan anugerahkan kepada kita semua

BAB III

Teknik Musik Kreasi

Peta Materi



Setelah mempelajari Bab 3 tentang seni musik tradisional dan musik modern, diharapkan kamu mampu melakukan hal berikut.

1. Memahami konsep, teknik, dan prosedur musik kreasi, secara spesifik kamu dapat:
    a. Memahami konsep, teknik, dan prosedur musik kreasi.
    b. Menjelaskan prosedur berkreasi musik.
    c. Menganalisis karya musik kreasi.
    d. Memahami pertunjukan musik kreasi.

e. Mengaplikasikan konsep, teknik, dan prosedur penciptaan musik kreasi sendiri.

2. Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri, secara operasional, kamu mampu:
   a. Memahami konsep, teknik, dan prosedur musik kreasi.
      1) Menjelaskan konsep musik kreasi.
      2) Menemukan definisi musik kreasi yang tepat sesuai dengan konsep dan tema yang dipelajari.
      3) Mengidentifikasi teknik musik kreasi.
   b. Menjelaskan prosedur berkreasi musik.
   c. Menganalisis karya musik kreasi.
      1) Membedakan jenis musik kreasi.
      2) Mengklasifikasikan jenis musik kreasi.
   d. Memahami pertunjukan musik kreasi.
      1) Menjelaskan konseptual pertunjukan musik kreasi.
      2) Merancang pertunjukan musik kreasi.
   e. Mengaplikasikan konsep, teknik, dan prosedur penciptaan musik kreasi sendiri.
      1) Membuat konsep penciptaan musik kreasi.
      2) Menerapkan teknik berkreasi musik secara mandiri.
      3) Menyusun prosedur penciptaan musik kreasi sendiri.

Melalui kegiatan pembelajaran dalam pengembangan potensi kamu, diharapkan akan mempunyai dampak pada perkembangan seni di daerah masing-masing. Kegiatan tersebut yang sekaligus dapat menggali nilai-nilai seni musik tradisional dan modern serta mampu menciptakan desain-desain baru yang dilatarbelakangi oleh seni daerah yang hidup dan berkembang di lingkungannya.

Melalui aktivitas berkesenian, nilai karakter yang diharapkan kamu mampu menunjukkan sikap:

1. rasa ingin tahu,
2. gemar membaca dan peduli,
3. jujur dan disiplin,
4. kreatif, inovatif, dan responsif,
5. bersahabat dan kooperatif,
6. kerja keras dan tanggung jawab,
7. mandiri, serta
8. berkebangsaan.

Motivasi

Seberapa jauh keingintahuan kamu untuk mempelajari seni musik tradisional, klasik, musik kreasi baru atau musik modern, dan kontemporer?

Silahkan kamu paparkan dalam bentuk kalimat deklaratif!

...…………………………………………………………………………

…………………………………………………………………………...

....……………………………………………………………………...

Pengantar

Disadari ataupun tidak, pada setiap benda alam yang tercipta, disentuh dan dimodifikasi oleh manusia untuk diberinya bentuk baru, maka akan mengandung makna yang bernilai. Oleh sebab itu, setiap karya seni budaya akan memiliki nilai estetis dan fungsi tertentu sesuai dengan tujuannya, menunjukkan maksud dan mengandung gagasan atau ide dari penciptanya. Sebuah karya seni budaya itu dapat terlihat melalui suatu bentuk kesenian, salah satu wujudnya adalah seni musik.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari musik, karena substansi dari musik itu sendiri adalah bunyi atau suara, baik yang beraturan maupun tidak beraturan. Musik dapat diwujudkan dalam nada-nada atau bunyi lainnya yang dimainkan melalui media alat yang memakai unsur ritme, melodi, dan harmoni.



Terlepas dari pernyataan di atas...

Manusia sebagai makhluk yang mengenal keindahan (*animal aestheticum*) senantiasa tidak terlepas dari dunia seni. Tepatnya ketika ada manusia, di situlah ada karya seni. Dunia seni senantiasa mengikuti dunia manusia, baik dalam keadaan sempit maupun lapang, suka atau duka, sedih atau bahagia,

nyaman dan riskan, lemah dan kuat, serta takut dan menyenangkan. Oleh karena itu, seni tidak mengenal golongan, seni tidak mengenal strata, baik miskin atau pun kaya, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Semua golongan manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan seni. Begitu pun halnya yang terjadi pada seni musik.

Seni musik senantiasa berkaitan dengan persoalan *esthetical*, yaitu dunia yang menyangkut masalah tentang keindahan dengan segala persoalannya. Setiap manusia dalam kehidupannya sudah barang tentu membutuhkan keindahan. Hal tersebut seperti yang diungkap *Baum Garten* mengenai estetika. Menurutnya, estetika adalah ilmu tentang pengetahuan indriawi yang tujuannya adalah keindahan. Dalam hal ini, estetika selalu berkaitan erat dengan keindahan, baik dari gejala-gejala alam, maupun buatan manusia, yaitu berupa karya seni.

Seni biasanya selalu mendatangkan kesenangan, kenyamanan, ketenangan, dan kepuasan bagi batin seseorang. Oleh sebab itu, keindahan dalam seni sering ditangkap secara subjektif oleh seseorang yang merasakannya. Namun demikian, dalam kerangka normatif terdapat acuan-acuan guna menentukan indah atau tidaknya suatu karya seni.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa:

Seni adalah aktivitas manusia yang mampu mendatangkan keindahan. Indah dilihat, indah didengar, indah dirasa, dan indah diraba.

Terdapat dua aktivitas yang penting untuk dipahami dalam karya seni, yaitu aktivitas kreatif dan aktivitas apresiatif. Aktivitas kreatif adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses penciptaan dan pembuatan suatu karya seni. Aktivitas kreatif ini biasanya dilakukan oleh seniman atau kreator. Aktivitas apresiatif berkenaan dengan proses kegiatan penikmatan, penghayatan, pengamatan, penghargaan, dan penilaian suatu karya seni. Aktivitas apresiatif dilakukan oleh penikmat atau apresiator.

Kreator dan apresiator tersebut berhadapan dengan karya seni. Kreator selalu berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan melalui karyanya yang dihasilkan, sementara apresiator berusaha untuk menerima dan menikmati, pesan yang dikomunikasikan oleh seniman dan kreator. Apresiator diharapkan tidak sekadar menikmati karya seni, namun mampu menilai apakah karya seni tersebut estetis, artistik, ataupun mampu menerapkan aspek simbolis yang bermakna dan bernilai.

Carilah informasi tentang pengertian apresiasi!
Untuk apa apresiasi dipelajari? Bagaimana caranya?
Untuk menjawab pertanyaan tersebut kita dapat mengamati benda dan wujud seni yang lahir dan berkembang di dunia ini.

Banyak media yang dapat digunakan oleh manusia dalam berkreativitas seni. Berdasarkan lingkup medianya, bentuk karya seni dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dalam beragam wujud, di antaranya: bahasa rupa, bahasa bunyi, dan bahasa gerak. Wujud ketiga bahasa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam jenis seni, antara lain:

1. Seni Rupa, dengan unsur-unsur rupa yang bersifat visual;
2. Seni Musik, dengan unsur suara/bunyi yang bersifat audio;
3. Seni Tari, dengan unsur gerak yang bersifat visual;
4. Seni Drama, dengan unsur pesan yang mengandung cerita;
5. Seni Sastra, dengan unsur utamanya kata-kata.

Pernahkan kamu mengapresiasi pertunjukkan kreasi seni musik? Apa yang kamu rasakan saat dan sesudah mengamati pertunjukkan seni musik tersebut?

Simaklah dengan cermat beberapa ragam jenis pertunjukkan seni musik yang tumbuh di masyarakat berikut ini!



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.1 Para pemain orkestra gamelan pelog salendro sedang melakukan pertunjukkan seni karawitan



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.2 Pertunjukan paduan suara



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.3 Para pemain musik keroncong sedang melakukan latihan bersama



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.4 Pertunjukan musik petik sape dari daerah Kalimantan

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas, singkat, dan padat! Setelah kamu mencari tahu dan mendiskusikannya dengan teman sekelasmu, buatlah paparan jawabannya dengan baik dan benar!

1. Apa yang kamu rasakan setelah mengamati gambar tersebut?
2. Adakah persamaan dan perbedaan yang terlihat dari ketiga gambar pertunjukan seni musik tersebut, jelaskan dengan singkat dan padat!
3. Unsur musik apa yang biasanya tersaji dalam pertunjukkan seni yang terlihat pada gambar 3.1?
4. Unsur musik apa yang biasanya tersaji dalam pertunjukkan seni yang terlihat pada gambar 3.2?
5. Unsur musik apa yang biasanya tersaji dalam pertunjukkan seni yang terlihat pada gambar 3.3? Perbedaannya dengan gambar 3.4?

Setelah mendiskusikan jawaban kamu dengan teman-teman sekelasmu, kemudian buatlah laporan tertulis dari hasil diskusi tersebut!

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Seni Musik

Nama Siswa/Kelompok : ……………………..................................
Nomor Induk Siswa : ……………………..................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..................................

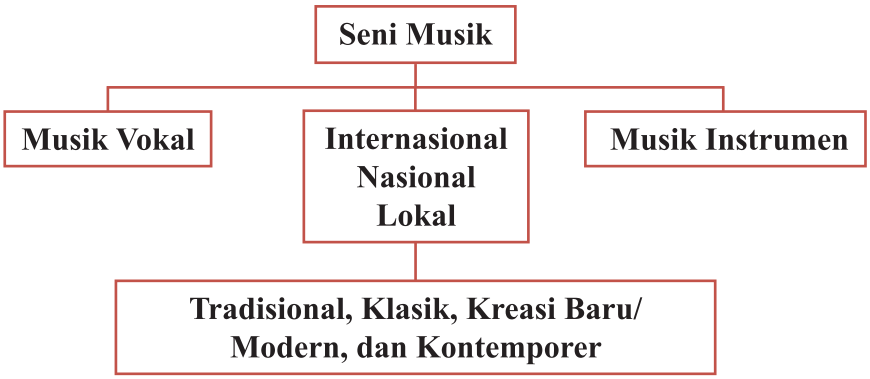
No.	Aspek yang Diamati	Hasil Diskusi
1.		
2.		
3.		
4.		

A. Konsep Seni Musik Kreasi

Bermacam-macam karya seni musik kreasi lahir dan berkembang di negeri tercinta ini. Mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumental. Mendengarkan musik adalah kegiatan yang bersifat auditif, artinya menangkap bunyi, suara, dan nada melalui indera pendengaran. Selain itu, ada pula kegiatan mendengarkan musik secara imajinatif. Hal ini terjadi karena dilakukan tanpa adanya suara atau bunyi yang didengar secara

sesungguhnya, tetapi bunyi musiknya diserap lewat kegiatan membaca nada-nada atau notasi musik, artinya membaca musik secara visual karena dibantu dengan partitur.

Secara garis besar, jenis karya seni musik dapat dibedakan menjadi dua kelompok, baik yang tumbuh dan berkembang di tingkat internasional, nasional maupun lokal/daerah. Kamu dapat mengamati bagan seni musik berikut ini mengenai pengelompokan musik kreasi, baik tradisional, klasik, kreasi baru/modern, dan kontemporer:



Skema 3.1
Pengelompokan bentuk penyajian seni musik yang tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia.

Setelah memerhatikan dan mengkaji pemetaan bentuk penyajian karya musik di atas, dapat dipresentasikan melalui keragaman karya cipta yang lahir dan tumbuh di dunia. Presentasi ini dapat dimulai dari daerah-daerah wilayah Nusantara, nasional bahkan internasional. Mulai dari jenis musik tradisional, klasik, modern, hingga kontemporer. Melalui tayangan skema tersebut, kamu diharapkan mampu menjawab pertanyaan berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang dimaksud dengan seni musik kreasi?	....
2	Apakah yang dimaksud dengan musik vokal?	....
3	Apakah yang dimaksud dengan musik instrumen?	....
4	Apakah yang menjadi media ragam seni musik?	....

5	Apa bedanya musik tradisional dengan musik kreasi baru/modern?	....
6	Apakah yang membedakan musik daerah dengan musik nusantara?	....
7	Apa perbedaan seni musik tradisional dengan musik modern?	....

Seni Suara atau Musik?

Secara konseptual seni musik selalu identik dengan seni suara, karena substansi dasar dari musik itu sendiri adalah bunyi atau suara, baik yang ditimbulkan dari alat (alat musik, dan perkakas rumah tangga), benda alam, maupun suara hewan serta suara mulut manusia.

Bunyi atau suara senantiasa memenuhi ruang kehidupan kita setiap hari. Mulai dari mendengarkan suara orang tertawa, menangis, berbicara, suara hewan, suara alam, suara kendaraan, suara benda bergesek dan jatuh, serta suara-suara lainnya yang muncul dalam kehidupan kita. Melalui bunyi dan suara kita akan mengetahui, mengenal, dan mempelajari tentang apa yang terjadi di sekitar kita.

Melalui suara dan bunyi kita dapat berkomunikasi
Melalui suara dan bunyi kita dapat berkreasi

Untuk dapat merasakan adanya suara dan atau bunyi, maka kita perlu melakukan dan mencoba mendengarkan segala bunyi dan atau suara yang mengisi kesenyapan di sekitar kamu. Apa yang sebenarnya yang disebut bunyi? Apa pula yang dimaksud dengan suara? Kemudian apa yang menyebabkannya dan bagaimana kita mendengarkannya?

Musik merupakan bagian dari dunia bunyi dan atau dunia suara.

Bunyi berasal dari getaran suatu benda. Getaran dikirim ke pendengaran melalui suatu mediun seperti udara.

Seni suara adalah bentuk penyampaian isi hati manusia melalui suara yang indah dan artistik.

Suara dapat dibedakan atas desah dan nada.

Suara yang bernada dan bermelodi sering dinamakan nyanyian. Nyanyian merupakan lagu-lagu.

Menyanyikan lagu adalah kegiatan bernyanyi.

Suara dapat dihasilkan oleh manusia atau alat atau manusia dan alat dinamakan kegiatan bermusik.

1. Apabila materi suara dihasilkan oleh manusia disebut musik ”vokal”.
2. Apabila materi suara dihasilkan oleh alat disebut ”musik instrumental”.
3. Apabila materi suara dihasilkan oleh manusia dan alat disebut ”musik campuran”.

Bernyanyi tentu bukanlah hal yang asing bagi kamu. Setiap hari, kamu dapat mendengarkan dan melihat orang bernyanyi, baik melalui media teknologi, tayangan di televisi, radio, atau mungkin dapat melihat secara langsung orang bernyanyi dalam melakukan kegiatan pendidikan. Bahkan, kamu sendiri senang dan sedang melakukan bernyanyi walaupun belum mampu menggunakan prinsip dan teknik bernyanyi yang baik dan benar.

Media utama dalam bernyanyi adalah suara.

Rangkaian suara yang bernada dengan teks yang bersinonim lirik atau paduan kata-kata sering disebut lagu atau nyanyian. Lagu merupakan untaian kata dan nada yang bermelodi. Lagu sebagai hasil karya cipta manusia dapat terwujud secara beragam jenisnya, misalnya ada lagu-lagu daerah, lagu-lagu Indonesia dan lagu-lagu barat yang diciptakan untuk disajikan dalam gaya yang berbeda-beda, di antaranya: lagu pop, *rock*, keroncong, *bosanova*, *raff*, dangdut, seriosa, rakyat, *country*, *jazz,* melayu, dan lain-lain.

Karya kreasi seni musik berikut adalah sebuah lagu sebagai bahan untuk dipelajari dan dinyanyikan serta sekaligus sebagai bahan apresiasi seni. Silakan kamu menyimak, mempelajari, dan mempresentasikan contoh lagu-lagu yang sering dinyanyikan dan mungkin sering terdengar dalam kehidupan kamu di masyarakat.

Petunjuk:
1. Usahakan sebelum melakukan kegiatan bermusik, lakukan relaksasi dahulu.
2. Tanamkan rasa nada sebelum bernyanyi, yakinkan dulu bahwa kamu telah hafal tinggi rendahnya nada sebelum bernyanyi.
3. Tentukan dulu tinggi nada yang sesuai dengan wilayah suaramu.
4. Membaca notasi lagu/nada-nada terlebih dahulu.
5. Tentukan tempo/kecepatan yang sesuai dengan isi lagu.
6. Mempelajari lirik dan karakter lagu.
7. Mempelajari unsur-unsur musik yang ada pada lagu.
8. Mulailah bernyanyi.

Ibu Pertiwi

(What a Friend)

Do = F
Moderato

Charles. C
Teks Indonesia: N.N



Partitur 1
Lagu Ibu Pertiwi karya cipta Charles C. (dikutip dari Hidayat, M. 1983)

Setelah kamu membaca dan menyanyikan lagu di atas, silakan kamu diskusikan kemudian lakukan analisis dan paparkan unsur-unsur musikal apa yang ada di dalam lagu *What a Friend* tersebut pada tabel berikut.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Lagu (Nyanyian)

Nama Siswa/Kelompok : ……………………..
Nomor Induk Siswa : ……………………..
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..
Tema/Judul karya/Lagu : ……………………..
Karakter lagu : ……………………..

No.	Unsur yang Diamati	Paparan Temuan	
		Individu	Kelompok
1			
2			
3			

B. Jenis dan Teknik Musik Kreasi

Masih ingatkah kamu dengan pengklasifikasian seni musik?
Dapat dibagi menjadi berapa golongankah jenis seni musik itu?
Bagaimana tanggapan kamu setelah mengetahui jenis musik yang ada di masyarakat?

Jenis seni musik kreasi apakah yang ada pada setiap kelompok masyarakat? Apakah jenis dan teknik musik kreasi yang dipertunjukkan di lingkungan kamu dikenal dan dapat dipahami dengan baik? Apabila kamu tidak memahami musik yang dikreasikan oleh sekelompok orang, maka dapatkah kamu mengapresiasinya? Apakah musisinya dari latar budaya yang berbeda? Apakah musik merupakan bahasa yang universal?

Apa yang kamu pahami tentang musik kreasi? Apa bedanya dengan kreasi musik? Untuk lebih memantapkan keterampilan kamu dalam bermusik cobalah lakukan menulis dan mentransfer lagu yang sudah kamu pelajari sebelumnya ke dalam notasi angka atau pun notasi balok! Kemudian, bacalah kembali sampai kamu benar-benar menguasai tinggi rendahnya nada dan sesuai dengan nilai notnya.

Secara konseptual, kreasi adalah ciptaan atau penciptaan dan hasil daya cipta. Kreasi musik merupakan penciptaan karya musik. Persoalan yang muncul di dalam gaya-gaya kreasi musik dan musik kreasi baru biasanya disebut dengan musik kontemporer. Genre musik kreasi baru ini membawa sesuatu yang baru, tetapi berdasarkan standar-standar bentuk musik yang tradisional.

Terlepas dari permasalahan standar serta perkembangan genre musik kreasi baru, karya-karya yang disebut musik kontemporer banyak diciptakan lepas dari referensi musik tradisi, yang menurut Mack "karya yang bersifat seperti itu sama sekali tidak bersifat eksperimen, melainkan merupakan ekspresi kekreatifan para penciptanya yang sangat berarti. Berdasarkan pandangan Mack (2001:140) lebih menegaskan, secara umum "konsep kontemporer adalah suatu gaya tertentu dengan makna utamanya yaitu tidak ada hubungan dengan tradisi".

Kamu diharapkan dapat mendiskusikan tentang konsep teknik dan prosedur berkreasi musik!

Setelah kamu pahami beragam musik kreasi yang ada di sekitarmu, maka perbanyaklah referensi kamu untuk mengenal lebih luas jenis musik kreasi yang berkembang di mancanegara. Paling tidak seni musik yang sudah diketahui oleh masyarakat umum.

Diskusikanlah dengan temanmu tentang jenis dan teknik musik kreasi. Buatlah laporan hasil diskusi dan pengamatan kamu, menurut pendapat kamu sendiri dan alasan dari pemahaman tersebut dalam kolom di bawah ini!

Konsep	Jenis	Makna dan Fungsi	Alasan
Musik kreasi			
Kreasi musik			
Berkreasi			

Pengertian musik kreasi yang telah didiskusikan diharapkan dapat mengingatkan kembali bahwa jenis dan tehnik dalam berkreasi musik yang tumbuh dipertunjukkan melalui media vokal, media instrumen, maupun media campuran dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia.

Sekadar mengingatkan kembali bahwa jenis musik kreasi yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat terdiri dari musik tradisional, musik klasik, musik modern, dan musik kontemporer, Murgianto (1978) mengungkapkan pengertian tradisional bahwa:

Tradisi berasal dari kata latin *tradition*, sebenarnya berarti mewariskan *handing down*. Tradisi biasanya didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian, musik, dan yang lainnya dari generasi ke generasi, dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Di dalam pewarisan semacam ini yang memberikan lebih aktif, sedangkan penerima mewadahi secara lebih pasif, artinya tidak lazim terjadi tanya jawab "penularan" akan hal-hal yang diwariskan.

Musik tradisional adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya, musik tradisi baik vokal maupun instrumen menjadi milik bersama, karena musik tradisi banyak yang tidak diketahui penciptanya dan tahun tercipta. Musik tradisional dengan kesederhanaannya merupakan warisan seni budaya leluhur yang memiliki nilai luhur, diakui keberadaannya karena mampu mengadaptasi lingkungan tempat karya musik itu hidup dan berkembang.

Musik klasik lahir dari masa sekitar akhir abad ke-18, semasa hidup komponis *Haydn* dan *Mozart*. Musik klasik yang pembuatan dan penyajiannya memakai bentuk, sifat, dan gaya dari musik yang berasal dari masa lalu. Musik klasik adalah musik kuno. (Suharto, 1992:63) musik klasik hidup dan berkembang di lingkungan kaum bangsawan, di lingkungan istana atau keraton. Karya musik klasik memiliki sifat yang mempertahankan nilai-nilai dan norma yang sangat kuat.

Dalam sebuah tulisan didefinisikan "menggarap musik kontemporer adalah cara pandang atau sikap seorang seniman dalam menggarap musik yang menghasilkan teknik, tekstur, struktur, bentuk komposisi, harmoni, gaya yang bersifat kekinian sesuai dengan zamannya dan secara tidak langsung didasari dan terkait dengan musik yang sudah ada sebelumnya". (Kholid, 2015:64)

Mack (2001:34) memandang bahwa pada dasarnya keberadaan "musik kontemporer merupakan satu perkembangan dari musik tradisi yang ada". Tradisi yang dimaksud adalah sesuatu yang berkembang dalam perjalanan waktu, sehingga dalam perjalanan tersebut tradisi bisa saja mengalami suatu perubahan-perubahan atau perkembangan yang akhirnya memungkinkan sekali jika dilihat dari struktur, bentuk, serta gaya komposisinya sangat berbeda dengan asal mula suatu seni tradisi tersebut.

Menyimak pandangan itulah, dapat disimpulkan bahwa musik kontemporer itu merupakan suatu komposisi musik baru dan berlandaskan pada konsep musik yang sifat kekinian. Proses penciptaan musik kontemporer dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, sehingga menuntut seorang komponis memiliki kreativitas yang tinggi dan upaya secara berkesinambungan dalam merealisasikan ide-ide kreatifnya.

Musik modern dikenal dengan sebutan musik kreasi baru. Musik ini bersumber dari musik tradisional dan musik klasik, yang dikemas dari hasil sebuah proses kreasi dari bentuk aslinya, biasanya kreasi musik ini mencerminkan sikap dinamis yang menjadi tuntunan masyarakat. Musik modern secara prinsip mampu memberi nuansa baru meskipun materinya lama

Musik kontemporer adalah musik baru di Indonesia yang tidak berkaitan dengan tradisi sama sekali. Kriteria dari kontemporer adalah ketidakbiasaan atau suatu bayangan "kebebasan sepenuhnya". Kontemporer dianggap sebagai salah satu gaya tertentu, yang diartikan sebagai suatu sikap menggarap di ujung perkembangan seni yang digeluti. (*Dieter Mack*, 2001:35)

Setiap daerah sudah pasti memiliki seni musik tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Seni musik tradisional tercipta sebagai hasil kreasi masyarakat yang sudah diwariskan secara turun-temurun.

Dalam konteks musik kontemporer, konsep musiknya lebih memaksimalkan bunyi dan jeda, hening atau tanpa bunyi menjadi fokus penggarapan sebuah karya musiknya (bermusik). Pada penggarapan komposisi musik kontemporer unsur bunyi dengan berbagai karakteristik warna bunyi yang bermacam-macam di eksplorasi lebih luas tanpa bergantung pada pengolahan ritmis, nada, melodi, dan harmoni saja, melainkan komposisi musik kontemporer lebih diberi 'ruang untuk memberikan makna musikal'.

Salah satu teknik pada penggarapan kreasi musik kontemporer adalah melalui penggarapan dengan memanfaatkan sumber dan warna bunyi yang dihasilkan dari suatu instrumen musik tertentu dengan cara memainkan yang berbeda dari biasanya, pemanfaatan karakteristik struktur instrumen dan akustik bahkan lebih luas susunan dan fungsinya yang akan dijadikan sebagai sebuah media garap dan kreasi komposisi musiknya sehingga menghasilkan suatu karya kreasi musik yang baru. Ide garapan musik kontemporer bisa

dicapai dengan berbagai teknik dalam berkarya komposisi musik yang terdapat pada setiap etnik dengan cara mengembangkan dan berkolaborasi keunikan-keunikan, teknik memainkan instrumen selain teknik dalam memanfaatkan unsur-unsur keunikan musikal dan budaya musiknya. (Kholid, 2015:67)

Ada tiga kategori yang tersirat dalam tehnik berkreasi musik kontemporer, yaitu:

1. Menggarap musik dalam suatu gaya tradisional, mengaransir baru suatu karya musik tradisional,
2. Menggarap kreasi musik baru bersifat kekinian.
3. Kriteria musik kontemporer adalah ketidakbiasaan atau suatu bayangan kebebasan sepenuhnya.

Jenis musik yang bagaimana yang ada di lingkungan sekitar kamu?

Silahkan kamu bercerita melalui tataran tema yang dipaparkan berikut.

1. Bagaimana kondisi dan perkembangan seni tersebut?
2. Kapan dan dalam acara apa biasanya seni musik itu dipertunjukkan?
3. Bagaimana cara melestarikannya? Siapa saja tokoh yang berpengaruh di dalamnya? dan siapa pula pengelolanya?
4. Adakah generasi penerus yang terjun di dalamnya?
5. Di mana lokasi keberadaannya?
6. Apa fungsi seni tersebut dalam kehidupan masyarakat?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, sebagai bahan informasi dan sekadar untuk mengingatkan kembali wawasan pengetahuan seni musik dan pengalaman bermusik, kamu dapat menyimak sekilas dan memahaminya jenis musik kreasi, kemudian cobalah kamu untuk mengapresiasinya dengan baik.



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.5 Contoh alat musik tradisional: seperangkat gamelan Bali



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.6 Contoh alat musik tradisional Jawa Barat: seperangkat Angklung

Contoh musik daerah



Contoh musik daerah



Sumber lagu daerah dikutip dari buku pendidikan seni Syafi'i, dkk.



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.7 Para siswa yang sedang melakukan pembelajaran musik vokal kreasi



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.8 Permainan musik instrumen kreasi melalui media angklung dan perkusi

Setelah melakukan pengamatan terhadap jenis musik di atas, maka kegiatan selanjutnya kamu harus mengisi format berikut sebagai bentuk penilaian portofolio yang menjadi salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya khususnya tentang musik kreasi.

Format Hasil Pengamatan Teknik Berkreasi Musik

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....
Tema/Judul karya/Lagu : ....
Karakter Lagu/Instrumen : ....

Ide Garapan	Peranan Musik	Struktur Penyajian	Struktur Musikal	Nilai Seni Estetis
Musik vokal kreasi				
Musik instrumen kreasi				
Musik campuran				

Pengisian format tentang konsep dan teknik musik kreasi dilakukan setelah melakukan diskusi dan observasi serta wawancara kepada tokoh pemangku seni, pelaku seni, pencipta, dan penikmat seni musik kreasi serta kepada pihak-pihak terkait yang dianggap mengetahui gambaran musik kreasi.

Musik sebagai perilaku manusia. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik (Elliot & Blacking,1995:224) dan setiap anggota masyarakatnya adalah musikal.

C. Prosedur Musik Kreasi

Apabila kita akan membuat sebuah karya musik kreasi atau dituntut untuk berkreasi musik, ada beberapa prosedur ataupun langkah-langkah dasar yang harus diperhatihan oleh komposer (pencipta musik kreasi) yaitu:

1. Proses berkreasi dalam penciptaan suatu karya musik, yang terpenting harus diawali dari minat dan keinginan kuat untuk membuat suatu karya.
2. Menstimulus diri untuk dapat memunculkan ide dan gagasan dalam berkreasi dan mendapatkan masalah yang akan digarap. Maksud dari ungkapan ini supaya kita dalam membuat karya tersebut memahami maksud dan tujuan membuat karya musik kreasi tersebut, kemudian strategi dan teknik apa yang harus dipilih untuk merealisasikan ide yang didapat.

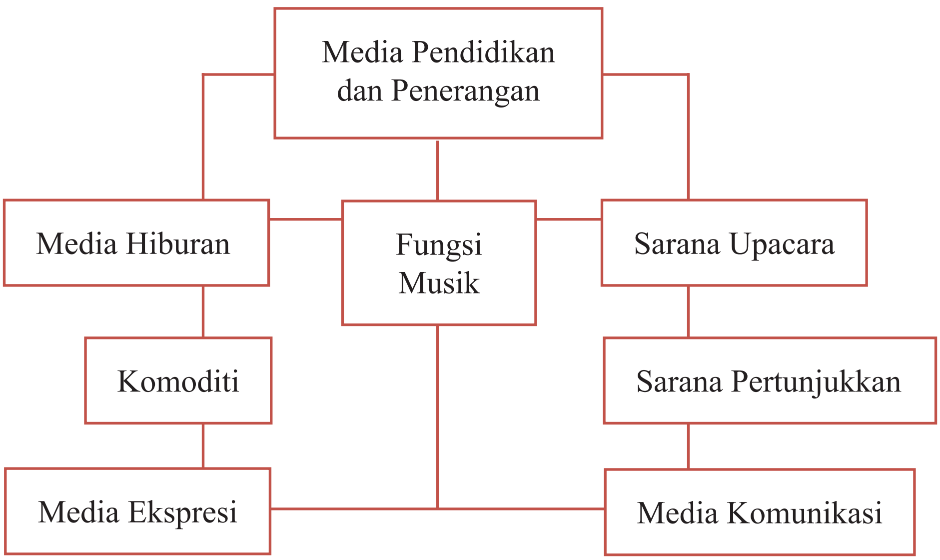
3. Langkah berikutnya adalah kegiatan berkreasi musik yang menjadikan pilihan komposer yang perlu dilakukan.

Setelah ketiga langkah tersebut dilakukan, maka akan terjawab konsep musik kreasi. Akan tetapi, untuk menemukan dan mewujudkan karya musik kreasi tersebut, seorang komposer dituntut harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan dengan berbagai gaya musik, para pemain musik, dan para penggarap lain, supaya dapat menambah kekayaan dalam menyusun garapan karya musik kreasi.

Dalam prosedur berikutnya yang mendasari kegiatan dalam berkreasi musik adalah mempelajari konsep kreasi.

Amatilah dengan cermat bagan prosedur berkreasi musik tersebut. Kemudian aplikasikan konsepnya melalui praktik belajar membuat musik kreasi dengan mengindahkan norma-norma kreativitas, etika, dan estetika bermusik agar setiap bentuk karya musik yang dikreasikan itu mampu berdaya guna dan bermanfaat bagi pembelajaran kita.

Anda dapat memulainya dari aspek mana saja, dan perlu diingat setiap aspek memiliki keterkaitan yang sangat erat, masing-masing aspek saling mendukung. Sebuah karya musik kreasi akan dirasakan berfungsi jika memperhatikan indikator-indikator yang mendukungnya. Hal ini dikarenakan musik memiliki fungsi untuk berbagai hal, antara lain seperti yang dipetakan dalam diagram berikut.



Skema 3.2
Fungsi seni di masyarakat.

Cobalah kamu simak dengan baik, skema fungsi seni yang dilukiskan di atas!

Apabila kita adaptasikan pernyataan tersebut, tergambar jelas bahwa secara umum karya seni musik yang tumbuh dan berkembang di daerah Indonesia memiliki keragaman fungsi sebagai berikut.

1. Sarana Upacara

Musik dapat dijadikan media untuk mendukung kegiatan upacara seperti berikut.

a. Upacara Panen Padi (Upacara Seren Taun) di Jawa Barat, menggunakan musik angklung.
b. Upacara Merapu di Sumba, menggunakan bunyi-bunyian untuk memanggil dan menggiring kepergian roh ke pantai merapu (alam kubur).
c. Upacara dalam Talqin Mayit di daerah Blubur Limbangan, Garut (Jawa Barat), menggunakan nyanyian/tembang (lagu-lagu Cigawiran).
d. Upacara Sekatenan di Cirebon (Jawa Barat), menggunakan musik gamelan sebagai pendukung, pengiring kegiatan mencuci barang-barang pusaka yang dianggap memiliki keramat oleh masyarakat pendukungnya.
e. Upacara Mapag Dewi Sri, di Sumedang (Jawa Barat), menggunakan musik Tarawangsa.

2. Sarana Pertunjukan

Pada umumnya berbagai macam kegiatan pertunjukan seni yang kita kenal, tersaji dengan iringan musik berikut.

a. Musik sebagai seni pertunjukan mandiri.
b. Musik berfungsi sebagai pengiring gerak-gerak tari dan drama yang dipertunjukan.
c. Musik sebagai ilustrasi tarian.
d. Musik sebagai ilustrasi cerita, lakon.
e. Musik sebagai stimulus untuk menari.
f. Musik sebagai pengiring pertunjukan wayang.
g. Musik sebagai latar dalam pertunjukan drama, sinetron, film, ludruk, sandiwara, lenong, gending karesmen, arja, ketoprak, dan lain-lain.

3. **Media Komunikasi**

Musik sejak dulu telah difungsikan manusia sebagai media komunikasi, misalnya seperti berikut.

a. Di suatu daerah jika orang mendengar bunyi kentongan menandakan bahwa ada suatu kejadian untuk memberitahukan pada penduduk.
b. Bunyi bedug, bagi orang muslim sudah merupakan ciri khas sebagai penanda tibanya waktu sholat.

4. **Media Pendidikan dan Penerangan**

Media pendidikan dan penerangan sering kita temukan pada kegiatan berikut.

a. Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat.
b. Musik dan lagu yang bernapaskan agama, sebagai penerang kehidupan.
c. Musik sebagai wahana pemahaman, penerapan, dan mensosialisasikan nilai-nilai religius, nilai estetis, serta nilai sosial masyarakat.

5. **Media Hiburan**

Media hiburan dapat ditemukan dalam musik berikut.

a. Pelepas lelah.
b. Sajian permainan, seperti dalam mendukung kegiatan anak-anak.
c. Mencari kesenangan lahir dan batin.

6. **Komoditi dan Media Ekspresi**

Komoditi dan media ekspresi diberlakukan pada saat-saat berikut.

a. Ajang bisnis
b. Mengekspresikan/mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya melalui media seni musik, baik musik vokal instrumen ataupun campuran.
c. Berkreasi dan berolah musik.

Kita tidak menyadari bahwa jenis alat musik yang terlahir di muka bumi ini, ada yang tetap utuh sesuai dengan aslinya dan ada pula yang telah diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Semakin berkembang ilmu dan teknologi, semakin banyak pula karya seni dalam wujud alat musik untuk dimanfaatkan dalam bermusik, mulai dari bentuk, cara penyajian sampai dengan berikut fungsinya dari masing-masing alat musik itu sendiri pada saat pertunjukan.

Setelah kamu pelajari dan pahami tentang fungsi seni musik pada umumnya, selanjutnya coba kamu perhatikan secara lebih teliti lagi, tentang fungsi dari masing-masing alat musik yang sering kita dengar bahkan mungkin sering kita mainkan.

Fungsi Alat Musik

Fungsi dari alat musik itu dapat kita golongkan sebagai berikut.

1. Fungsi Melodi

Fungsi ini berarti bahwa alat musik yang disajikan dalam pertunjukan musik hanya memainkan melodi sebagai susunan dari notasi/nada yang nanti dimainkan oleh musik vokal dalam bentuk lagunya. Kita dapat mengambil contoh untuk jenis alat musik *recorder*, pianika, dan gitar, serta saron dalam gamelan, bonang pada gamelan degung, angklung melodi, suling, yang peranannya dalam pertunjukan musik memainkan bagian melodi.

2. Fungsi Harmoni

Dalam pertunjukan musik terdapat alat musik yang dimainkan untuk mengharmoniskan atau menyelaraskan antara melodi dan ritme. Fungsi harmoni dimainkan oleh alat bantu musik lain atau bisa disebutkan sebagai alat musik penyelaras dari alat musik yang lain. Contoh alat musik yang berfungsi sebagai penyelaras, yaitu *keyboard* atau piano, dan gitar, serta alat musik daerah misalnya kecapi, saron, suling yang difungsikan selain sebagai melodi juga sebagai harmoni.

3. Fungsi Ritme/Ritmis

Jenis alat musik ini akan kita dapatkan dalam bentuk alat musik yang tidak bernada. Misalnya waditra kendang, drum, tamborin, dog-dog, terbang, bongo, tifa, timpani, bedug, genjring, dan tam-tam. Selain memberikan irama (ritme/ritmis), alat musik tersebut terkadang juga dapat memberikan warna terhadap suasana pertunjukan. Melalui bunyi ritmis yang ditimbulkan dalam sajian komposisi musik, biasanya suasana atau karakter pertunjukan akan

lebih terasa lain. Dengan permainan irama yang cepat, sedang, dan lambat akan memberikan dinamika yang berubah.

Keseluruhan alat musik yang tumbuh dan berkembang berfungsi sebagai media bunyi yang dapat didengar. Secara fisik indra pendengaran merupakan perkembangan yang pertama dari kelima indra dan dapat distimulus melalui musik, yang sekaligus akan meningkatkan perkembangan fungsi otak. Menurut *Hodges* (2000) dalam *Djohan* (2005: 26), mengatakan bahwa kita akan semakin tahu berkat adanya lingkungan (musikal) yang secara fisik hal itu akan berfungsi untuk menghasilkan perubahan pada otak dalam mengikat dan membentuk pribadi.

Keanekaragaman jenis karya musik dan bentuk alat musik yang tumbuh dalam kehidupan kita, memiliki kedudukan dan fungsi yang berbeda. Ada yang digunakan sebagai media ekspresi untuk mewujudkan karya musik yang disebut komposisi, media untuk kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dijadikan sebagai media komunikasi antar suku bangsa dan antarnegara.

The Lian Gie seorang filsuf (1996) dalam *Budiwati* (2001:11), mengatakan bahwa: pada umumnya seni dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Media kerohanian, yaitu sebagai fungsi spritual dan fungsi upacara khusus dalam kegiatan seremonial dan pertunjukan.
2. Media kesenangan, yaitu sebagai fungsi hedonistik untuk hiburan.
3. Media tata hubungan, yaitu sebagai fungsi komunikatif.
4. Media pendidikan, yaitu sebagai fungsi edukatif dalam memberikan penerangan pengetahuan, pelatihan, dan memberikan pengajaran dalam menyampaikan nilai-nilai seni dan fatwa-fatwa.
5. Media ekspresi dalam memenuhi kebutuhan estetis.

Keseluruhan dari fungsi karya seni musik itu akan melibatkan pribadi individual dan pribadi masyarakat.

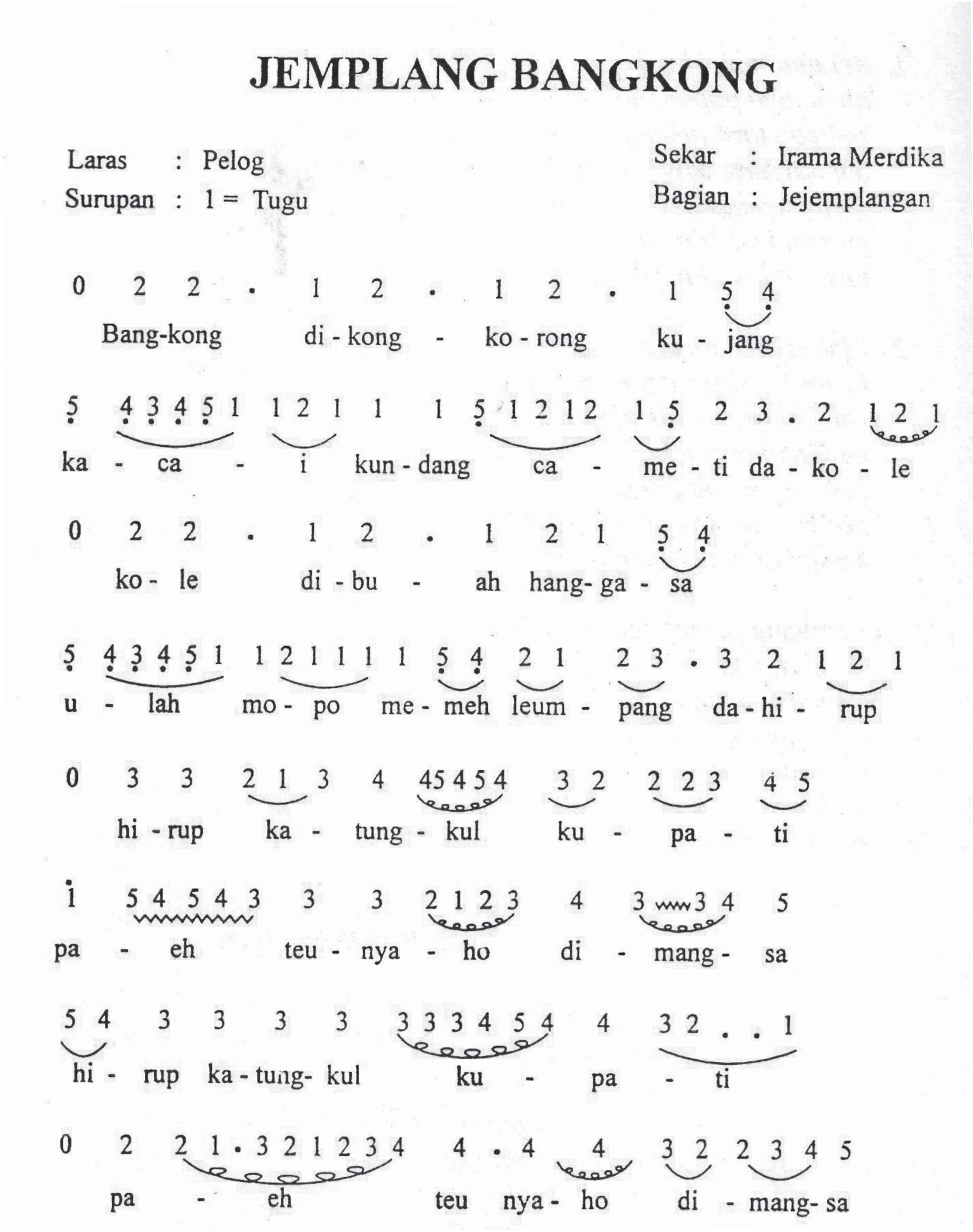
Sebuah contoh karya musik daerah yang dapat disebut dengan seni karawitan adalah:

Tembang Sunda Cianjuran yang terkenal dengan sebutan "*mamaos*", dikenal juga sebagai "*kamermuziek*". Pada awalnya mamaos berkedudukan sebagai musik seni yang sifatnya sangat menyendiri, artinya musik ini tidak diciptakan untuk memenuhi kebutuhan lain yang terletak di luar kebutuhan pribadinya dan hanya dinikmati dengan perasaannya sendiri pada saat menghayati musik belaka.

Marilah kita lantunkan bersama-sama musik vokal tradisional Sunda yang dapat kita apresiasi. Sebagai contoh penyajian karya musik seni yang berkembang di Indonesia adalah tembang sunda yang dalam penyajiannya diiringi degan petikan kecapi dan suling.



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.9 Pertunjukkan Kecapi-Suling-Kawih sebagai Musik Seni



Partitur Lagu Jejempangan dalam Tembang Sunda.

Sebagai penjelasan dari gambar tersebut adalah salah satu contoh musik seni yang sedang menyajikan musik kecapi suling yang lahir di daerah Jawa Barat. Lagu tersebut diciptakan oleh seorang komponis kreatif dengan menciptakan lagu-lagu yang berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya, lagu tembang tersebut berfungsi untuk media sawer dalam kegiatan upacara adat pernikahan masyarakat Sunda. Sejalan dengan pertumbuhannya, akhirnya seni Cianjuran berkembang menjadi musik fungsional, artinya musik yang berkaitan dengan masalah-masalah yang berada di luarnya, sebab musik fungsional tidak hanya berkaitan dengan sifatnya saja melainkan masalah corak dan karakteristik dari musik atau lagu itu sendiri sangat menentukan.

Berikut adalah salah satu contoh musik fungsional yang lahir di wilayah Nusantara, yaitu Tembang Sunda Cianjuran dan Tembang Sunda Cigawiran. Tembang Sunda merupakan salah satu jenis seni musik vokal yang diciptakan oleh seorang komponis kreatif. Tembang Sunda tercipta sebagai musik vokal yang tumbuh berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya, musik fungsional tersebut digunakan untuk media upacara dan disajikan hanya di lingkungan sendiri. Tembang Sunda Cianjuran tumbuh di lingkungan kaum bangsawan dan Tembang Sunda Cigawiran tumbuh di lingkungan masyarakat pesantren yang kemudian kedua jenis Tembang Sunda tersebut berkembang menjadi musik pertunjukan selain sebagai musik vokal yang disajikan untuk hiburan.



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.10 Contoh penyajian musik seni dalam kecapi tembang dari daerah Sunda



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.11 Contoh musik fungsional dari daerah Sunda-musik gamelan sebagai iringan tari

Musik seni ini dapat dikatakan “tidak mudah menurut ukuran teknis, tidak murah menurut ukuran apresiasi, dan tidak rendah menurut ukuran estetika.” Artinya jika kita berpola pada ukuran-ukuran tersebut maka untuk menciptakan karya musik seni diperlukan musisi yang terampil, peka, dan berbakat tinggi, serta untuk menikmatinya diperlukan daya apresiasi yang mapan, setidak-tidaknya sejajar dan memiliki wawasan yang cukup luas dan lebih mendalam baik dengan pencipta ataupun penyajinya. Oleh karena itu, tidak heran seandainya dalam penyebarannya, musik seni dirasakan sangat lamban jika dibandingkan dengan penyebaran musik pop, musik dangdut, ataupun musik lainnya.

Untuk melihat musik fungsional dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai istilah-istilah seperti adanya karya seni vokal dalam bentuk lagu perjuangan, lagu upacara, lagu kependidikan, lagu keagamaan, dan lagu-lagu lain yang bertema dan tercipta sesuai konteks kebutuhannya. Istilah lagu sudah jelas menunjukan sebuah karya musik, tetapi kata yang berada di belakangnya masing-masing seperti perjuangan, pendidikan, keagamaan, itu menunjukkan bidang-bidang atau konteks lain yang berada di luar musik itu sendiri, dan sekaligus menunjukkan fungsi musik di bidang masing-masing.

1. Lagu perjuangan berarti karya seni musik dalam bentuk lagu yang berfungsi untuk mengobarkan semangat berjuang atau lagu yang menggambarkan kepahlawanan, artinya pada lagu ini bukanlah musik yang menjadi tujuan utama, melainkan berkobarnya semangat perjuangan itu sendiri, dan musik berfungsi sebagai pendukung utama.
2. Lagu pendidikan berarti lagu yang diciptakan sebagai sarana atau media pendidikan baik untuk kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Lagu keagamaan berarti lagu yang merupakan media bagi kepentingan hidup beragama, lagu atau musik tersebut diciptakan bisa untuk Da'wah atau untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat pemujaan, bahkan lagu itu pun bisa berupa *pupujian atau nadoman* bagi umat Islam.
4. Lagu hiburan berarti lagu yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari kesenangan, yaitu menghibur atau sebagai pelepas lelah setelah melakukan aktivitas.
5. Lagu atau musik upacara berarti buah karya seni musik yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ritual atau musik yang diciptakan sebagai media upacara, yang menjadi tujuan pokok yang terpenting adalah kehidmatan dan kekhusuan dalam melakukan kegiatan upacara.

Cari dan lengkapilah contoh karya seni musik dalam bentuk lagu-lagu yang sudah tercipta sesuai dengan klasifikasi fungsionalnya:

1. Lagu perjuangan : Halo-Halo Bandung, Maju Tak Gentar, dan …
2. Lagu pendidikan : ……………………………………………............
3. Lagu keagamaan : ……………………………………………............
4. Lagu hiburan : ……………………………………………............
5. Lagu upacara : ……………………………………………............

Melihat macam dan corak kegiatan dalam kehidupan manusia, ternyata musik telah memegang peranan dan dibutuhkan sebagai pendukungnya, fungsinya sebagai media atau sarana dalam penyampaian cita rasanya. Secara umum musik dapat berfungsi untuk upacara, pertunjukkan, hiburan, dan pendidikan.

Pernahkah kamu menyaksikan pertunjukan musik seni dan musik fungsional? Hal apa saja yang menarik perhatian kamu dari pertunjukan tersebut? Perhatikan beberapa gambar dan coba kamu identifikasi hal-hal apa saja yang dapat ditemui serta kemukakan pendapatmu tentang gambar berikut!



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.12 Contoh musik seni dalam pertunjukan kecapi siter dari daerah Sunda



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.13 Contoh musik fungsional dari daerah Sunda (musik gamelan sebagai iringan upacara adat)



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.14 Contoh musik seni dari mancanegara: Pertunjukan musik tiup



Sumber: Dokumen penulis
Gambar 3.15 Contoh musik fungsional dari mancanegara: Pertunjukan musik gesek biola

Kerjakan sesuai format berikut berdasarkan pengalaman bermusik yang pernah dialami dalam buku tugasmu.

Format Hasil Pengamatan Musik Seni dan Musik Fungsional

Nama Siswa/Kelompok : ………………..............................
Nomor Induk Siswa : ………………..............................
Hari/Tanggal Pengamatan : ………………..............................
Tema/Judul karya/Lagu : ………………..............................
Karakter Karya musik : ………………..............................

No.	Nama Jenis Temuan yang Diidentifikasi	Asal Daerah	Teknik dan Prosedurnya	
			Musik Seni	Musik Fungsional
1				
2				
3				
4				
5				

Untuk lebih mengenal tentang musik seni dan musik fungsional, bacalah penjelasan dari beberapa referensi tentang makna konsep, teknik, fungsi dan prosedur bermusik tersebut. Dalam hal ini musik dapat difungsikan sebagai simbol, serta nilai-nilai estetik. Kedua jenis musik tersebut dapat dimainkan oleh kamu, sehingga kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendengar dan memainkan langsung beragam pertunjukan seni musik. Pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan berikut.

1. Menyaksikan pertunjukan musik secara langsung.
2. Melihat dokumentasi pertunjukan musik di suatu situs internet (misalnya *youtube*).
3. Mendengarkan dan melihat dokumentasi audio visual beragam karya seni musik.
4. Membaca beragam referensi tentang musik.

Silahkan kamu cari informasi tentang jenis musik vokal dan musik instrumen di lingkungan masyarakat kamu atau masyarakat yang lain. Kemudian, tuliskan daerah asal, karakter musikal, dan karakter bentuk instrumen ke dalam kolom berikut. Jangan lupa sertakan pula gambar dari setiap alat musik tersebut.

Kerjakan sesuai format berikut dengan data hasil temuan pengamatan kamu dalam buku tugasmu!

No.	Jenis Instrumen	Daerah Asal	Karakter Musikal	Karakter Non-Musikal (Ornamen, Warna, Struktur Instrumen)	Gambar
1					
2					
3					
4					
5					

Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar tentang konsep seni musik, jenis musik kreasi, dan fungsi musik, kamu diarahkan pada uji kompetensi wawasan ilmu seni, sikap, dan *skill* dalam berolah musik dan berapresiasi musik kreasi, maka isilah kolom di bawah ini dengan cepat tepat, baik, dan benar!

Penilaian Pribadi

Nama : ……………………..................................
Kelas : ……………………..................................
Semester : ……………………..................................
Waktu penilaian : ……………………..................................

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Saya berusaha belajar mengembangkan potensi ilmu seni musik dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha latihan mengembangkan seni musik kreasi berdasarkan prinsip seni musik dan unsur musik dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran mengembangkan kemampuan dalam berkreasi dan berapresiasi dengan penuh tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pembelajaran musik. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menyerahkan tugas musik tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai perbedaan musik yang terkandung di dalam musik tradisional yang lain. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak
12	Saya berusaha melatih *skill* dalam berolah musik. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………...............................
Nama penilai : ……………………...............................
Kelas : ……………………...............................
Semester : ……………………...............................
Waktu penilaian : ……………………...............................

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai ragam musik tradisional yang mewarnai kehidupan masyarakat. ☐ Ya ☐ Tidak

8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Menanamkan disiplin dan sikap koperatif. ☐ Ya ☐ Tidak
12	Menanamkan nilai budaya santun dan estetis. ☐ Ya ☐ Tidak

Rangkuman

Salah Satu Cabang Kesenian yang Menggunakan Bunyi, Suara, dan Nada sebagai Substansinya, yaitu Musik.

1. Musik adalah suatu hasil karya seni melalui media bunyi atau suara dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik. Unsur musik terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur, dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang utuh.
2. Musik yang bersifat auditif merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk ekspresi yang mengungkapkan gagasan, sifat, tempo, dinamik, timbre, atau warna bunyi.
3. Seni suara yang sifatnya auditif adalah bentuk-bentuk panyampaian isi hati manusia melalui suara yang indah. Suara dapat dibedakan atas desah dan nada.

4. Media dari jenis seni suara atau bunyi-bunyian wujudnya adalah sebagai lagu atau nyanyian. Unsur-unsur lagu adalah nada, irama, dan syair/lirik.
5. Karya seni musik yang tumbuh dan berkembang di Indonesia terdiri dari karya musik vokal dan karya musik instrumen.
6. Musik yang lahir di wilayah Indonesia ini memiliki hasil karya seni yang beraneka ragam, baik berupa musik vokal maupun musik instrumen. Kedua rumpun bentuk musik ini sebagai cerminan seni budaya daerah masing-masing di Indonesia.
7. Media seni musik adalah suara atau bunyi alat, nada, dan kata syair. Medium dari jenis bunyi-bunyian wujudnya adalah sebagai lagu, nyanyian, dan instrumental. Berdasarkan karakteristik dan asalnya, ragam seni musik instrumen dapat dibedakan atas instrumen musik barat (internasional), musik nusantara (nasional), dan musik daerah.
8. Jika dipandang dari sudut seniman, seni berfungsi sebagai:
    a. alat ekspresi, yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan isi hati sang seniman pencipta dan
    b. mata pencarian yang dapat menghasilkan materi dan bisa membiayai hidupnya.

    Adapun jika dilihat dari sudut pandang sosial sebagai apresiator, seni dapat berfungsi sebagai:

    a. alat hiburan dan mampu memenuhi kebutuhan estetis;
    b. alat pendidikan untuk mengajak masyarakat berbuat sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak biasa menjadi biasa, dan dari yang sukar menjadi mudah, artinya melalui pendidikan seni masyarakat dapat berubah dan berkembang positif; dan
    c. alat komunikasi untuk menyampaikan pesan.

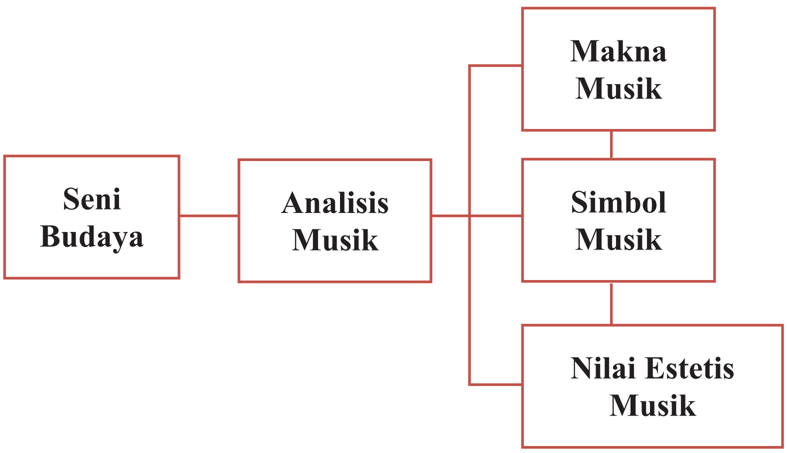
Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah agar kamu mampu melakukan pembelajaran tentang konsep seni musik, jenis musik, dan fungsi seni musik. Pembahasan dalam bab ini juga bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan kamu di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman bermusik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan memperlihatkan kemampuan kamu dalam menghargai pengetahuan dan wawasannya, bertoleransi antarsiswa, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, jujur, cinta tanah air, merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

BAB IV

Analisis Seni Musik

Peta Materi



Peta Kompetensi Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 4 tentang analisis seni musik, kamu diharapkan mampu:

1. Memahami dan menganalisis seni musik berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis, secara spesifik agar kamu dapat melakukan berikut.
   a. Menjelaskan makna musik dalam pendidikan.
   b. Menemukan definisi makna, simbol, dan nilai estetis musik yang tepat sesuai dengan konsep dan tema yang dipelajari.
   c. Mengidentifikasi simbol musik yang digunakan dalam berkreasi.
   d. Membedakan nilai estetis musik.

e. Menganalisis makna, simbol, dan nilai estetis musik dalam komposisi.
f. Menerapkan unsur-unsur musikal dalam berkreasi musik.

2. Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri, secara operasional agar kamu mampu:
   a. Mengidentifikasi makna dan nilai estetis musik.
   b. Mengklasifikasikan simbol musik.
   c. Menerapkan nilai-nilai estetis musikal dalam berkreasi.
   d. Membandingkan musik tradisional dengan musik modern.
   e. Mencontohkan musik tradisional dan musik modern.
   f. Mengimitasi pola ritmik musik tradisional dan musik modern.
   g. Mendiskusikan makna, simbol, dan nilai estetis dalam seni musik.
   h. Mempresentasikan materi tentang makna, simbol, dan nilai estetis.
   i. Mendemonstrasikan hasil kreasi siswa secara individual atau kelompok.

Dalam aktivitas berkesenian, nilai karakter yang diharapkan bagi siswa adalah mampu menunjukkan sikap:

1. rasa ingin tahu,
2. gemar membaca dan peduli,
3. tanggung jawab,
4. jujur dan disiplin,
5. kreatif, inovatif, dan responsif,
6. bersahabat dan koperatif,
7. kerja keras dan apresiatif,
8. mandiri, serta
9. bermasyarakat dan berkebangsaan.

Motivasi:

Seberapa tinggi keingintahuan kamu untuk menganalisis kreasi-kreasi musik baik dalam musik tradisional, klasik, modern, ataupun musik kontemporer?

Silahkan motivasi kamu dipaparkan dalam bentuk kalimat deklaratif!

....
....
....
....

Pengantar

Berdasarkan beberapa pandangan para pakar pendidikan, **pembelajaran seni budaya** bertujuan untuk penanaman nilai estetis melalui pengalaman kreatif dan apresiatif.

Sebagai pribadi atau kelompok yang kreatif dan apresiatif, kita perlu dan harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat *survive* dan tidak tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara dalam era globalisasi dan era teknologi. Dalam hal ini, kita dihadapkan pada masa yang sedang berkembang dan harus mau dan andil mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar kita. Untuk itulah mari kita bangkit berpikir kreatif dan berkreasi. Melalui kreasi, orang dapat mewujudkan kemampuan dirinya, sebagaimana dikatakan *Maslow* (1967) dalam *Munandar* (2002:43) merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

Pada kehidupan sehari-hari, sebenarnya aktivitas berkreasi seni atau berkesenian selalu dialami manusia, hanya terkadang kita tidak menyadari atau merasakannya bahwa aktivitas yang dilakukannya itu merupakan bagian dari ekspresi seni dalam melakukan proses kreasi. Kreasi seni dapat terwadahi melalui media musik, gerak tari, rupa, dan akting.

Adanya berbagai fenomena musikal yang bersifat universal, terwujud melalui beragam unsur-unsur musik yang bersatu padu menjadi karya seni utuh. Karya seni musik itu dapat berbentuk musik vokal atau pun musik instrumental yang di dalamnya terdapat makna, simbol, dan nilai estetis yang satu sama lainnya tidak dapat terpisahkan.

Melalui kegiatan pembelajaran seni yang diarahkan dalam bentuk kegiatan menganalisis seni musik, diharapkan kita dapat menggali nilai-nilai estetis baik dalam seni musik tradisional, modern maupun kontemporer serta mampu menciptakan desain-desain baru dengan dilatarbelakangi oleh seni musik lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya.

Mengapa kamu perlu memahami makna dari proses kreasi?
Mengapa pula kreativitas begitu bermakna dalam hidup?

Silahkan dipaparkan jawaban kamu pada bagian halaman berikut!

....
....
....
....

A. Konsep dan Makna Proses Kreasi Musik

Pada umumnya proses kreasi identik diberlakukan di dalam aktivitas bidang seni. Kreasi merupakan kegiatan yang bermuara pada lahirnya karya seni, dimana proses kreasi bertujuan menghadirkan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Salah satunya sebuah karya seni dapat berwujud musik. Karya seni musik adalah objek kasat indra dengar yang bersifat *auditory*. Sebuah karya seni musik sebagai objek pengamatan berlaku buat siapapun. Sebuah karya musik pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada penikmat musik. Karya musik hadir karena adanya kreativitas dari hasil penciptaan seseorang serta dapat berasal dari pengungkapan gagasan dari proses kreatif yang terinspirasi dan tercipta dari fenomena-fenomena kehidupan manusia dan alam.

Proses kreatif meliputi tahapan:
1. persiapan,
2. inkubasi,
3. iluminasi, dan
4. verifikasi.

Munandar (2002:9), menyatakan bahwa kreativitas sebagai dimensi fungsi kognitif yang relatif bersatu yang dapat dibedakan dari intelegensi tetapi berpikir divergen atau kreatif. Kreativitas juga dapat menunjukkan hubungan yang bermakna dengan berpikir konvergen (intelegensi). Sifat kreatif merupakan ciri dari kreativitas. Kreasi-kreasi seni adalah produk dari buah karya seni seseorang. Produktivitas kreatif dipengaruhi oleh pengubah majemuk yang meliputi faktor sikap, motivasi, dan temperamen di samping

kemampuan kognitif. Produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Selain itu, kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Tahukah kamu apakah yang mendorong seseorang dapat kreatif dan melakukan kreativitas?

Tidak seorang pun dapat mengingkari bahwa kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian seseorang yang kreatif dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan alam sekitarnya. Lingkungan dan pendidikan dapat berfungsi sebagai pendorong, stimulus, dalam pengembangan kreativitas. Kreativitas merupakan karakteristik pribadi berupa kemampuan untuk menemukan atau melakukan sesuatu yang baru dan bermakna.

Tanda kreativitas adalah sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas dalam pengembangannya sangat terkait dengan aspek empat P, yaitu: pribadi, pendorong, proses, dan produk. Kreativitas akan muncul dari hasil adanya interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Kreativitas adalah sebuah proses merasakan, mengamati, dan membuat dugaan tentang adanya kekurangan masalah, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya. (Munandar. 2002:39)

Membiasakan berpikir kreatif dapat menumbuhkan sikap dan menanamkan rasa percaya diri

Analisis Makna Musik Kreasi

Musik merupakan bagian dari dunia bunyi. Artinya musik adalah pengungkapan ide melalui seni yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi atau suara menurut waktu. Unsur dasar musik berupa irama, melodi, dan harmoni. Adapun unsur lainnya berupa gagasan, sifat, dan timbre yang juga didukung oleh unsur ekspresi yang disusun secara indah. Keindahan akan

lebih terasa oleh adanya jalinan nilai-nilai estetis yang selaras dan artistik. Untuk melihat keindahan dalam seni musik, maka diperlukan suatu kreativitas, salah satunya adalah dengan melakukan analisis.

Analisis musik tidak berarti menjelaskan komposisi karya seseorang. Akan tetapi, analisis musik lebih cenderung ke prinsip-prinsip yang universal atau setidaknya mencari rumusan konsep menyeluruh untuk menjelaskan makna, gramatika, dan mekanisme karya musik serta menemukan nilai estetis musik.

Kita tahu bahwa fenomenalogi adanya produk karya musik, baik musik tradisi, klasik, modern, maupun kontemporer di dalamnya tidak dapat terlepas dari sebuah kreasi penataan unsur-unsur musik beserta elemen-elemennya. Musik tercipta dan dibangun oleh keterpaduan substansi unsur-unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur yang dikemas oleh kualitas musik, yaitu unsur ekspresi yang meliputi tempo, dinamika, timbre, dan kekuatan volume atau intensitas suara.

Karl Seashore, seorang ahli psikologi musik berpendapat, bahwa musik memiliki makna sebagai pesona jiwa yang merupakan alat yang dapat membuat seseorang gembira, sedih, semangat, galau, sesal, penuh harapan, riang, tenang, dan damai. Bahkan musik dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi sehingga emosi kita melampaui diri sendiri, seolah berada di gelombang di laut lepas.

Musik adalah sebagai pengungkapan gagasan melalui bunyi atau suara yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni dengan pendukung lainnya berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (timbre). Namun, dalam penyajiannya sering berpadu dengan unsur-unsur lainnya seperti bahasa, gerak atau warna. (Soeharto,1992:86)

Pernahkah kamu mendengar musik yang membuatmu terpukau dan merinding bulu roma karena tersentuh perasaan?

Deskripsikanlah perasaan kamu setelah mendengar musik tersebut, kemudian lakukanlah analisis kejadian yang dirasakan!

....
....
....
....
....

Cara-cara yang dapat ditempuh untuk mendekati musik dalam kajian bidang analisis musik (Dieter Mack, 2001:100-103)	1. Adanya budaya musik yang hampir tidak memiliki suatu kesadaran kognitif tentang aspek-aspek dalam dan luar musiknya sendiri, walaupun setiap jenis musik memiliki unsur internal yaitu gramatikanya dan teksnya, serta unsur eksternal, yaitu konteksnya. 2. Kecenderungan yang sama dapat ditemukan adanya perubahan fundamental, ketika memulai menjelaskan musik berdasarkan logika rasional, dan melalui yang dikatakan aturan-aturan alamiah dalam bidang ilmu "musikologi" 3. Teori musik terkait dengan studi komposisi yang dipandang sebagai disiplin ilmu dengan nilai akademis yang sejajar dengan musikologi atau etnomusikologi. Studi ini sebagai disiplin akademis dengan tuntutan keilmiahan. 4. Kecenderungan diwarnai dengan kesalahpahaman tentang keuniversalan struktur-struktur dalam musik, sebagai pola dasar ideologi.

Sebagai langkah selanjutnya untuk melakukan analisis musik, perlu adanya pengenalan secara dalam terhadap tanda-tanda musik, aspek, dan unsur musikal. Hal tersebut dikarenakan dalam karya musik terdapat berbagai simbol dan tanda-tanda untuk dapat diketahui.

Untuk itu, pelajarilah kembali unsur-unsur musik yang telah diberikan pada semester sebelumnya dalam mata pelajaran seni budaya, sebagai acuan dasar kamu untuk dapat menganalisis dan mengembangkan karya musik lainnya. Selanjutnya, carilah informasi dan lengkapi referensi kamu dalam

mengenal unsur-unsur musik tersebut, dengan cara menggali dari berbagai sumber bacaan. Untuk itu, agar kompetensi kamu maksimal maka wawasan dan pengetahuan yang kamu miliki terkait dengan aspek musikal, perlu adanya aplikasi teori terhadap kegiatan praktik.

Cobalah praktikkan hasil pemahaman kamu bersama teman-teman kelasmu untuk melakukan kegiatan kreatif dan berolah musik.

B. Simbol Musik

Sudah banyak orang yang membicarakan tentang seni musik baik dalam tingkat internasional, nasional, regional, ataupun daerah. Istilah musik pada daerah Sunda, Jawa, dan Bali misalnya, lebih dikenal dengan sebutan "Karawitan" atau musik daerah atau musik tradisional bahkan ada yang menyebut dengan istilah musik etnis. Apapun itu sebutannya, musik atau karawitan merupakan sebagian kecil dari seni. Musik atau karawitan pada hakikatnya adalah bagian penting dari eksistensi manusia yang berpusat pada peran dan fungsinya sebagai alat simbolis dalam kehidupan masyarakat.

Seni musik merupakan simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Notasi sebagai salah satu elemen musik merupakan simbol musik utama yang berupa nada-nada. Melalui notasi kita dapat menunjukkan secara tepat tinggi rendahnya nada. Nada ditulis dengan simbol. Simbol musik itu dinamakan not. Pada simbol musik daerah Sunda, notasi identik dengan sebutan *Titilaras*. Titilaras merupakan unsur yang pertama kali mewarnai seni karawitan. Soepandi (1975), menyebutkan *titi* adalah nada atau not, *laras* adalah merupakan susunan nada-nada yang sudah ditentukan jumlah dan swarantaranya dalam satu *gembyang*. Gembyang identik dengan istilah oktaf dalam musik barat. Selain laras dalam karawitan Sunda yang menjadi ciri dan karakter dari wujud musik dikenal adanya sebutan surupan. Surupan adalah tinggi rendahnya nada atau suara yang disusun berurutan, baik pada oktaf kecil maupun oktaf besar dengan jumlah nada dan interval tertentu. Pendapat senada diungkapkan Raden Machjar Angga Kusumadinata (1925), dalam tulisannya *Elmuning Karawitan Sunda*, dinyatakan bahwa surupan dalam istilah musik sering disebut tangga nada.

Pengenalan terhadap nada-nada yang merupakan elemen dari unsur dasar melodi pada seni musik adalah proses pembelajaran yang perlu dilakukan. Unsur-unsur musik itu terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersamaan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Meskipun dalam pembelajaran musik pembahasan unsur-unsurnya kita anggap seolah-olah terpisah. Setiap kali pembahasan kita memusatkan perhatian kepada satu unsur musik saja. Akan tetapi, semua unsur itu berkaitan erat, maka dalam pembahasan sebuah unsur musik mungkin pula akan menyinggung unsur yang lain.

Masih ingatkah kamu terhadap tokoh-tokoh musik daerah yang menciptakan notasi atau nada?

Raden Machjar Angga Kusumadinata adalah seorang tokoh karawitan Sunda yang menciptakan notasi daminatila pada tahun 1924 dan notasi tersebut lebih disebarluaskan pada kegiatan pembelajaran seni karawitan di daerah Jawa Barat berawal sekitar tahun 1925. Sampai sekarang notasi daminatila masih dipergunakan oleh kreator-kreator Sunda dalam mengarsipkan karya musiknya khususnya untuk seni karawitan baik sekar (vokal) maupun gending (instrumen).

Banyak istilah dan simbol musik yang digunakan untuk sebutan nada. Misalnya:

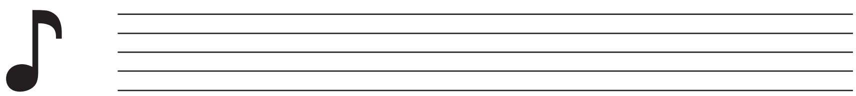
1. nada tonal, yaitu nada-nada diatonis untuk musik barat;
2. nada modal, yaitu nada-nada pentatonis untuk musik daerah.
   Simbol musik yang berupa nada-nada ada yang ditulis dengan angka, huruf, dan juga not balok.

Diyakini bahwa kamu sudah mengenal dan mempelajari beragam jenis nada baik dalam bentuk angka, huruf, ataupun not balok yang digunakan sebagai simbol musik. Penggunaan simbol musik yang tepat dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maupun di dalam kegiatan pendidikan di luar sekolah.

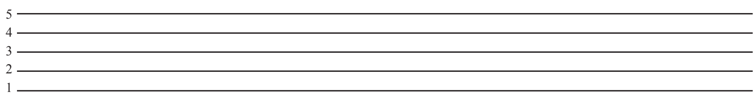
Pada umumnya nada diatonis yang memiliki arti dua jarak nada, yakni jarak 1 (200 Cent Hz) dan jarak ½ (100 Cent Hz) dilambangkan dengan berikut.

Nada Angka	1	2	3	4	5	6	7	1
Nada Huruf	c	d	e	f	g	a	b	c
Atau	d	r	m	f	s	l	t	d
Dibaca	do	re	mi	fa	sol	la	ti	do`
	1	1	½	1	1	1	½	
Interval nada	1	1	½	1	1	1	½	
	200	200	100	200	200	200	100	

Nada balok (not) dan garis paranada



Untuk menulis not atau notasi balok diperlukan garis-garis paranada, karena notasi balok biasanya tersimpan pada paranada atau balok not yang terdiri atas lima garis sejajar. Nada balok (not) yang tersimpan pada garis not balok disebut dengan not garis/not balok. Adapun not yang tersimpan antara garis dan garis disebut dengan not ruang atau not spasi. Paranada, yaitu seperangkat tanda terdiri atas lima garis mendatar. Nada-nada diletakkan pada garis paranada atau di antara dua garis, yaitu disebut spasi. Dalam menghitung paranada atau garis not balok selalu dimulai dari bawah.

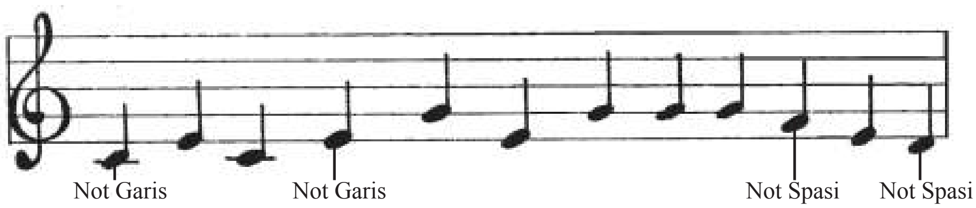


Dalam praktiknya aturan penulisan notasi dalam garis para nada adalah:

1. Not-not yang tersimpan di atas garis ketiga arah tiang not digambar ke atas.
2. Not-not yang berada di bawah garis ketiga arah tiang not digambar ke bawah.

3. Not-not yang terletak pada garis ketiga arah tiang not, boleh ke atas atau ke bawah.
4. Peletakan bendera selalu ke arah kanan.
5. Notasi yang mempergunakan suara dua, gambar tiang not mengarah ke atas untuk suara pertama, sedangkan untuk suara kedua mengarah ke bawah.

Secara lebih jelas untuk penulisan not dan penyimpanannya pada garis paranada, dapat dilihat salah satu model penulisan notasi yang tersimpan pada garis paranada di bawah ini.



Jika penulisan notasi balok untuk penambahan nilai not, maka dipergunakan titik di belakang not, sedangkan untuk notasi angka, nilai not daripada titik akan ditentukan oleh garis nilai. Namun, seandainya tidak ada garis nilai, maka nilai titik akan sama nilainya dengan not yang berada di depannya. Apabila kita menemukan tiga buah not yang mendapat nilai satu ketuk, ini disebut triol (tri nada/tiga nada yang disatukan).

Selanjutnya, terdapat beberapa simbol musik terkait dengan sistem nada pentatonik (berarti lima nada pokok) yang tumbuh dan berkembang di daerah, dilambangkan berikut.

1. Karawitan Sunda: notasi daminatila, notasi ini memiliki lima nada pokok disimbolkan dengan:

Angka	1	5	4	3	2	1	disebut nada relatif
Huruf	T	S	G	P	L	T	disebut nada mutlak (notasi buhun)
dibaca	da	la	ti	na	mi	da	

T singkatan dari Tugu adalah lambang nada 1, dibaca da.

L singkatan dari Loloran adalah lambang nada 2, dibaca mi.

P singkatan dari Panelu adalah lambang nada 3, dibaca na.

G singkatan dari Galimer adalah lambang nada 4, dibaca ti.

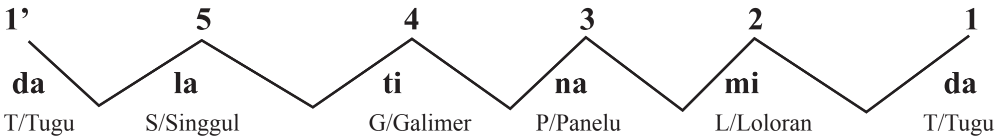
S singkatan dari Singgul adalah lambang nada 5, dibaca la.

Selain nada pokok, dalam karawitan terdapat pula nada sisipan atau nada hiasan. Nada tersebut dengan istilah lain disebut nada *uparenggaswara* (Sunda). Misalnya, nada *pamiring* atau nada *meu* (2+), *Bungur* atau nada *ni* (3-), *pananggis* atau nada *teu* (4+), dan *sorog* atau nada *leu* (5+). Nada *uparenggaswara* tersebut dalam istilah musik biasa dikenal dengan sebutan nada kromatik, misalnya f menjadi fis (4). Dalam penyajian karawitan Sunda terdapat beberapa laras yang dapat digunakan untuk bermain musik, baik dalam sajian lagu-lagu maupun sajian gending.

Laras yang merupakan susunan nada pentatonis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu laras salendro dan laras pelog. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para akademisi, laras salendro di daerah Sunda melahirkan tiga laras, yaitu laras salendro, laras degung, dan laras madenda. Sedangkan laras pelog melahirkan tiga surupan, yaitu surupan jawar, surupan sorog, dan surupan Liwung.

- Atik Soepandi (1975), menjelaskan kata salendro berasal dari kata **sala** dan **indra**. Sala – sara – suara, dan indra adalah dewa utama di India, jadi apabila kita simpulkan salendro dapat diartikan suara pertama dalam kata lain disebut tangga nada pertama.
- Arti kiasan dari istilah salendro itu sendiri ungkapan nadanya memiliki karakteristik gagah, berani, dan gembira.
- Tangga nada untuk laras madenda memiliki karakter sedih, susah, bingung, dan sakit hati.
- Laras Degung ungkapan nadanya bersifat tenang dan kadang bingung.
- Menurut Soepandi (1975:36), istilah *pelog* memiliki arti latah/cadel, maksudnya berbicara atau dalam mengungkapkan sesuatu yang tidak jelas dengan istilah lain disebut seliring atau sumbang.
- Dalam karawitan Jawa, *pelog* artinya nada hiasan atau nada kromatik.

Notasi/nada angka pentatonis dan komparasinya dengan notasi diatonis.



1	**2**	**3**	**.**	**4**	**.**	**5**	**6**	**7**	**1**
C	**D**	**E**		**F**		**G**	**A**	**B**	**C**
DO	**RE**	**MI**	**.**	**FA**	**.**	**SOL**	**LA**	**TI**	**DO**

2. Karawitan Jawa: Notasi yang digunakan untuk gending atau karya musik Jawa adalah nada-nada Kepatihan, yang diciptakan oleh *R.M.T. Wreksodiningrat* sekitar tahun 1910 di Surakarta. Notasi ini sering digunakan untuk pembelajaran musik/seni karawitan Jawa yang memakai lambang dengan angka.

Angka	1	2	3	4	5	6	7
	Ji	ro	lu	pat	mo	nem	pi

Perhatikan notasi angka tersebut pada penulisan *gending* yang diadaptasi dari karya tulisan Surjodiningrat (1995) berikut:

T - 2. GENDING PURWAGILANG

Pelog patet 6, kendang 1 Lala

Buka :

. . . . 3 3 6 3 5 6 1 . 1 2 . 1 2 3 2 . 3 2 1 6 6 . (6)

Dados :

2	1	6	5	3	5	6	1	3	5	3	2	3	1	2	6
2	1	6	5	3	5	6	1	3	5	3	2	3	1	2	(6)
2	1	6	5	3	5	6	1	3	5	3	2	6	3	5	6
.	.	6	1	2	3	2	1	3	2	6	5	3	2	3	(2)
.	.	2	3	5	6	5	4	6	5	2	1	6	3	5	6
.	.	6	1	2	3	2	1	3	2	6	5	3	2	3	(2)
.	.	2	3	5	6	5	4	6	5	2	1	6	1	2	3
.	.	3	5	6	5	3	2	1	1	2	3	2	1	2	(6)
											T	.			N
Pangkat ndawah :								.	1	.	3		1	..	(6)

ndawah Ladrang GLEYUNG
ndawah Ketawang MUNTAP
terus AYAK-AYAK

(Srimpi Sari Kembar)

Cobalah kamu lakukan kegiatan menganalisis karya musik tersebut di atas!

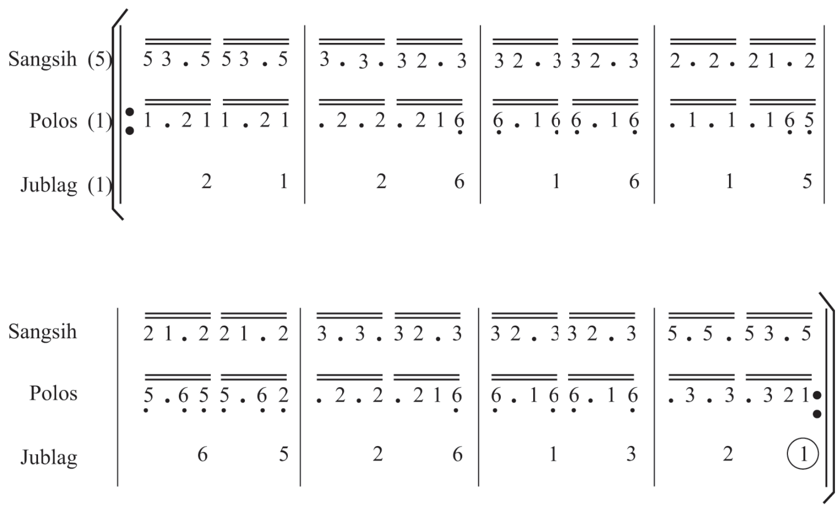
3. Karawitan Bali: notasi dingdong

Notasi ini menggunakan lambang bahasa kawi tepatnya bahasa Jawa kuno, yang pada awalnya hanya berkembang di lingkungan pembelajaran karawitan tembang di Bali. Sejalan dengan perkembangannya, notasi ding dong telah digunakan untuk menotasikan berbagai jenis gending pada gamelan Bali. Bentuk notasi tersebut dapat ditransfer pada notasi angka dengan susunan notasi ding dong (nada pokok) yang disimbolkan sebagai berikut.

ndong simbol musik nada 1, dibaca dong.
ndeng simbol musik nada 2, dibaca deng.
ndung simbol musik nada 3, dibaca dung.
ndang simbol musik nada 4, dibaca dang.
nding simbol musik nada 5, dibaca ding.

Sebuah model gending dalam motif tabuh gamelan Bali yang dikutip dari Esther L Siagian (2006).

Kotekan - Pemade



ding	dong	dèng	dung	dang	(notasi Bali)
1	2	3	5	6	(not angka Bali)
mi	fa	sol	si	do	(prakiraan/tidak persis sama dengan solmisasi Barat)

Berikut adalah perbandingan nada dan simbol nada pentatonik dan nada diatonik yang digunakan dalam pembelajaran seni musik.

Tugas Kreativitas

Cobalah buat contoh simbol nada atau notasi ding dong, yang disusun berdasarkan komposisi melodi lagu yang kamu kreasikan.

....
....
....
....

Berikut adalah perbandingan nada dan simbol nada pentatonik dan nada diatonik.

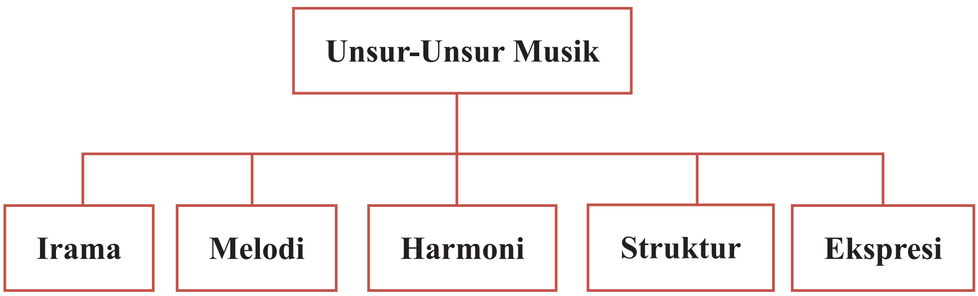
DAMINA	CHEVE	SARI SUARA	WANU SUARA	SUNDA BUHUN	DING DONG
1 = Da	1 = Do	4 = Pat	6 = nem	Barang/ Tugu	Dang
2 = Mi	7 = Ti	3 = Lu	5 = Ma	Loloran	Dung
3- = Ni	6 = La	3- = Le	4 = Pat	Bungur	Deung
3 = Na	5 = Sol	2 = Re	3 = Lu	Panelu	Deng
4 = Ti	4 = Fa	1 = Ji	2 = Ro	Galimer	Dong
5 = La	3 = Mi	5 = Ma	1 = Ji	Singgul	Ding
5+ = Leu	2 = Re	5- = Me	7 = Pi	Sorog	Daing

Notasi sebagai simbol musik digunakan untuk menuliskan bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya bunyi dan diam itu.

Cobalah kamu cari sebuah karya musik berupa lagu atau instrumen yang ditulis dengan sistem notasi, baik notasi diatonik ataupun pentatonik. Kemudian, bacalah notasi tersebut sampai benar-benar dapat dimainkan dengan baik dan benar. Jangan lupa kamu harus memperhatikan satuan pulsa atau ketukannya serta pola ritmenya. Caranya dapat dibunyikan dengan menggerakkan ujung tapak kaki di lantai, sambil membunyikan iramanya dengan bertepuk tangan, diikuti dengan bunyi nada melalui suara vokal.

Hampir setiap karya musik di dalamnya mengandung unsur-unsur musik. Pemaknaan dari semua unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Urutan pengelompokan unsur-unsur musik itu dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, serta unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.
2. Sistematika penjabaran unsur-unsur musik yang dibahas pada bagian ini terdiri atas lima unsur musik yang esensial, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi. Sebagai pokok bahasan yang esensial, masing-masing unsur musik tersebut mempunyai subpokok bahasan (uraian) atau mempunyai elemen pokok yang dapat disusun dalam sebuah karya musik sebagai bahan bahasan kamu. Kelima esensi unsur musik tersebut digambarkan dalam skema/bagan sebagai berikut.



a. Pola Irama

Pola irama ialah bentuk susunan tertentu panjang pendek bunyi dan diam. Setiap bentuk lagu mempunyai pola-pola irama. Irama sebuah lagu terdiri atas beberapa pola irama. Pola irama dapat sama atau berupa pengulangan atau dapat pula berbeda sedikit bahkan bisa sangat berbeda.

1. Pola irama yang sama disebut pola irama rata, yaitu bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata/sama atas pulsanya.
2. Pola irama tidak sama panjang disebut pola irama tidak rata, yaitu bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya tidak terbagi rata/tidak sama pulsanya.

3. Pola irama yang berulang-ulang disebut ostinato irama, yaitu bentuk pola irama yang dibunyikan atau terdengar berulang-ulang.

Masih ingatkah kamu dengan lagu Bungong Jeumpa? Mari kita bersama nyanyikan lagu Bungong Jeumpa yang merupakan lagu rakyat Aceh dengan cara bertepuk tangan sambil kita hitung ayunan biramanya dalam tempo *andante* (sedang) dan tempo *allegro* (cepat)

Bungong jeumpa bungong jeumpa megah di Aceh
Bungong telebeh telebeh indah lagoina
Bungong jeumpa bungong jeumpa megah di Aceh
Bungong telebeh telebeh indah lagoina

Puteh kuneng mejampu mirah
Bungong si ulah indah lagoina
Lam sinar buleum lam sinar buleum angen peu ayon
Bungong mesuson mesuson nyang malamala

Penugasan dan Latihan

Setelah anda memiliki pengalaman bermusik melalui kegiatan bernyanyi, selanjutnya cobalah kamu perhatikan dengan cermat seluruh lirik lagu tersebut! Apa tema yang mengusung lagu tersebut? Setelah mencermati lirik, silahkan kamu lakukan identifikasi pola-pola irama termasuk unsur musikal lainnya, kemudian terus berulang rasakan dan bacalah pola irama yang ada dengan bertepuk tangan sambil menghitung ayunan biramanya. Untuk mengasah kreativitas kamu transferlah lagu tersebut dengan cara menulis notasinya lengkap dengan tanda dan simbol musik lainnya.

Supaya kamu mendapatkan kekayaan pengetahuan dan memiliki pengalaman dalam berkreasi musik, maka kamu perlu mencari dan menambahkan serta menyanyikan lagu yang berbeda sesuai dengan tanda-tanda musik dan simbolnya.

Bentuk Nama Not dan Tanda Diam dalam Sistem Diatonis

NOT	TANDA DIAM	NAMA	SAMA DENGAN
𝅝	𝄻	penuh (*whole note/rest*)	𝅗𝅥 𝅗𝅥
𝅗𝅥	𝄼	setengah (*half note/rest*)	♩ ♩
♩	𝄽	seperempat (*quarter note/rest*)	♪ ♪ atau 𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯
♪	𝄾	seperdelapan (*eight note/rest*)	𝅘𝅥𝅯 𝅘𝅥𝅯
𝅘𝅥𝅯	𝄿	seperenambelas (*sixteenth note/rest*)	
𝅘𝅥𝅰	𝅀	sepertigapuluhdua (*thirty-second note/rest*)	

Selain itu, terdapat pula tanda titik (.) yang diletakkan di belakang not, misalnya:



1 2 3

Contoh

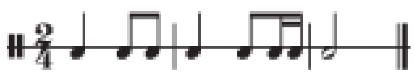


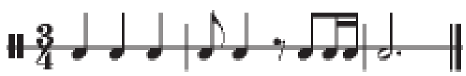
Nilai not dalam nada angka pentatonik digambarkan sebagai berikut.

No.	Notasi	Nilai
1	2 1 3 4 5	Semua not memiliki nilai satu ketuk.
2	2 1 3 4 5 1	Semua not memiliki nilai setengah ketuk.
3	. 2 1 3 4 5	Tanda titik memiliki nilai setengah ketuk.
4	2 1 3 4 5 .	Tanda titik memiliki nilai satu ketuk.
5	2 . 1 3 4 5	Not/nada mi (2) memiliki nilai satu setengah ketuk.
6	0 2 0 3 0 5	Tanda nol (0) memiliki nilai setengah ketuk.

Pola Ritmik

Pola ritmik adalah salah satu elemen dari unsur irama. Mainkan pola ritmik berikut dengan bertepuk tangan secara berulang-ulang sehingga dapat merasakan perbedaannya dari setiap model.

1) 

2) 

Pola-pola ritmik lainnya yang dapat diimitasi melalui tepuk tangan atau mengetuk benda. Misalnya, pola.

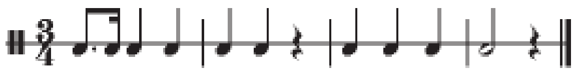
Pola 1) | 0 x | x x x | x x x | x x x. |
prok prok prok prok prok prok prok prok prok prok

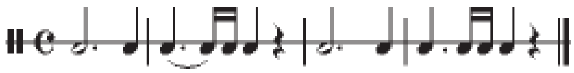
Pola tersebut dimainkan dengan cara bertepuk tangan.

Rasa Birama

Birama adalah salah satu elemen dari unsur irama. Untuk dapat membedakan rasa birama kamu perlu berlatih kepekaan. Sebaiknya, kamu sering mendengarkan melodi lagu secara saksama dan mengidentifikasi birama dari frase ritmik yang dimainkan.

Misalnya:

(1) 

(2) 

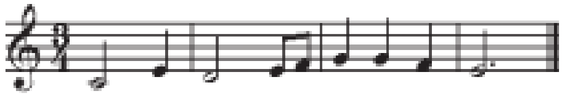
b. Pola Melodi

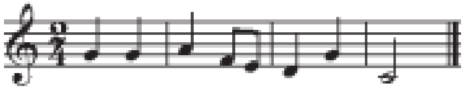
Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi disebut juga untaian nada-nada tunggal yang dikenali sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh.

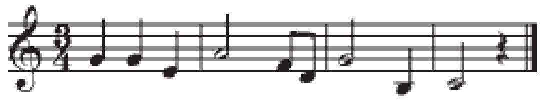
Melodi sebenarnya lebih mudah dikenal dari pada didefinisikan. Sebuah melodi mempunyai bagian awal, pergerakan nada-nada, dan bagian akhir. Melodi mempunyai arah, bentuk, dan kesinambungan. Gerakan naik dan turun nada-nada melodi menimbulkan kesan ketegangan dan penyelesaian. Melodi yang bergerak dalam interval-interval yang kecil dinamakan melodi melangkah, sedang yang bergerak dalam interval besar dinamakan melodi melompat. Di samping naik dan turun berupa langkah- langkah dan lompatan, melodi dapat juga berupa pengulangan nada-nada yang sama. Beberapa elemen dalam unsur melodi, antara lain: tangga nada, sistem nada, jenis nada, sifat nada, kunci nada, dan interval nada.

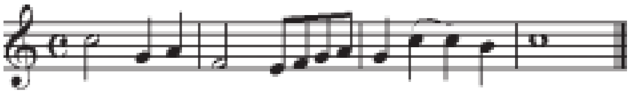
Model Pola Melodi

Nyanyikan pola melodi yang diungkapkan berikut sesuai dengan tingkat kesulitan mudah, sedang, dan agak sulit.

1. 

2. 

3. 

4. 

Setelah kamu membacanya, rasakan mana yang paling sulit untuk dikuasai. Kemudian, ulangi sampai kamu benar-benar mampu membedakan dan mengekspresikannya dengan baik dan tepat.

Berikut model pola melodi dengan notasi angka daminatila, yang diterapkan pada aransemen lagu Sorban Palid dalam iringan musik gamelan degung.

Sorban Palid

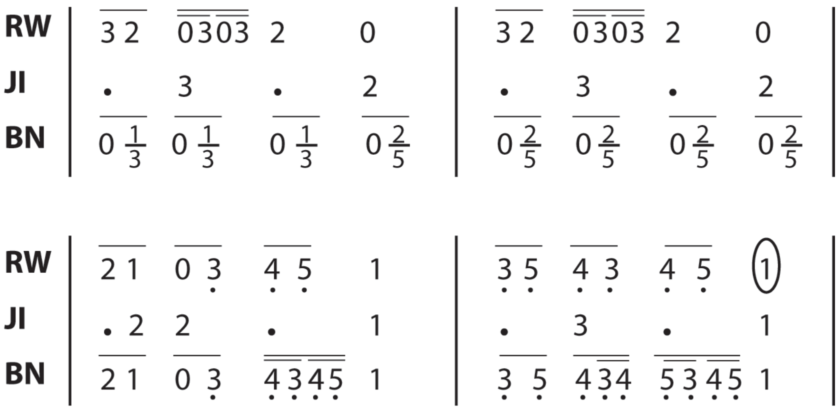
Degung Kreasi Lagu Daerah Jawa Barat dan ditransfer Dewi Suryati Budiwati

Pangkat: 3 4   5 3 4   5 3 4 5   (1)

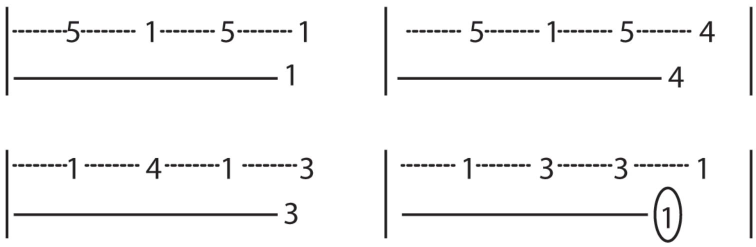
A. Intro

RW	0 1	5 4	3 4	5 1	5 4	3 4	3 4	5
JI	•	5	•	5	•	3	•	5
BN	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 1/5

RW	0 1	5 4	3 4 5 3	4	0	0 5	1 2	(3)
JI	•	5	•	4	•	5	•	3
BN	0 1/4	0 1/4	0 1/4	0 1/3	0 1/3	0 1/3	0 1/3	0 1/3



B. Piringan



Melodi tersebut hanya sebagian dari lagu Sorban Palid

c. Harmoni

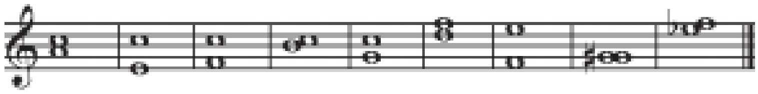
Harmoni atau panduan nada ialah bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. Dasar harmoni ini adalah trinada atau akor. Akor merupakan salah satu elemen musik sedangkan elemen lainnya seperti kaden dan interval.

Trinada atau akor ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada terts dan kuinnya, atau dari salah satu nada dengan tertsnya dan berikutnya terts dari nada yang baru, sehingga dikatakan juga terts bersusun. Trinada atau akor diberi nomor dengan angka romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Angka romawi besar menunjukan trinada/akor mayor dan angka romawi kecil menunjukkan trinada/akor minor.

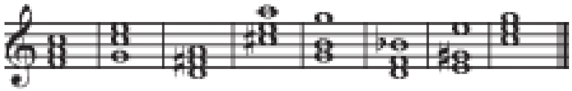
Identifikasi model atau pola akor

Praktikkan dan mainkan jumlah not ini secara serempak.

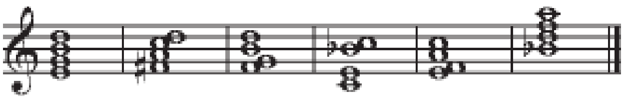
1) 2 nada



2) 3 nada/trinada



3) 4 nada/akor septim

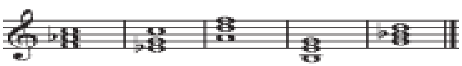


Identifikasi akor mayor, minor, augmented, atau diminished

(1) Mayor



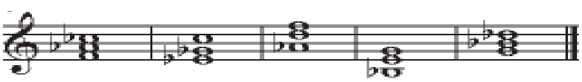
(2) Minor



(3) Augmented



(4) Diminished



Salah satu fungsi dari penerapan akor adalah untuk menyusun sebuah komposisi lagu yang menerapkan dan memadukan kelompok suara manusia. Wujud dari karya musik ini adalah dapat berbentuk paduan suara. Paduan suara merupakan nyanyian bersama yang menggunakan dua suara atau lebih. Misalnya, kelompok suara wanita digabungkan dengan kelompok suara laki-laki (SATB/Sopran, Alto, Tenor, Bas)

d. Bentuk dan Struktur Lagu

Bentuk dan struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi, sekuen), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), pengulangan tersebut selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Untuk memudahkan pengertian kita, struktur musik ini dapat diperbandingkan dengan struktur bahasa yang sudah kita kenal.

Elemen dari unsur bentuk dan struktur musik antara lain: wujud, motif, sekuen, repetisi, variasi, dan kontras.

e. Ekspresi

Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa seperti tempo, dinamik, dan warna nada. Unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Elemen-elemen dari unsur ekspresi dalam musik dikatakan Jamalus (1992), terdiri dari berikut.

1. **Tempo** atau tingkat kecepatan musik, sering disebut kecepatan gerak pulsa dalam lagu dengan gerak lambat, sedang, dan cepat. Sebagai contoh tempo sedang *(andante, moderato)*, tempo cepat *(mars, allegro)*, dan tempo lambat *(adagio, largo)*.
2. **Dinamik** atau tingkat volume suara atau keras lunaknya suara/bunyi, misalnya tanda untuk tingkat volume suara keras *forte* dengan simbol (f), *fortissimo* dengan simbol (ff), dinamik lemah atau lunak dilambangkan dengan piano dengan simbol (p), *pianissimo* dengan simbol (pp), dan *crescendo* dengan simbol (<), *decrescendo* dengan simbol (>).
3. **Timbre** atau disebut dengan warna nada yang dihasilkan bergantung pada bahan sumber suara, serta gaya atau cara memproduksi nadanya.
4. **Frase** yang sering disebut kalimat lagu, biasanya setiap satu kalimat yang dimaksud dibatasi dengan simbol koma (,) selain itu, koma juga berfungsi untuk bernapas.

5. **Karakter suara**, penggolongan suara, intensitas suara, atau bunyi.
6. **Gaya** (*style*) suara/bunyi, sebuah cara dalam melakukan penampilan/ sikap.
7. **Modulasi**, proses pemindahan suatu tangga nada ke tangga nada lain dalam sebuah lagu.
8. **Transposisi**, pemindahan tangga nada dalam memainkan, menyanyikan, atau menuliskan sebuah lagu dari tangga nada aslinya tetapi lagunya tetap sama. Gunanya untuk menyesuaikan wilayah nada dengan wilayah suara penyanyi atau wilayah nada alat yang akan digunakannya.

Cari tahulah tentang pengertian unsur-unsur musik dan elemen dari setiap unsur musik?

Apa fungsi semua unsur dan elemen musik tersebut? Mengapa semua itu perlu untuk kamu pelajari?

Buatlah pola-pola baru dari setiap unsur musik itu! Lakukan kegiatan kreativitas dalam berkarya musik!

Tugas pembelajaran yang harus kamu kerjakan!

1. Apa yang kamu rasakan setelah mengamati karya musik?
2. Adakah persamaan dan perbedaan yang terlihat dari karya musik yang dipertunjukan itu, jelaskan dengan singkat dan padat!
3. Unsur musik apa yang biasanya tersaji dalam pertunjukan seni musik yang kamu temukan?
4. Elemen musik apa yang biasanya tersaji dalam pertunjukan seni musik yang kamu apresiasi?
5. Simbol-simbol musik apa saja yang terdapat dalam karya musik yang kamu pelajari?

Diskusikanlah jawaban kamu dengan teman-teman kelasmu agar mendapat keputusan hasil yang maksimal! Kemudian, buatlah laporan tertulis dari hasil diskusi tersebut!

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Seni Musik

Nama Siswa/Kelompok : ……………………..................................
Nomor Induk Siswa : ……………………..................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..................................

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Diskusi
1		
2		
3		
4		

C. Nilai Estetis Seni Musik

Bermacam-macam karya seni musik lahir dan berkembang di negeri tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumental. Semua karya musik itu memiliki nilai estetis.



Sumber. Dokumen Penulis
Gambar 3.16 Penampilan musik vokal



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.17 salah satu jenis alat musik perkusi Tifa

Melalui tayangan gambar tersebut, kamu diharapkan mampu menjawab pertanyaan berikut. Kemudian, isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban kamu.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang dimaksud dengan gambar karya seni musik?	....
2	Apakah yang dimaksud dengan nilai estetis pada seni musik?	....
3	Apakah tema yang terungkap pada karya seni musik itu?	....
4	Dapatkah kamu merasakan hal yang sama setelah mengamati secara visual karya musik dengan tafsiran konsep tadi?	....

Nilai Seni Musik

Secara konseptual *Lomax* (1957), menyatakan dalam Budiwati (2001), bahwa musik lebih dititikberatkan pada sesuatu kegiatan yang bernilai, yaitu musik sebagai refleksi dari nilai dan perilaku dalam budaya sebagai satu kesatuan dalam mengisi fungsi sosial. Efek utama dari musik itu sendiri adalah memberikan sesuatu pada pendengar akan perasaan aman, karena ia melambangkan tempat lahir, kepuasan masa kanak-kanaknya, pengalaman agamisnya, kesenangan dalam kehidupan masyarakat, kepahitan pengalaman batin, dan pembentukan kepribadian.

Sebagaimana dikatakan *Melalatoa* (2000:2), dalam Budiwati (2003), bahwa nilai yang terdapat dalam sistem budaya di Indonesia khususnya di bidang pendidikan meliputi nilai pengetahuan, nilai religi, nilai sosial, nilai ekonomi dan nilai seni.

> Nilai merupakan suatu konsep abstrak yang dipandang baik dan bernilai, yang digunakan sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan.

Semua tingkah laku dalam kehidupan masyarakat tidak dapat terlepas dari sistem budaya yang pada hakikatnya merupakan kompleks nilai-nilai dalam menguasai kehidupannya. Sedyawati (1993), dalam Budiwati (2003), berpendapat bahwa nilai seni memiliki arti sebagai nilai budaya yang didapatkan khusus dalam bidang seni yang berkenaan dengan hakikat karya seni dan hakikat berkesenian.

Hakikat seni merupakan simbol dari suatu hasil aktivitas dan kreativitas manusia di dalam menjalani kehidupannya. Suatu karya seni yang artistik sudah tentu mengandung makna yang bernilai. Realisasi dari nilai-nilai artistik dapat terungkap dalam berbagai bentuk seni, baik tradisional, modern, maupun kontemporer. Bentuk seni tersebut diwujudkan melalui musik, tari, rupa, dan teater. Semua wujud seni tersebut memiliki ciri garapan berdasarkan pola-pola yang sudah baku, yang berfungsi sebagai presentasi estetis, seperti dalam kegiatan yang bersifat religius, edukatif, sosial, dan ritual yang tertuang melalui berbagai upacara dan berkreasi seni.

Seni musik merupakan sebuah konfigurasi gagasan dan kekuatan yang kadangkala melampaui batas-batas realitas hidup yang ada. Hal tersebut karena melalui pernyataan rasa estetis dan gagasan itulah seni musik dapat dijadikan sebagai ciri identitas kebudayaan masyarakat pendukungnya. Seni musik merupakan pengejawantahan rasa estetis manusia sebagai tuntutan rohaniah akan keindahan. Seni musik dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan estetis. Selain itu seni musik dapat dipergunakan dalam berbagai kepentingan budaya mulai dari kegiatan ritual keagamaan sampai kepada propaganda politik dan kegiatan pendidikan.

Proses pendidikan seni musik telah menetapkan beberapa nilai-nilai dasar dari kebudayaan manusia yang harus disosialisasikan, diterapkan, dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Pendidikan seni musik berperan sebagai media untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai budaya sebagai acuan hidup. Pendidikan seni musik, idealnya diharapkan mempunyai peran kunci dalam menanamkan dan mengembangkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif.

Sosialisasi dari nilai edukatif atau nilai pendidikan seni musik pada kehidupan masyarakat dapat tercermin dengan adanya suatu kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih manusia untuk kreatif dan apresiatif. Kemudian hidup estetis berpedoman pada norma, nilai, dan tata kehidupannya. Wujud lain dari nilai edukatif dan estetis ini adalah sikap percaya diri pada siswa untuk mau belajar, berkreasi, bermasyarakat, serta berapresiasi. Selain hal tersebut, nilai tambah dari kedua nilai tersebut adalah adanya wujud kreativitas dalam mencipta, menyajikan, mengaransemen, mengkompos, dan mereka-reka karya baik berupa lagu, komposisi, ataupun karya verbal lainnya ke arah yang lebih baik, pantas, serta indah didengar, dilihat, dan dirasakan. Semua itu dilakukan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat penikmat, walaupun dalam penyajian seni itu yang disampaikan oleh setiap indivudu akan memberikan warna ataupun ornamen yang berbeda.

Nilai estetis dalam seni merupakan untaian mutiara yang artistik, dapat mendekatkan manusia pada nilai-nilai keindahan. Keindahan yang identik dengan estetis, dapat terlukiskan dalam bentuk karya seni musik. Keindahan yang mau dicapai dalam seni musik didukung oleh unsur pokok musik dan unsur penunjangnya, seperti sastra lagu dan media ungkapnya. Sastra lagu menunjang daya untuk membangun nilai estetis dari jalur bahasa dan komposisi melodi nada-nada dari jalur lagu. Keduanya harus menyatu, bersama, dan berperan seimbang menuju apa yang dihasratkan pencipta.

Sosialisasi nilai estetis dalam seni musik vokal dapat tersirat lewat bentuk sastra lagu atau lirik lagu dan untaian melodi nada-nada yang tertata secara khusus, dan memiliki sifat kesederhanaan, keagungan, dan kekompleksitasannya.

Melalui suara dan bunyi yang bernada kita dapat berkomunikasi

Melalui suara dan bunyi kita dapat berkreasi

Kreasi Musik Bagian dari Dunia Bunyi dan atau Dunia Suara

Ada kreasi musik bernada dan ada pula kreasi musik tak bernada. Ada kreasi musik yang bernada dan berirama ada pula kreasi musik berirama tapi tidak bernada. Ada kreasi musik yang bernada, berirama dan berkata, ada pula kreasi musik yang bernada/tidak bernada, berirama tetapi tidak menggunakan kata (intrumentalia).

Melakukan bernyanyi atau bermain alat musik tentu bukanlah hal yang asing bagi kamu. Setiap hari, kamu dapat mendengarkan dan melihat orang bernyanyi dan bermusik baik melalui media teknologi, tayangan di televisi, radio, atau mungkin dapat melihat secara langsung dalam melakukan kegiatan pendidikan. Bahkan kamu sendiri pun mungkin senang dan sedang melakukan kegiatan tersebut, walaupun kadang belum mampu menggunakan prinsip dan teknik bermusik dan menerapkan unsur-unsur musik yang baik dan benar.

Kreasi Seni Musik

Untuk mengarahkan pada kreasi seni musik, silakan amati secara cermat karya seni musik berikut. Kemudian, analisis lagu yang disajikan sebagai bahan untuk dipelajari dan dinyanyikan secara kelompok dan secara klasikal. Kegiatan akhir yang harus kamu lakukan adalah mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengkreasikan, menganalisa, dan mengeksplorasikan lagu tersebut. Berikut contoh lagu yang difungsikan sebagai bahan apresiasi seni dan kegiatan analisis seni musik.

Main Musik

Allegretto
Do = C 3/4

A.T Mahmud





Sumber dikutip dari dari kumpulan lagu-lagu yang disusun Hidayat.

Tugas Kreativitas

Kamu diberi tugas untuk melakukan kreativitas berikut.

1. Menyimak, mempelajari, dan mempresentasikan contoh lagu yang sering dinyanyikan dan mungkin sering kamu dengar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menganalisis kreasi musik daerahmu dan buatlah musik kreasi yang diajarkan di sekolah.
3. Menganalisis kreasi musik yang disajikan oleh guru dan musik kreasi yang ditayangkan di media.
4. Menganalisis karya musik yang sedang *trend* di masyarakat.

Petunjuk:

1. usahakan sebelum melakukan kegiatan bermusik, kamu dapat melakukan relaksasi dahulu,
2. tanamkan rasa nada sebelum bernyanyi, yakinkan dahulu bahwa kamu telah hapal tinggi rendahnya nada sebelum bernyanyi,
3. tentukan dulu tinggi nada yang sesuai dengan wilayah suara kamu,
4. membaca notasi lagu/nada-nada terlebih dahulu,
5. tentukan tempo/kecepatan yang sesuai dengan isi lagu,

6. mempelajari lirik dan karakter lagu,
7. mempelajari unsur-unsur musik yang ada pada lagu, serta
8. bernyanyilah dengan teknik vokal yang benar.

Pengalaman bermusik dilakukan melalui kegiatan:

1. **Mendengarkan musik**: memperhatikan bunyi yang terdengar dalam dimensi waktu.
2. **Bernyanyi**: merupakan alat bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
3. **Bermain musik:** kegiatan bermusik dengan menggunakan alat-alat musik/instrumen.
4. **Bergerak mengikuti musik:** mencakup musik dan gerak.
5. **Membaca musik:** untuk meningkatkan pemahaman tentang musik.
6. **Berekspresi melalui bunyi dan berkreativitas:** digolongkan pada kegiatan.
7. **improvisasi:** pengalaman mengungkapkan lagu secara reflek, mendadak.
8. **Komposisi:** pengalaman bermusik melalui perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu.

Untuk memperkaya pengalaman kamu dalam berkreasi musik, kamu dituntut untuk dapat menemukan beragam sumber nyanyian/atau lagu-lagu dan komposisi musik dari setiap gaya dan warna musik.



Oh Ina ni keke, mangewi sako
Ma ngewang kiwenang, tumeles ba leko
Oh Ina ni keke, mangewi sako
Ma ngewang kiwenang, tumeles ba leko
We ane we ane, we ane toyo
Daimo siapa, kota rema kiwe

Partitur lagu daerah dikutip dari buku kumpulan lagu-lagu yang disusun Muchlis dan Azmy 1995.

Setelah kamu membaca dan menyanyikan lagu daerah di atas, diskusikan kreasi lagu tersebut dan paparkan unsur-unsur musikal apa yang ada di dalammnya pada format berikut.

Penugasan

Format Diskusi Hasil Pengamatan Lagu (Nyanyian)

Nama Siswa/Kelompok : ……………………...
Nomor Induk Siswa : ……………………...
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………...
Tema/Judul karya/Lagu : ……………………...
Karakter lagu : ……………………...

No.	Unsur yang Diamati	Paparan Temuan	
		Individu	Kelompok
1	Makna musik		
2	Simbol musik		
3	Unsur musik		
4	Nilai musik		
5	Aspek penunjang		

Setelah melakukan pengamatan terhadap ragam kreasi musik di atas, maka kegiatan selanjutnya adalah mengisi format berikut ini, sebagai bentuk penilaian portofolio yang menjadi salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya khususnya tentang musik kreasi, termasuk musik yang sudah dikreasikan, dan nilai estetis musik.

Format Hasil Pengamatan Nilai Estetis Musik

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....
Tema/Judul Karya/Lagu : ....
Karakter Lagu/Instrumen : ....

Ide Garapan	Tema Musik	Unsur Musik	Karakter Musikal	Nilai Estetis
Kreasi musik vokal				
Kreasi musik instrumen				
Kreasi musik campuran				

Silakan isi format berikut dari pengalaman bermusik yang kamu alami.

Format

Hasil Analisis Kreasi Musik

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....
Tema/Judul Karya/Lagu : ....
Karakter Karya musik : ....

No.	Jenis Temuan yang Diidentifikasi	Jenis Karya & Asal Daerah	Nilai Estetis	
			Konsep	Aplikatif
1				
2				
3				
4				
5				

Silakan cari informasi tentang NILAI ESTETIS musik vokal dan musik instrumen yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Kemudian, tuliskanlah daerah asal, karakter musikal, nilai estetis, dan karakter bentuk instrumen ke dalam kolom berikut. Alangkah indahnya jika kamu sertakan pula gambar dari setiap kreasi musik tersebut.

Isilah kolom berikut dari hasil kegiatan analisis musik yang kamu lakukan!

No.	Jenis Musik Vokal/ Instrumen	Simbol Musik/ Budaya	Karakter dan Nilai Musikal	Karakter Nonmusikal (Ornamen, Warna, Struktur Instrumen)	Gambar
1					
2					
3					
4					

Setelah belajar tentang konsep seni musik, jenis musik kreasi dan fungsi musik, kamu diarahkan pada uji kompetensi wawasan ilmu seni, sikap, dan *skill* dalam berolah musik dan berapresiasi musik kreasi, maka isilah kolom di bawah ini dengan cepat, tepat, baik, dan benar.

Evaluasi Pembelajaran

Format Penilaian Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama : ……………………...................................
Kelas : ……………………...................................
Semester : ……………………...................................
Waktu penilaian : ……………………...................................

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar mengembangkan potensi ilmu seni musik dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berlatih mengembangkan seni musik kreasi berdasarkan prinsip seni musik dan unsur musik dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran seni mengembangkan kemampuan dalam berkreasi dan berapresiasi dengan penuh tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pembelajaran seni musik. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berusaha menyerahkan tugas seni musik tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai perbedaan musik yang terkandung di dalam musik tradisional dan musik modern. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran seni musik. ☐ Ya ☐ Tidak

10	Saya menghormati dan menghargai karya musik yang dibuat oleh teman. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru yang berperan sebagai fasilitator. ☐ Ya ☐ Tidak
12	Saya berusaha melatih *skill* dalam berolah seni musik. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak

5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai ragam musik tradisional yang mewarnai kehidupan masyarakat. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Menanamkan disiplin dan sikap koperatif. ☐ Ya ☐ Tidak
12	Menanamkan nilai budaya santun, nilai edukatif, dan estetis. ☐ Ya ☐ Tidak

Rangkuman

Makna seni musik pada hakikatnya merupakan simbol artistik dalam kehidupan berbudaya. Seni musik adalah sebagai simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya yaitu suara dan nada atau notasi. Notasi sebagai salah satu elemen musik merupakan simbol musik utama yang berupa nada-nada, dengan notasi kita dapat menunjukkan secara tepat tinggi rendahnya nada. Nada ditulis dengan simbol huruf, angka, dan balok. Simbol musik dinamakan not.

Unsur seni musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara ber-samaan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Meskipun dalam pengajaran musik, pembahasan unsur-unsurnya kita anggap seolah-olah terpisah. Setiap pembahasan kita memusatkan perhatian kepada satu unsur musik saja. Akan tetapi, semua unsur itu berkaitan erat, maka dalam pembahasan sebuah unsur musik mungkin akan menyinggung unsur yang lain.

Urutan pengelompokan unsur-unsur musik itu dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.

Simbol musik adalah berupa notasi dan tanda-tanda musik.

Nilai Estetis musik adalah perwujudan karya musik yang memiliki keindahan.

Wujud dari nilai edukatif dan nilai estetis musik adalah mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing kegiatan dalam berolah musik. Selain adanya sikap percaya diri pada siswa untuk mau belajar, berkreasi, bermasyarakat, serta berapresiasi. Selain hal tersebut, nilai tambah dari kedua nilai tersebut adalah adanya wujud kreativitas dalam mencipta, menyajikan, mengransemen, mengkompos, dan mereka-reka karya baik, berupa lagu-lagu, komposisi, ataupun karya verbal lainnya ke arah yang lebih baik, pantas, serta indah didengar, dilihat, dan dirasakan.

Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan kamu dalam melakukan pembelajaran tentang makna seni musik, unsur-unsur musik, simbol, dan nilai estetis seni musik yang bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu dan memperdalam kemampuan pembelajar di bidang musik khususnya dan seni pada umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman berolah musik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui kegiatan pembelajaran seni ini diharapkan dapat memperlihatkan kemampuan kamu untuk menghargai pengetahuan dan wawasannya, toleransi antarteman, peduli, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, serta merefleksikan sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

BAB V

Manajemen Pergelaran Tari

Peta Materi

- **Pergelaran Tari Kreasi**
  - **Pengertian Manajemen Pergelaran Tari**
  - **Prinsip-Prinsip Pergelaran Tari**
  - **Fungsi Manajemen Pergelaran Tari**
  - **Menyusun Panitia Pergelaran Tari**

Setelah mempelajari Bab 5, siswa diharapkan mampu melakukan hal berikut.

1. Memahami pengertian manajemen pergelaran tari.
2. Memahami prinsip-prinsip manajemen pergelaran tari.
3. Memahami fungsi manajemen pergelaran tari.
4. Membuat rancangan manajemen pergelaran tari.

5. Mengetahui tugas dan fungsi setiap bidang dalam pergelaran tari.
6. Mengidentifikasi perbedaan tugas dan fungsi setiap bidang dalam pergelaran tari.

A. Pengertian Manajemen Pergelaran Tari

Dalam sebuah proses berkesenian profesional dan modern, upaya seniman dalam mempublikasikan karyanya membutuhkan suatu konsep manajemen pergelaran yang mampu mengelola dan memasarkan produk karya seni yang diciptakannya kepada masyarakat. Dengan begitu, karya seni yang diciptakannya dapat diapresiasi oleh masyarakat, dinilai, dan dihargai dengan baik sebagai suatu produk karya seni yang diciptakan seniman dalam mengekspresikan naluri seninya.

Pada pembelajaran ini, kita akan sama-sama mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana mengelola karya-karya seni tari untuk kemudian kita pergelarkan kepada apresiator melalui suatu pemahaman konsep manajemen yang baik dan matang. Untuk melakukannya dibutuhkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan manajemen pergelaran tari agar dapat mengelola pergelaran tari yang baik.

Pentingnya memahami masalah manajamen dalam pergelaran tari sama pentingnya ketika seniman mempersiapkan karya seni tari yang berkualitas. Karena dalam persoalan manajemen terdapat beberapa tahapan yang mampu membantu seniman untuk mempublikasikan karyanya pada apresiator. Mulai dari tahapan perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, sampai pada tahapan pemasaran karya tari yang dibuat seniman sesuai dengan fungsi pergelaran yang dilaksanakan.

Pada dasarnya, penerapan prinsip manajemen dalam seni tari lebih banyak diterapkan pada suatu kegiatan pergelaran tari yang memiliki nilai komersial atau ditiketkan. Konsep ini diterapkan untuk menekan biaya proses produksi agar tidak rugi secara pembiayaan dan pengeluaran. Dalam hal ini konsep pengeluaran dan pemasukan menjadi pertimbangan penting agar proses produksi dapat terpenuhi dengan baik dan maksimal. Untuk mencapai itu semua diperlukan suatu persiapan dan konsep manajemen yang baik agar pergelaran tari yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan.

Meskipun prinsip manajemen di atas lebih menekankan pada persoalan komersial, tetapi tidak semua kegiatan manajemen pergelaran tari mesti memiliki nilai komersial atau ditiketkan. Oleh karena, tujuan dari pembuatan karya tari dari masing-masing berbeda. Selain memiliki nilai dan fungsi komersial, ada pula kegiatan manajemen pergelaran tari dilakukan seniman tari untuk mengefisiensikan berbagai persiapan agar kegiatan pergelaran tari dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Jadi, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan dari segi material atau keuntungan keuangan. Namun yang terpenting perlu memahami dahulu pengertian manajemen secara umum dan dalam kegiatan pergelaran tari.

Kata manajemen sendiri yang dalam bahasa inggris ditulis "management" (dan kata kerja *to manage*) berasal dari bahasa latin *managiare* atau dalam bahasa itali *Maneggio* yang artinya mengurusi, mengendalikan, atau "menangani".

Menurut *Mary Parker Follet*, *management* seni adalah suatu pekerjaan melalui orang-orang. Selain definisi tersebut, manajemen sering pula diartikan sebagai pengaturan atau pengelolaan sumber daya yang ada sehingga hasilnya maksimal.

Beberapa ahli lain berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai sebuah seni perencanaan, perorganisasian, penyusunan, pengarahan, serta pengendalian (pengawasan) dari sumber daya perusahaan guna mencapai *goal* atau tujuan yang telah diputuskan.

Setelah mengetahui beberapa pengertian manajemen pergelaran tari, selanjutnya coba kamu perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini. Kemudian, jelaskan dan sebutkan kembali mengenai gambar tersebut berdasarkan beberapa ciri mendasar mengenai penerapan manajemen dalam kegiatan pergelaran tari sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang kamu miliki!



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.1 Pergelaran Drama Tari Dewi Pangrenyep



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.2 Pergelaran Drama Tari Dewi Pangrenyep

Diskusikan bersama dengan teman-temanmu dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

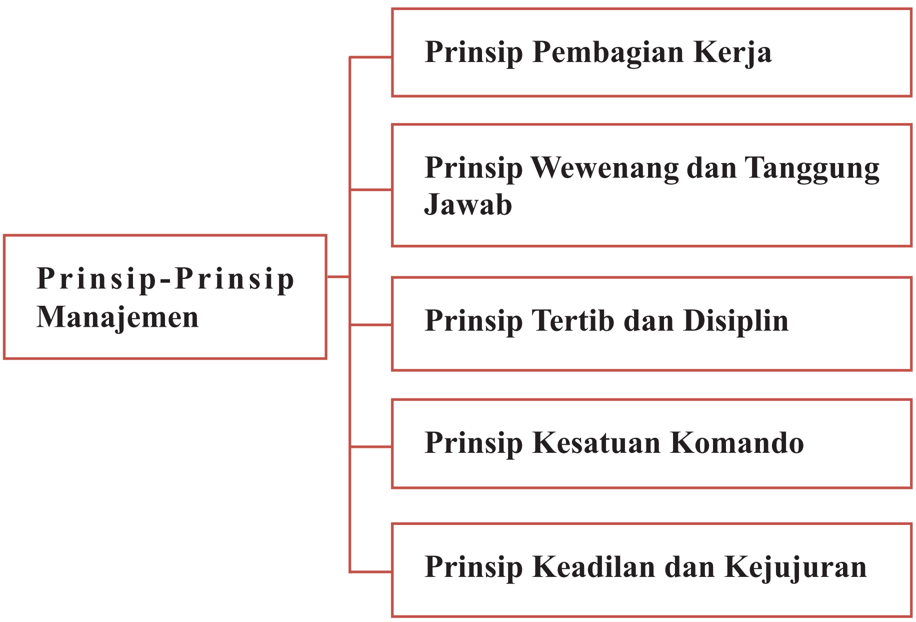
Nama Siswa : ....
NIS : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....

Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
Tema pergelaran tari	
Jenis pergelaran tari	
Tempat pelaksanaan pertunjukan	
Unsur-unsur pendukung pertunjukan	
Fungsi pertunjukan	

B. Prinsip-Prinsip Manajemen Pergelaran Tari

Dalam sehari-hari istilah manajemen selalu dikaitkan dengan makna kepemimpinan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena arti manajemen itu sendiri memiliki makna sebagai sebuah perencanaan, perorganisasian, penyusunan, dan pengawasan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Upaya mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengelola kegiatan dengan baik, termasuk mampu mengkondisikan seluruh anggota kegiatan untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa prinsip-prinsip manajemen yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan pergelaran tari. Hal ini perlu dipahami untuk mengefektifkan cara kerja dalam suatu organisasi atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut peta materi prinsip manajemen.



Setelah mengetahui tentang pengertian manajemen, selanjutnya coba kalian diskusikan dan berikan tanda garis sesuai dengan uraian jawaban yang dianggap benar dalam tabel di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ………………..
NIS : ………………..
Hari/Tanggal Pengamatan : ………………..

Prinsip-Prinsip Managemen		**Uraian Jawaban**
Prinsip Pembagian Kerja		Setiap orang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk malaksanakan tugas masing-masing sesuai bidangnya.
Prinsip Wewenang dan Tanggung Jawab		Dalam suatu kegiatan perlu adanya satu komando agar setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia mesti bertanggung jawab.
Prinsip Tertib dan Disiplin		Prinsip penempatan orang sesuai dengan keahlian dan minatnya.
Prinsip Kesatuan Komando		Perlu ada keterbukaan secara bersama-sama dari ketercapaian hasil pekerjaan yang sudah dilakukannya. Untuk membina motivasi kerja yang sungguh-sungguh dan setia serta jujur dalam bekerja perlu dikembangkan *reward* sesuai perannya.
Prinsip Semangat Kesatuan		Memiliki kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan tugas dan perannya.
Prinsip Keadilan dan Kejujuran		Bekerja saling membantu dan bahu-membahu untuk mewujudkan hasil yang maksimal.

C. Fungsi Manajemen Pergelaran Tari

Pada pembahasan selanjutnya, mari kita bersama-sama mempelajari tentang fungsi manajemen dalam kegiatan pergelaran tari. Dalam pokok bahasan sebelumnya, kamu telah mempelajari tentang pengertian manajemen dan prinsip-prinsip manajemen.

Perlu diingatkan kembali, bahwa kesuksesan dalam sebuah kegiatan pergelaran tari tidak hanya terfokus pada artis di atas panggung atau penari saja. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang mampu mendukung keberhasilan dari kegiatan pergelaran tari, yakni salah satunya faktor manajemen yang baik.

Mengingat pentingnya manajemen yang baik dalam sebuah kegiatan pergelaran tari, maka perlu dirancang dan di susun dengan baik konsep manajemen yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan pergelaran tari.

Beberapa sumber menyebutkan tentang fungsi manajemen dalam sebuah organisasi atau kegiatan termasuk di antaranya untuk kegiatan pergelaran tari. Fungsi manajemen tersebut meliputi sebagai berikut.

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)
2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)
4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Setelah mengetahui tentang pengertian manajemen, selanjutnya coba kamu diskusikan dan berikan tanda garis sesuai dengan uraian jawaban yang dianggap benar dalam tabel di bawah ini!

Fungsi Manajemen		**Uraian Jawaban**
Fungsi Perencanaan (*Planning*)		Usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)		Proses pengaturan, proses penetapan susunan organisasi, tugas dan tanggung jawab, serta wewenang seseorang dalam kegiatan.
Fungsi Pergerakan (*Actuating*)		Penyusunan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
Fungsi Pengawasan (*Controlling*)		Fungsi dan tugas dari pimpinan untuk mengetahui sampai di manakah program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan.

Setelah kamu memahami beberapa materi pembelajaran tentang fungsi manajemen dalam kegiatan pergelaran tari, selanjutnya adalah membuat kepanitiaan untuk kegiatan pergelaran tari.

D. Pembentukan Panitia Pergelaran Tari

Seperti diketahui bahwa dalam sebuah kegiatan pergelaran karya tari, selain penari dan pemain musik terdapat peran lain yang sama pentingnya dengan posisi penari dan pemain musik. Peran tersebut adalah kepanitiaan pergelaran. Bagaimanapun konsep pergelaran dibuat, unsur kepanitiaan ini penting dimunculkan. Hal ini dikarenakan peran kepanitiaan ini memiliki andil sangat besar dalam menyukseskan kegiatan pertunjukan tari yang diselenggarakan.

Tugas dan tanggung jawab kepanitiaan pergelaran ini membantu mengatur setiap tahapan kegiatan pergelaran mulai dari tahapan awal, proses latihan, publikasi dan pemasaran pertunjukan, sampai pada pengaturan jalannya pertunjukan agar berjalan dengan sukses.

Pada kesempatan pembelajaran di kelas X telah banyak dibahas tentang tugas dan tanggung jawab kepantiaan dalam pergelaran. Untuk mengingatnya kembali silakan kamu pelajari ulang pada bagian materi ini.

Tugas dan tanggung jawab belajar kamu selanjutnya adalah membentuk kepanitiaan pergelaran dengan memperhatikan gambaran umum struktur kepanitiaan yang perlu disusun.

a. Tim Produksi

5. Pimpinan Produksi
6. Sekretaris Produksi
7. Bendahara
8. Seksi Dokumentasi
9. Seksi Publikasi
10. Seksi Pendanaan
11. Tiketing

b. *House* Manajer

1. Keamanan
2. Akomodasi
3. Konsumsi
4. Transportasi
5. Seksi Gedung

c. Tim Artistik

1. Sutradara/Koreografer
2. PimpinanArtistik/Art Director
3. Stage Manajer
4. Penata Panggung/Scenery
5. Penata Cahaya
6. Penata Rias dan Busana
7. Penata Suara
8. Penata Musik/*Sound*

Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu mempelajari konsep manajemen dalam kegiatan pergelaran tari, isilah kolom di bawah ini.

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar memahami pengertian manajemen pergelaran tari dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha memahami prinsip-prinsip dan fungsi manajemen pergelaran tari dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran mengenai membuat manajemen pergelaran tari dengan penuh tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam tari tradisional yang lain. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua. ☐ Ya ☐ Tidak

10	Saya menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………..................................
Nama penilai : ……………………..................................
Kelas : ……………………..................................
Semester : ……………………..................................
Waktu penilaian : ……………………..................................

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak

7	Menghargai ragam gerak yang terkandung di dalam gerak tradisional yang lain. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

Rangkuman

Kata manajemen sendiri yang dalam bahasa inggris ditulis "management" (dan kata kerja to *manage*) berasal dari bahasa Latin yaitu, *managiare* atau dalam bahasa itali *maneggio* yang artinya mengurusi, mengendalikan, atau "menangani". Menurut Mary Parker Follet, *management* adalah seni suatu pekerjaan melalui orang-orang. Selain definisi tersebut, manajemen sering pula diartikan sebagai pengaturan atau pengelolaan sumber daya yang ada sehingga hasilnya maksimal.

Prinsip-prinsip manajemen, yaitu prinsip pembagian kerja, prinsip wewenang dan tanggung jawab, prinsip tertib dan disiplin, prinsip kesatuan komando, prinsip semangat kesatuan, serta prinsip keadilan dan kejujuran.

Fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*)

Selain keberadaan peran penari, kepanitian dalam sebuah peristiwa pertunjukan tari menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan pula. Oleh karena itu, keberadaannya memiliki andil sangat besar dalam menyukseskan jalannya pertunjukan karya tari yang dilakukan. Fungsi kepanitiaan inilah yang membantu dalam mengatur proses terjadinya pertunjukan mulai dari awal sampai pertunjukan.

Refleksi

Setiap orang dapat mengelola kegiatan pergelaran tari dengan sukses dan lancar, jika ada kemauan untuk membuat konsep manajemen yang baik dan ada kemauan untuk melibatkan orang yang dapat membantu pelaksanaan pergelaran tari sesuai bidangnya masing-masing. Memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru dan teman, disiplin dalam belajar memahami konsep manajemen pergelaran tari, dapat bekerja sama dengan teman kelompok belajar merupakan modal dasar kuat untuk dapat meraih keinginan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan membuat manajemen pergelaran tari. Kunci utama dari semua itu kejujuran, disiplin, kerja keras, saling membantu, saling menghargai, dan tidak malu untuk bertanya pada siapapun yang dianggap bisa membantu kita untuk belajar.

BAB VI

Konsep Garap Pergelaran Tari

Peta Materi

Menata Tari Kreasi
- Proses Garap Gerak Tari Kreasi
- Improvisasi Gerak dalam Tari
- Konsep Tata Pentas Pergelaran Tari

Setelah mempelajari Bab ini, siswa diharapkan mampu melakukan hal berikut.

1. Memahami pengertian proses garap gerak dalam tari kreasi.
2. Mengetahui tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses garap gerak tari kreasi.
3. Memahami konsep improvisasi gerak dalam tari.
4. Mengidentifikasi ciri-ciri gerak improvisasi gerak dalam tari.
5. Memperagakan beberapa gerak improvisasi dalam tari.

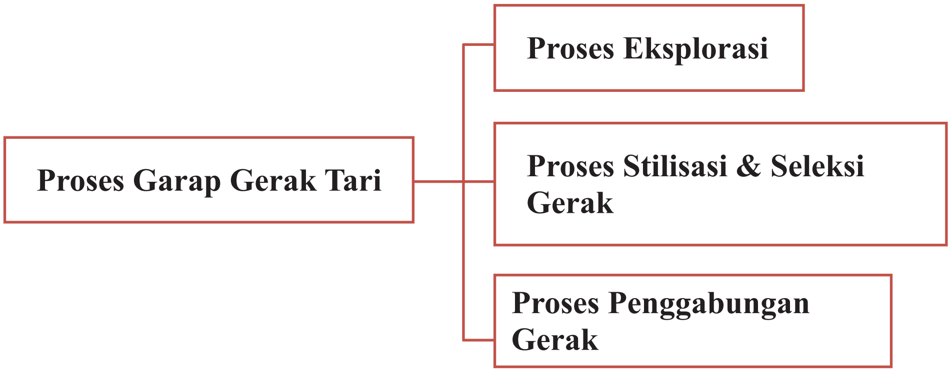
6. Mengetahui fungsi dan tujuan penggunaan tata pentas dalam pertunjukan tari.
7. Mengindentifikasi bagian-bagian dari tata pentas dalam pertunjukan tari.
8. Membuat rancangan konsep tata pentas untuk kebutuhan pementasan karya tari.

A. Proses Garap Gerak Tari Kreasi

Dalam pengalaman pembelajaran sebelumnya di kelas X dan XI, telah banyak dipelajari tentang teknik dan tata cara membuat karya tari kreasi. Kamu dapat mempelajarinya kembali untuk mengingat materi tentang proses membuat karya tari kreasi.

Pada kesempatan pembelajaran saat ini, kita akan sama-sama mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana melakukan proses garap gerak dalam membuat tari kreasi. Materi yang akan dipelajari adalah tahapan-tahapan dalam melakukan proses garap gerak untuk membuat karya tari kreasi. Dalam pengalaman pembelajaran sebelumnya, kamu telah memperoleh materi tentang mengembangkan gerak tari melalui stimulus pola hitungan dan pola iringan. Materi tersebut dapat digunakan pada saat akan membuat garapan tari.

Pada kesempatan pembelajaran sebelumnya, ada tahapan pembelajaran yang belum dicoba dilatih khususnya pada saat melakukan eksplorasi gerak tari. Perlu diketahui, bahwa dalam proses garap gerak tari banyak teknik dan cara yang dapat ditempuh pada saat melakukan proses pengembangan gerak tari. Dalam melakukan proses garap gerak tari dapat kita lakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.



Pengertian sederhana dari proses eksplorasi adalah proses penjajakan dan pencarian motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses garap gerak tari. Dalam melakukan proses penjajakan gerak dan pencarian motif-motif gerak diperlukan beberapa cara atau stimulus sehingga mendapatkan ide atau gagasan dalam membuat motif-motif gerak untuk kebutuhan garapan tari. Pada langkah eksplorasi biasanya terbentuk karena adanya rangsang awal yang ditangkap oleh pancaindra. Melalui rangsang inilah, praktik ide dan gagasan mengembangkan gerak dapat dilakukan dan akan mewujudkan proses kreatif gerak yang cenderung orisinal dari karya tari yang dibuat secara sederhana. Adapun rangsang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan pikiran, semangat, dan mendorong terjadinya suatu kegiatan. Dalam proses eksplorasi ada beberapa stimulus yang dapat digunakan oleh penata tari dalam melakukan proses garap. Beberapa stimulus tersebut di antaranya berupa rangsang auditif, visual, gagasan, dan rangsang kinestetik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut.

1. Rangsang Dengar (Auditif)

Rangsang auditif adalah salah satu tahapan mengembangkan gagasan gerak yang diilhami oleh suara atau bunyi suatu benda atau perbuatan, seperti suara instrumen musik (gendang, seruling, gamelan, dan yang lainnya), suara manusia (nyanyian, puisi, tangisan, dan yang lainnya), suara alam atau lingkungan (gemuruh ombak, angin, kicauan burung, dan yang lainnya) sering kali menarik dan menjadi rangsang dinamis tari.

2. Rangsang Visual

Rangsang visual muncul karena pancaindra yang berupa mata menangkap berbagai hal yang menarik untuk diungkapkan dalam bentuk gerak tari. Rangsang visual ini dapat timbul dari objek gambar, warna, wujud, patung, melihat orang menari atau bergerak, dan lain sejenisnya. Seorang penata tari melalui gambaran visual tersebut dapat mengambil gagasan/konsep yang ada di balik hasil penglihatannya dan dengan segera mampu bereksplorasi menciptakan gerak tarian yang diinginkan.

3. Rangsang Kinestetik

Rangsang kinestetik merupakan tahapan pengembangan gerak tari berdasarkan kesadaran pengolahan potensi tubuh kita. Dalam tahapan ini dapat dilakukan seperti pada saat mengolah gerak berdasarkan pola hitungan.

4. Rangsang Gagasan

Rangsang gagasan adalah rangsang yang sering kali digunakan penata tari dalam membuat karyanya. Untuk menyampaikan gagasan atau cerita yang akan disajikan biasanya gerak dirangsang dan dibentuk dengan kapasitas kemampuan penata tari.

B. Stilisasi dan Seleksi Gerak

Dalam berkarya tari tentunya memerlukan bentuk-bentuk baru dari suatu gerak. Oleh karena itu, hasil dari eksplorasi dan improvisasi perlu diubah atau diperhalus dengan proses pengembangan. Adapun proses pengembangan dapat dilakukan dengan cara mengubah volume gerak, level, kesan, ragam gerak, struktur, dan elemen lainnya. Untuk mendapatkan bentuk baru dari pengembangan gerak yang diharapkan memerlukan kecermatan dan uji coba yang terus-menerus, berdasarkan kreativitas dari gerak tubuh yang terkecil sampai pada totalitas gerak tubuh sepenuhnya. Upaya koreksi terhadap alur gerak dari awal sampai akhir perlu terus ditinjau ulang, sehingga keberlangsungan gerak dapat terwujud dengan rapi. Proses penghalusan, memberikan kesan indah dari suatu gerak biasanya disebut stilisasi.

Setelah proses pembentukan gerak, selanjutnya dilakukan pemilihan gerak yang sesuai dengan ide. Pada tahap ini kegiatan memilih dan memilah gerak-gerak yang sudah diolah, diseleksi kembali untuk disesuaikan dengan ide garapan. Pemilihan gerak setidak-tidaknya dapat digunakan seefektif mungkin, sehingga mempunyai kualitas yang mantap dari karya yang akan dibuat.

Setelah proses tahapan pertama dari proses eksplorasi dilakukan, tahapan selanjutnya adalah proses penghalusan dan pemilihan gerak sesuai dengan kebutuhan penyajian garapan tari yang diinginkan. Tahapan ini penting dilakukan untuk menentukan pilihan dari motif-motif gerak yang dibuat dan yang akan dipakai pada garapan tari.

Tahapan akhir dari proses eksplorasi adalah tahapan penggabungan dengan unsur-unsur pendukung lainnya, baik dengan musik iringan tari, penggunaan properti tari, atau dengan penggunaan artistik lainnya, termasuk penggunaan busana dan asesoris tari.

Setelah mengetahui beberapa prinsip mendasar dalam melakukan eskplorasi gerak. Selanjutnya, coba kamu perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini. Lalu, jelaskan dan eksplorasi kembali mengenai gambar tersebut berdasarkan beberapa teknik pengolahan gerak seperti yang telah dijelaskan!





Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.1 Motif Gerak Tari

(1) (2)





Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.2 Motif Gerak Tari

(3) (4)





Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.3 Motif Gerak Tari

(5) (6)





Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.4 Motif Gerak Tari

(7) (8)

Setelah memperhatikan dan menirukan ulang berdasarkan gerak pada gambar tersebut, selanjutnya coba kamu kembangkan kembali gerak tersebut dan carilah motif-motif musik yang menurut kamu dapat dikembangkan menjadi iringannya.

C. Improvisasi Gerak dalam Tari

Pada saat mengapresiasi karya tari, kamu pasti melihat beberapa adegan gerak yang berbeda dari yang lainnya, khususnya pada garapan karya tari kelompok. Perbedaan adegan gerak itu dapat dikategorikan sebagai adegan gerak yang disengaja atau sebaliknya. Adegan yang tidak disengaja oleh salah satu penari tersebut dapat dikategorikan sebagai gerak improvisasi oleh si penari. Akan tetapi, pada pelaksanaannya juga gerak improvisasi dalam tari dapat dilakukan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan konsep garap. Pada situasi ini si penari sudah dikondisikan untuk melakukan gerak-gerak improvisasi dalam pengadeganannya. Inti dari gerak impovisasi adalah bentuk-bentuk gerak yang dilakukan penari yang pada setiap saat dapat dilakukan berbeda, tetapi masih disesuaikan dengan maksud pengadeganan dari gerak itu sendiri. Sebagai gambaran gerak improvisasi dapat diamati dari gambar

pengadeganan gerak berikut.



Sumber: Dokumen Pertunjukan Drama Tari Citraresmi Larapati Karya Sukanta, dkk
Gambar 6.5 Adegan penari ronggeng



Sumber: Dokumen Pertunjukan Drama Tari Citraresmi Larapati Karya Sukanta, dkk
Gambar 6.6 Adegan penari rakyat

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, coba kamu melakukan beberapa gerak improvisasi sesuai dengan tema dan tujuan dari penyajian gerak tari tersebut. Beberapa motif gerak improvisasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya melalui pengolahan properti tari, menggunakan stimulus iringan musik atau bergerak menurut kata hati. Sebagai stimulus di awal, coba kamu amati dan kembangkan beberapa gerak improvisasi berdasarkan gambar sebagai berikut.

Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini dan jelaskan mengenai gambar tersebut!



Sumber: Dokumen Pertunjukan Tari Melayu Karya Yuliawan, dkk
Gambar 6.7 Adegan penari menggunakan properti kipas



Sumber: Dokumen Pertunjukan Tari Drama Tari Citaresmi Larapati Karya Sukanta, dkk
Gambar 6.8 Adegan penari menggunakan properti tombak



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 6.9 Karya Tari Kontemporer



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 6.10 Pergelaran Tari Melayu

D. Konsep Tata Pentas

Telah dijelaskan dalam beberapa kesempatan pembelajaran sebelumnya, sebuah penyajian karya tari tidak hanya menampilkan gerak tubuh manusia saja. Akan tetapi, terdapat beberapa unsur pendukung lainnya yang memiliki peran penting dalam mendukung penyajian karya tari secara utuh. Unsur-unsur pendukung ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyajian tari. Unsur-unsur pendukung penyajian tari yang dimaksud di antaranya terdapat unsur musik, busana, rias, properti, dan unsur tata pentas yang membuat penyajian tari menjadi lebih menarik.

Perlu kamu pahami bahwa unsur tata pentas dalam suatu penyajian tari baik karya tari bertema dan nontematik sangat penting dimunculkan. Oleh karena itu, keberadaannya memberikan dimensi ruang pertunjukan yang

mampu mencerdaskan para penonton. Dimensi ruang yang dimaksud adalah memberikan kesan imajinasi peristiwa yang dibangun pada penyajian tari berdasarkan konsep penyajiannya.

Dalam pembahasan lebih jauh, konsep tata pentas dalam pertunjukan tari akan terkait dengan masalah konsep tata panggung, tata lampu, dan tata artistik pertunjukan atau dekorasi panggung. Pada umumnya jenis panggung yang sering digunakan dalam pertunjukan tari terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya ada jenis panggung arena, prosenium, dan jenis panggung campuran.

Jenis panggung arena adalah jenis panggung terbuka yang tidak terdapat batasan yang jelas antara garis pemain dan penonton. Pada umumnya jenis panggung arena ini dilakukan di lapangan atau dapat dilakukan di halaman rumah atau halaman yang lainnya. Jenis panggung prosenium adalah jenis panggung yang sering digunakan dalam pertunjukan tari yang memiliki batasan yang jelas antara pemain dan penonton serta memiliki ketinggian khusus untuk tempat penari bergerak sehingga penonton menjadi lebih fokus melihatnya. Selanjutnya adalah jenis panggung campuran, ciri dari jenis panggung ini biasanya menggunakan beberapa daerah tempat penari bergerak tetapi dalam peristiwa pertunjukan. Intinya adalah mengombinasikan jenis panggung arena dengan panggung prosenium sesuai dengan konsep garap karya tari yang dipertunjukkan.

Selanjutnya penjelasan unsur pendukung lainnya, yakni tata lampu dan dekorasi pertunjukan. Kedua unsur pendukung ini penting untuk diperhatikan juga, karena memiliki peran dalam memperkuat dari pengadegan penyajian tarian. Perlu kamu ketahui, tata lampu memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai penerang tempat menari dan memperkuat adegan serta suasana tarian. Adapun jenis dan warna lampu yang dipergunakan disesuaikan dengan kebutuhan pengadegan penyajian gerak tarinya. Sementara, masalah tata dekorasi panggung lebih difokuskan pada masalah penataan desain panggung agar terlihat lebih menarik dan lebih hidup. Tata dekorasi panggung harus dibuat dan disesuaikan dengan konsep pertunjukan tari yang ditampilkan.

Kamu telah memahami beberapa pengetahuan dasar tentang konsep tata pentas dalam pertunjukan tari. Selanjutnya, coba kamu perhatikan dan diskusikan dengan teman kelompok belajarmu mengenai gambar peristiwa pertunjukan tari berikut ini. Beberapa hal yang perlu didiskusikan, sebagai berikut.

1. Perhatikan dengan cermat dan baik tentang jenis panggung yang dipergunakan dalam pertunjukan tari dalam gambar.

2. Perhatikan dengan cermat dan baik tentang penggunaan tata cahaya dalam pertunjukannya.
3. Perhatikan pula tentang penggunaan dekorasi panggung dalam memperkuat pertunjukan tari dalam gambar.
4. Cobalah kamu rinci setiap bagian yang kamu amati dari gambar sesuai dengan petunjuk kerja pada nomor 1, 2, dan 3.



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 6.11 Pergelaran Tari di Padepokan Surya Medal



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 6.12 Pergelaran Drama Tari Nyi Pohachi Sanghyan Sri, Karya Sukanta, dkk



Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 6.13 Pergelaran Drama Tari Dewi Pangrenyep, Penata Tari Agus Budiman.



Sumber Dokumen Penulis
Gambar 6.14 Pertunjukan Kesenian Bangreng di Daerah Sumedang, Jawa Barat.

Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ……………………...
NIS : ……………………...
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………...

Gambar No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1 2 3	Konsep tata panggung Konsep tata cahaya Konsep tata dekorasi	
1 2 3	Konsep tata panggung Konsep tata cahaya Konsep tata dekorasi	

Setelah memahami beberapa materi pembelajaran tentang bagaimana membuat konsep garap gerak dalam tari, membuat konsep gerak improvisasi dalam tari, dan memahami konsep tata pentas dalam pertunjukan tari. Pembelajaran selanjutnya adalah membuat kepanitiaan untuk kegiatan pergelaran tari.

Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar proses membuat pergelaran karya tari, isilah kolom di bawah ini!

Penilaian Pribadi

Nama : ………………….................................
Kelas : ………………….................................
Semester : ………………….................................
Waktu penilaian : ………………….................................

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar memahami tahapan-tahapan melakukan proses membuat karya tari dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha latihan mengolah gerak tari berdasarkan berbagai stimulus yang dapat dipelajari dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran mengenai membuat proses pergelaran karya tari dengan penuh tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak

5	Saya berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam tari tradisional yang lain. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak

3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Mengumpulkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai ragam gerak yang terkandung di dalam gerak tradisional yang lain. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

Rangkuman

Dalam melakukan proses garapan tari, terdapat beberapa tahapan kegiatan, yakni proses eksplorasi, penghalusan gerak, pemilihan gerak, dan penggabungan gerak. Tahapan eksplorasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan melalui stimulus auditif, visual, kinestetik, dan gagasan.

Konsep improvisasi dalam tari adalah suatu bagian dari peristiwa pengadegan tari yang menampilkan gerak-gerak yang dapat berbeda-beda pada setiap pengulangan adegannya. Gerak improvisasi dapat juga dikatakan

sebagai gerak spontanitas yang dilakukan penari baik bentuk-bentuk gerak yang direncanakan atau tidak direncanakan.

Keberadaan tata pentas dalam tari merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya, karena mampu membuat penyajian tari menjadi lebih hidup dan dinamis. Konsep tata pentas akan berkaitan dengan masalah konsep tata panggung, tata *lighting* (pencahayaan), dan tata dekorasi panggung.

Selain keberadaan tata pentas, kepanitian dalam sebuah peristiwa pertunjukan tari menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan pula. Oleh karena itu keberadaannya memiliki andil sangat besar dalam mensukseskan jalannya pertunjukan karya tari yang dilakukan. Fungsi kepanitiaan ini adalah membantu mengantur proses terjadinya pertunjukan mulai dari proses awal sampai pertunjukan tersebut lebih hidup dan dinamis. Konsep tata pentas akan berkaitan dengan masalah konsep tata panggung, tata *lighting,* dan tata dekorasi panggung.

Refleksi

Setiap orang dapat belajar menari dengan baik, jika ada kemauan untuk berlatih dengan keras. Memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru dan teman, disiplin dalam berlatih, dapat bekerja sama dengan teman kelompok. Belajar merupakan modal dasar kuat untuk dapat meraih keinginan dalam menguasai setiap materi pembelajaran tari yang diberikan oleh guru. Kunci utama dari semua itu antara lain kejujuran, disiplin, kerja keras, saling membantu, saling menghargai, dan tidak malu untuk bertanya pada siapa pun yang dianggap dapat membantu kita untuk belajar.

BAB VII

Teater

Peta Materi

- Konsep, Teknik, dan Prosedur Berkarya Teater
  - Konsep atau Gagasan Dalam Karya Teater
  - Teknik Pengungkapan Gagasan
  - Prosedur Latihan Teknik dan Produksi Karya
  - Menganalisis Naskah Drama
  - Menginterpretasi Naskah Drama
  - Menyusun Naskah Drama
  - Mempresentasikan Naskah Drama

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater, peserta didik diharapkan mampu melakukan berikut.

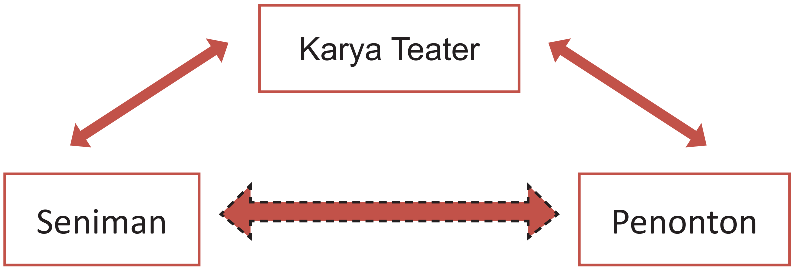
1. Mengidentifikasi gagasan-gagasan atau ide-ide yang diusung dalam karya teater.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya teater.
3. Mengidentifikasi teknik dalam mengolah media ungkap dalam karya teater.
4. Menganalisis karya teater secara utuh.
5. Menunjukkan kelemahan dan kekuatan masing-masing unsurnya.
6. Membuat ulasan lisan tentang karya teater yang ditanggapinya.
7. Membuat resume pergelaran teater yang ditontonnya.
8. Mempresentasikan karya kritiknya dalam forum diskusi dengan teman sekelasnya.
9. Menyusun naskah drama.
10. Mempresentasikan hasil kreativitas dalam bentuk pergelaran.

A. Konsep Karya Cipta Teater

Karya seni berawal dari sebuah konsep berupa gagasan-gagasan atau ide-ide pencipta yang akan dikomunikasikan kepada penonton. Konsep itu kemudian dituangkan ke dalam media ungkap teater maka lahirlah sebuah karya teater. Proses produksi yang diawali dengan konsep hingga terwujudnya sebuah karya teater disebut proses kekaryaan teater.

Nilai karya teater dan karya seni lainnya terletak pada keunikannya. Istilah lain bisa disebut orisinal. Artinya, karya seni itu tidak ada duanya dan belum pernah diciptakan atau digagas orang lain sebelumnya. Sesuatu yang unik adalah sesuatu yang lain daripada yang lain, utuh ciptaan seseorang (seniman) atau kelompok seniman yang tergabung dalam suatu produk karya seni. Keutuhan, orisinalitas, keunikan merupakan hal-hal yang menjadi target capaian dalam proses karya cipta seni. Keunikan bukan semata-mata dambaan seorang atau kelompok pencipta seni, melainkan juga harapan dan tuntutan apresiator seni.

Sebuah karya seni Teater diproduksi untuk disajikan kepada masyarakat (penonton). Antara karya yang diciptakan oleh penggarap dengan penonton, terselip sebuah tujuan, yaitu komunikasi. Apa yang dikomunikasikan adalah ide-ide atau gagasan-gagasan seni. Komunikasi bisa terwujud apabila ada kesesuaian antara karya cipta teater dengan tingkat apresiasi penontonya. Dengan kata lain bahwa antara karya seni teater dengan penontonnya harus ada kesesuaian. Oleh karena demikian, dalam penyajian teater senantiasa mempertimbangkan unsur-unsurnya hingga terwujud sebuah komunikasi.



B. Teknik Pengungkapan Gagasan

Keunikan sebuah gagasan seni bisa kita tanggapi melalui teknik pengungkapan ide-ide dalam bentuk media ungkap seni. Teater yang senantiasa menyertakan berbagai media ungkap seni membutuhkan kemampuan teknis para penggarap untuk mengolah dan mengomunikasikannya kepada penonton. Gagasan yang orisinal dan unik harus didukung oleh kemampuan teknis mengomunikasikannya kepada penonton. Jika tidak, harapan tidak akan menjadi kenyataan, gagasan tidak akan tersampaikan secara ideal. Dengan demikian, orisinalitas dan keunikan yang digagas oleh penggarap seni tidak akan bisa ditanggapi oleh penonton. Jika kondisi itu terjadi, komunikasi seni tidak berjalan dengan baik. Teknik pengungkapan gagasan-gagasan dalam teater banyak tertumpu pada pemain. Pemain adalah unsur pokok dalam teater, sedangkan yang lainnya adalah unsur pendukung untuk memperkuat permainan. Jika unsur pokoknya jelek maka pertunjukan tersebut bisa dikatakan gagal. Bagi pemeran ada tiga hal yang harus dilakukan dalam proses pencarian karakter tokoh yang sesuai dengan lakon. Setelah memahami naskah yang akan digarap, kemudian mengadakan observasi ke suatu tempat yang

telah ditentukan. Maksud observasi adalah untuk mengadakan pendekatan terhadap tokoh-tokoh cerita yang terdapat dalam naskah. Misalnya jika cerita itu berbentuk fabel (cerita tentang binatang), maka observasi bisa dilakukan ke kebun binatang. Kalian amati dengan cermat jenis-jenis binatang yang diceritakan dalam lakon di kebun binatang. Bagaimana perilaku binatang-binatang tersebut, bagaimana suaranya, serta seluruh gerak-geriknya secara cermat. Setelah memahami betul tentang perilaku binatang yang diobservasi, kemudian mengadakan latihan. Dalam proses latihan terdiri dari tiga cara.

Hal lainnya yang dibutuhkan bagi calon pemeran adalah melakukan latihan yang meliputi:

1. Olah tubuh, yaitu melatih anggota badan agar mencapai kelenturan. Jika sudah lentur, maka akan dengan mudah menirukan gerak-gerak apa saja tanpa merasa kaku dan nyeri di otot. Misalnya, seorang pemain memerankan seekor kera dengan jalannya yang merangkak, sesekali meloncat, dan naik ke atas pohon. Pemain yang memerankan tokoh kera tersebut sejak muncul di atas panggung sampai akhir permainan harus berjalan merangkak, meloncat, bahkan bergelayunan di atas pohon. Jika tidak berlatih dengan baik maka peran kera tersebut tidak akan mirip dan tidak menutup kemungkinan akan terasa sakit otot karena tidak terbiasa dalam latihan.
2. Olah vokal (olah suara). Bagaimana jika seekor kera berdialog dengan teman-teman kera lainnya? Apakah dibarengi dengan mengeram sambil memperlihatkan giginya? Apakah sambil menggaruk-garuk badannya karena gatal akibat banyak kutu? Suara harus terlatih sedemikian rupa agar suara aslinya tidak nampak terdengar lagi. Sehingga suara yang betul-betul terdengar adalah suara tokoh yang ada dalam cerita. Suara juga butuh kelenturan dan butuh keterbiasaan, jika tidak maka akan menimbulkan serak dan tidak akan mencapai tokoh cerita yang diharapkan. Pada dasarnya seluruh pancaindra harus diolah dan dilatih untuk mewujudkan peran-peran yang sesuai dengan keinginan naskah.
3. Olah sukma, yaitu melatih daya konsentrasi agar terbiasa dalam memusatkan pikiran terhadap sesuatu. Dengan penuh konsentrasi maka akan terhindar dari lupa dialog atau lupa *blocking* (permainan tempat), serta gestur (sikap badan). Jika terbiasa mengolah sukma untuk konsentrasi, maka akan cepat hapal, cepat paham termasuk menerima pelajaran baru. Sebaliknya, jika tidak dapat konsentrasi karena tidak terlatih, maka akan sulit untuk mengerti apapun.

Ketiga teknik latihan tersebut wajib dilakukan oleh calon-calon pemeran dalam proses latihan teater. Jika tidak maka akan berkesan main-main saja dan tidak bermanfaat apa-apa. Oleh karena itu proses produksi teater harus mengutamakan disiplin yang tinggi serta kemauan yang keras untuk menuju sukses yang besar.

Dalam memerankan tokoh-tokoh cerita harus dilakukan secara wajar. Tidak berlebihan (*over acting*) baik dialog maupun gerak atau aksi. Ada macam-macam gerak yang dilakukan oleh aktor atau aktris di atas pentas. Gerak-gerak tersebut penting dilakukan oleh para pemain untuk menegaskan watak atau karakter yang dibawakannya. Tanpa gerak, akan berkesan statis, namun terlalu banyak gerak juga akan berkesan *over*. Oleh karena itu, gerak-gerak pemain seharusnya wajar dan beralasan. Misalnya, seorang pemeran berdialog sambil berjalan menuju sudut depan pentas. Mengapa berjalan menuju sudut depan pentas? Ada apakah di sana? Untuk apa? Atau apa alasannya? Contoh lain misalnya seorang pemain mengkerutkan keningnya sambil menggaruk-garuk kepalanya. Mengapa menggaruk kepala? Apakah sedang kesal? Atau gatal karena banyak ketombe? Di bawah ini ada macam-macam gerak yang dilakukan pemain dalam pertunjukan drama.

Movement : perpindahan tempat pemain dari satu tempat ke tempat lain.

Gestures : gerakan badan dengan anggotanya, ke kiri, ke kanan, berputar ke belakang dengan salah satu kaki sebagai porosnya.

Business : gerakan-gerakan kecil yang dilakukan oleh tangan, jari, dan kepala.

Gait : gerakan besar misalnya cara berjalan.

Detail : gerakan-gerakan yang lebih kecil, misalnya: kedip mata, menarik nafas, mengernyitkan alis, dan sebagainya.

Untuk lebih memahami teknik pengungkapan gagasan dalam berkarya teater, silahkan kamu pelajari kembali buku Seni Budaya kelas XI.

C. Prosedur Berkarya Teater

Selain konsep gagasan dan teknik pengungkapan, dalam berkarya teater, dibutuhkan prosedur yang benar menurut kekhasan karya cipta teater. Prosedur yang dimaksud adalah:

1. tujuan penciptaan,
2. media pengungkapan, dan
3. tata kelola proses produksi teater.

Tujuan penciptaan teater adalah mengomunikasikan gagasan kehidupan melalui pertunjukan teater. Media pengungkapannya terdiri atas bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Sedangkan tatakelola adalah serangkaian cara, strategi, dan teknis produksi untuk mewujudkan gagasan artistik yang diharapkan.

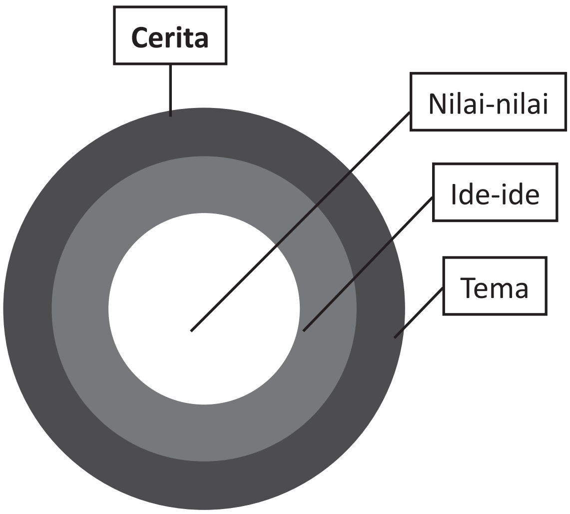
Kerja kolektif biasanya diawali dengan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerjasama dalam produksi teater. Biasanya didahului pemberitahuan lewat surat atau langsung untuk mengadakan rapat. Di dalam rapat, pimpinan, dalam hal ini bisa saja sutradara akan mengemukakan gagasannya tentang pementasan teater. Setelah gagasannya disetujui oleh peserta rapat, maka dilanjutkan dengan pembentukan tim produksi. Dalam pemilihan peran dan para penata biasanya dilakukan oleh sutradara sendiri, karena sutradara orang yang mempunyai gagasan untuk menggarap naskah. Sutradara orang yang paling memahami peran-peran tokoh yang terdapat dalam cerita yang akan didramakan. Tim produksi dipilih berdasarkan demokrasi, sedangkan tim artistik dipilih berdasarkan kemampuan dan kemauan. Setelah terwujud sebuah tim yang lengkap untuk sebuah produksi teater, maka segera dibuat jadwal latihan. Dalam proses produksi, sutradara berfungsi sebagai koordinator di bidang artistik. Dari mulai menjelaskan konsepnya kepada para penata, sampai pada mengarahkan para pemain untuk memerankan tokoh yang diharapkan oleh naskah. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut adalah merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara bisa dikomunikasikan langsung kepada penonton.

D. Menyusun Naskah Drama

Naskah atau Lakon dibuat oleh seorang penulis naskah (sastrawan). Dia adalah seniman utama, karena dengan karya sastranya bisa mengilhami para insan teater untuk mewujudkan sebuah karya pertunjukan. Para sastrawan membuat naskah atau lakon drama dengan maksud untuk dipentaskan. Oleh karena itu ada penulis naskah yang merangkap sebagai sutradara, sebab penulis tersebut lebih tahu tentang maksud isi naskah atau lakon yang ditulisnya. Ada pula penulis naskah yang hanya mampu dan bagus dalam menciptakan naskah, tetapi kurang bagus dalam menyutradarainya dalam bentuk pertunjukan. Dengan demikian banyak penulis naskah yang memasrahkan karyanya untuk dipentaskan kepada calon-calon sutradara. Sebaliknya, banyak dramawan yang hebat sebagai sutradara, tetapi tidak bisa membuat naskah. Antara penulis naskah dengan sutradara teater memiliki hubungan timbal-balik. Kedua insan tersebut bisa saling menguntungkan. Penulis naskah bisa terkenal karena

karyanya dipentaskan dan ditonton oleh masyarakat. Sebaliknya, sutradara juga otomatis terkenal dengan karya pertunjukannya.

Apa yang terdapat dalam naskah? Di dalam naskah terdapat gagasan-gagasan pengarang tentang pengalaman batinnya yang ingin disampaikan kepada penonton. Gagasan atau bisa juga disebut ide pengarang apabila dirinci terdiri dari: satuan-satuan kecil, yaitu nilai-nilai kehidupan yang dialami pengarang yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat. Nilai-nilai kehidupan tersebut sangat banyak, karena itu tidak seluruh nilai dalam kehidupan bisa disajikan dalam satu naskah yang dibuatnya, hanya beberapa nilai saja. Seperangkat nilai itu bersatu menjadi sebuah gagasan atau ide. Gagasan-gagasan atau ide-ide tadi bersatu menjadi sebuah tema. Dalam sebuah lakon terdiri dari beberapa tema, tetapi ada juga lakon yang hanya memiliki satu tema, contohnya fragmen (sajian drama yang ceritanya merupakan penggalan dari cerita utuh).



Di dalam naskah ada tokoh-tokoh cerita atau peran-peran yang menghidupkan naskah itu sendiri. Tokoh-tokoh cerita tersebut bila diklasifikasi menjadi:

1. peran utama yang disebut protagonis,
2. peran lawan yaitu antagonis,
3. peran ketiga yang mendukung protagonis atau antagonis yang disebut tritagonis, dan
4. peran pembantu.

Selain ada tema, ide, nilai serta tokoh-tokoh cerita, di dalam naskah juga terdapat struktur dramatik. Struktur tersebut terdiri dari: bagian pertama

adalah pemaparan (eksposisi), bagian kedua adalah konflikasi, bagian ketiga koflik, bagian keempat klimaks, bagian kelima anti klimaks, serta bagian akhir adalah keputusan.

Di dalam naskah terdapat jenis bahasa yang digunakan, yaitu ada yang puitis (menggunakan bahasa puisi) dan ada pula yang menggunakan bahasa keseharian. Naskah hanyalah bahan baku pergelaran teater, selanjutnya mau ditafsirkan seperti apa? Mau disajikan seperti bagaimana? Semuanya bergantung pada konsep sutradara. Sekarang giliran kamu untuk mencoba membuat naskah sendiri atau mengkreasikan naskah yang sudah ada menjadi karya pertunjukan teater.

E. Analisis Naskah Drama

Dalam menganalisis sebuah naskah drama, yang harus kamu perhatikan adalah: judul naskah, pengarang, temanya, serta dimana keunikannya? Naskah atau sastra drama merupakan karya seorang sastrawan yang memiliki bakat di bidang penulisan naskah drama. Tidak semua sastrawan mampu membuat atau mencipta sastra drama sehubungan dengan bakat dan minatnya.

Sastra drama adalah khayalan pengarang tentang kehidupan manusia. Para penonton drama juga sadar bahwa yang ditontonnya hanyalah fiksi, bukan realitas yang sebenarnya, namun kadang-kadang penonton hanyut dalam jalinan cerita sehingga ikut sedih, gembira, haru, marah, dan berbagai perasaan lainnya sesuai dengan cerita yang disajikan. Barangkali di situlah uniknya karya sastra drama.

Nah sekarang kamu coba membuat naskah sendiri untuk mengukur kemampuan diri. Jika tidak pernah mencoba kamu tidak akan pernah tahu potensi diri yang sebenarnya. Hal-hal yang perlu Kamu perhatikan manakala akan membuat naskah.

Pertama yang harus kamu perhatikan adalah struktur cerita. Adegan mana yang akan disimpan di bagian permulaan serta adegan mana yang akan disimpan pada bagian akhir. Hal ini harus dipertimbangkan demi terwujudnya sebuah struktur dramatik yang menarik.

Kedua adalah karakter, yaitu perwatakan yang terdapat dalam tokoh-tokoh cerita yang kamu buat. Apakah akan menghadirkan tokoh jahat dengan perangai yang buruk atau sebaliknya. Selain itu, berapa tokoh yang terdapat dalam cerita atau naskah yang kamu buat. Apakah dalam naskah yang kamu buat itu hanya ada satu tokoh, sehingga dimainkan oleh satu orang, atau

beberapa tokoh sehingga memerlukan beberapa orang pemain. Di samping itu berapa babak drama yang akan kamu buat. Apakah hanya satu babak yang terdiri dari beberapa adegan? Atau lebih dari satu babak yang sudah barang tentu harus disesuaikan dengan kemampuan kerja tim. Terlalu banyak babak otomatis akan menyita waktu serta tenaga yang banyak pula. Pertunjukan yang terlalu panjang akan membuat penonton bosan. Selain itu para penonton juga belum tentu siap untuk tetap bertahan mengikuti jalannya pertunjukan.

Ketiga adalah diksi (bahasa). Yang dimaksud dengan diksi di sini adalah bahasa verbal atau bahasa kata-kata yang diucapkan oleh pemain sebagai salah satu bahasa ungkap dalam drama. Apakah kamu akan membuat naskah dengan bahasa puisi? Atau dengan bahasa keseharian seperti yang kamu gunakan sehari-hari. Dalam bahasa drama sebenarnya tidak terbatas pada bahasa kata-kata, tetapi bisa juga bahasa visual (yang bisa dilihat), bahasa gerak yang dilakukan oleh pemain, serta bahasa musik yang dimainkan oleh pemusik atau pemain. Sekarang bagaimana naskah yang akan kamu buat? Apakah menggunakan bahasa verbal saja, bahasa visual, bahasa gerak, atau bahasa musik? Naskah yang baik adalah naskah yang banyak memberi keleluasaan kepada sutradara drama untuk menggunakan aneka bahasa ungkap. Adapun pertunjukan drama yang baik adalah pertunjukan yang memiliki keseimbangan dalam menggunakan media ungkap. Dengan demikian di samping tidak menjenuhkan bagi para penonton, juga karya drama tersebut akan berkesan bervariasi.

Keempat, yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah drama adalah ide atau gagasan. Gagasan apa yang ingin disampaikan kepada penonton?"

Kelima, yang harus diperhatikan dalam naskah drama adalah perlengkapan. Ada jenis perlengkapan dalam pertunjukan drama, yaitu perlengkapan yang digunakan oleh para pemain (aktor dan aktris) dan perlengkapan panggung yang biasanya disimpan di atas panggung sebagai pelengkap dalam pertunjukan drama. Perlengkapan yang digunakan oleh pemain lazim disebut handprop, sedangkan perlengkapan panggung lazim disebut stageprop. Jika akan mementaskan tema tadi, yaitu tentang murid-murid nakal, maka kira-kira apa yang mereka bawa atau mereka pegang sebagai ciri khas wataknya yang nakal. Begitu juga perlengkapan yang dibawa oleh anak-anak yang diganggu oleh anak-anak nakal tadi. Perlengkapan yang terdapat di panggung untuk mendukung permainan drama juga harus sesuai dengan tema tadi. Misalnya, karena peristiwanya terjadi di kelas, di panggung itu terdapat barang-barang yang mengesankan kelas. Seperti contoh: meja dan kursi belajar, beberapa buah tas serta alat tulis di atas meja, ada meja guru, ada papan tulis dan sebagainya. Barang-barang yang akan dihadirkan di atas pentas tadi harus

disesuaikan dengan arah pandang dari mana kalian melihatnya. Jika dilihat dari belakang kelas, maka papan tulis akan nampak jelas sebagai latar belakang. Sebaliknya, jika dilihat dari depan kelas maka yang akan nampak adalah jajaran-jajaran meja dan kursi belajar siswa. Jadi ketika kalian menghayalkan sebuah peristiwa yang terjadi di kelas, jangan lupa menghayalkan dari arah mana kalian akan melihat peristiwa itu.

Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama : ………………………..
Kelas : ………………………..
Semester : ………………………..
Waktu penilaian : ………………………..

No.	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Saya berusaha belajar menganalisis tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, bentuk, dan prosedur berkarya teater. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya seni teater. ☐ Ya ☐ Tidak

7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………...
Nama penilai : ……………………...
Kelas : ……………………...
Semester : ……………………...
Waktu penilaian : ……………………...

No.	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak

4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan:
   - konsep.
   - teknik, dan
   - prosedur.

   Jawaban lengkap dengan contoh-contohnya.
2. Tuliskan gagasan yang diungkapkan dalam naskah yang kamu kreasikan secara runtut.

Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas. Kemudian mengkreasi naskah drama.

Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang.

Proyek Pentas Seni

Pada akhir semester akan diadakan pekan seni, karya yang kamu buat akan dipergelarkan bersama-sama karya teman dari kelas yang lain. Kamu harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelasmu. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antarkelompok garapan.

Rangkuman

Karya seni yang unik, orisinal, dan utuh merupakan karya seni yang bernilai serta patut mendapat penghargaan tinggi. Untuk memahami konsep kekaryaan teater yang unik, orisinal, dan utuh, harus melalui analisis berbagai unsurnya.

Adapun unsur-unsur itu adalah:

1. naskah atau lakon sebagai bahan baku pergelaran teater,
2. tempat pertunjukan,
3. sutradara,
4. pemain, dan
5. properti.

Konsep kekaryaan teater adalah segugusan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang karya teater yang akan dibuat dan dipergelarkan. Konsep kekaryaan teater akan bisa dikomunikasikan pada penonton manakala didukung oleh teknik pengungkapan gagasan baik melalui bahasa ungkap verbal, visual, maupun audio. Konsep dan teknik dikelola secara khas dalam proses produksi teater. Sutradara Sang Penggagas Pertunjukan. Dia penafsir dan penggagas pertama untuk mentransformasikan sastra drama ke dalam bahasa pertunjukan.

Pemain sebagai Penafsir Tokoh Cerita

Pemain merupakan unsur teater yang sangat penting dalam garapan teater. Sebab walaupun ceritanya bagus, panggungnya bagus, sutradaranya bagus, tetapi jika pemainnya jelek, tidak disiplin latihan, tidak punya keinginan keras untuk berbuat yang terbaik, maka pertunjukan tersebut bisa dikatakan kurang baik atau kurang bermutu. Kekuatan pentas yang utama berada di tangan para pemain. Jika para pemain gagal mewujudkan kekuatan tadi, maka gagallah pertunjukan tersebut. Pemain adalah orang-orang (aktor atau aktris) yang menafsirkan karakteristik tokoh-tokoh cerita dengan bimbingan sutradara. Dengan demikian penonton akan langsung mengamati teknik-teknik permainan yang dilakukan oleh para pemain.

Properti dalam Permainan Drama. Properti yaitu perkakas pelengkap permainan. Apakah benda-benda yang dihadirkan di atas pentas sebagai pelengkap permainan sesuai dengan tema yang dibawakan? Apakah benda-benda yang dipegang (hand prop) dan dimainkan oleh tokoh cerita sesuai dengan karakter dan jabatannya? Ketepatan dalam menghadirkan benda-benda baik di atas pentas maupun dimainkan oleh tokoh dengan tema lakon yang disajikan akan menambah kualitas permainan. Jika tidak tepat maka sebaliknya properti hanya akan jadi benda mati yang mengganggu permainan. Oleh karena demikian, semua insan teater dituntut pandai dan cerdik dalam menghadirkan properti

Refleksi

Belajar teater adalah belajar tentang diri sendiri. Melalui proses latihan pengungkapan gagasan hingga mengomunikasikannya di depan penonton. Kamu bisa mengukur potensi diri melalui tanggapan orang lain terhadap kamu.

Belajar teater adalah belajar tentang orang lain. Apa yang kamu tafsirkan adalah gagasan orang lain melalui karyanya di bidang teater. Lebih banyak mengkaji tentang orang lain melalui karya teaternya, maka pengetahuan kamu tentang kehidupan sosial semakin kaya.

Belajar teater adalah belajar empati. Apa yang terungkap dalam karya teater adalah segenap cita, karsa, dan karya orang lain. Dengan demikian kamu bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan kamu bisa berbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Maka harmoni dalam kehidupan sosial. akan terwujud dengan baik.

BAB VIII

Teater

Peta Materi

- **Simbol Jenis dan Fungsi dalam Karya Teater**
  - Memaknai Simbol dalam Karya Teater
  - Jenis Simbol dalam Teater
  - Fungsi Simbol dalam Komunikasi
  - Ragam Teknik Ungkapan Simbolis
  - Ungkapan Simbolik dalam Kreasi Naskah Drama
  - Ungkapan Simbolik dalam Penampilan Teater

Tujuan Pembelajaran

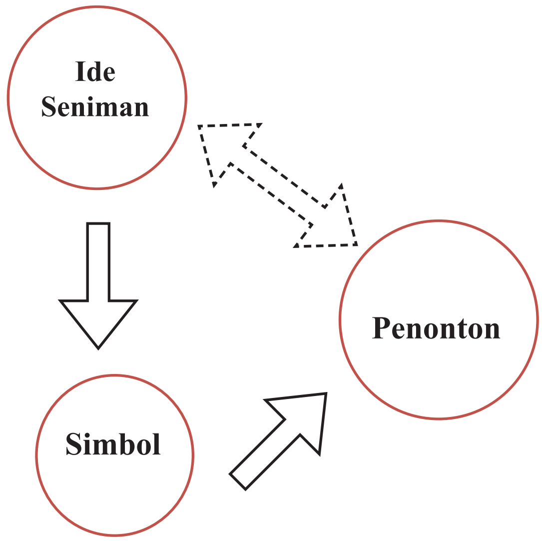
Setelah mempelajari konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater, kamu diharapkan mampu melakukan hal berikut.

1. Memaknai simbol-simbol dalam karya teater.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis simbol dalam teater.
3. Memahami fungsi simbol dalam komunikasi.
4. Mengeksplorasi sarana simbolik dalam teknik pengungkapan gagasan.
5. Menuangkan simbol verbal dalam bentuk naskah drama.
6. Menuangkan simbol verbal dalam bentuk penampilan teater.

A. Makna Simbol dalam Teater

Apa yang terjadi di atas pentas semata-mata adalah simbolisasi dari pesan-pesan seniman penggarap teater untuk mengomunikasikan gagasan-gasasan atau ide-ide keseniannya. Simbol adalah sarana untuk menghantarkan makna pesan penggarap. Adapun pesan adalah nilai-nilai yang dikomunikasikan kepada publik penonton untuk mendapat tanggapan dan apresiasi.

Teater adalah seni pertunjukan yang sarat dengan simbol-simbol. Peristiwa panggung bukanlah peristiwa yang sebenarnya, melainkan peristiwa simbolis yang diangkat dari pengalaman kehidupan manusia. Penonton bisa menikmati pertunjukan teater melalui proses penafsiran makna-makna dari simbol-simbol yang dihadirkan di atas pentas. Simbol itu hanyalah sarana atau media untuk menyampaikan makna pesan seniman kepada penonton. Di balik sarana simbol ada makna yang ditafsirkan penonton tentang apa yang dimaksudkan oleh seniman. Misalnya, kamu mengetahui bahwa di dalam teknik penyampaian gagasan dalam teater dan juga seni lainnya, tidak secara gamblang dan jelas seperti halnya pidato atau ceramah. Seni selalu mengusung nilai-nilai secara terselubung dalam balutan simbol hingga menarik untuk dicerna. Tidak heran jika kamu menonton teater dituntut untuk penuh konsentrasi mengikuti jalannya pertunjukan agar bisa memaknai apa yang dimaksudkan. Menonton teater harus senantiasa berpikir untuk bisa menafsirkan makna pesan yang berada di balik simbol. Keindahan menonton teater, manakala kita mampu menerjemahkan apa yang diungkapkan lewat sarana simbol dan mengasosiasikannya pada pengalaman kita.



B. Jenis Simbol dalam Teater

Jenis simbol dalam teater pada dasarnya hanya ada tiga, yaitu simbol visual, simbol verbal, dan simbol auditif. Simbol visual adalah simbol yang nampak dalam penglihatan penonton, meliputi seluruh wujud bentuk dan warna termasuk tubuh para pemain.Simbol verbal adalah simbol yang diungkapkan dengan kata-kata, baik oleh para pemain, narator, maupun dalang. Sedangkan simbol auditif adalah simbol yang berbunyi atau simbol yang ditimbulkan oleh bunyi.

Segala sesuatu yang nampak di atas pentas akan mengirimkan pesan makna kepada penonton. Seperti pemain yang memerankan tokoh cerita tertentu adalah simbol karakteristik tokoh cerita ciptaan sutradara. Mulai dari gesturnya, gerakannya, kostumnya, ekspresi wajahnya, serta perkakas pendukungnya yang ada di atas pentas. Tata cahaya juga akan memperkuat simbol visual, seperti terang, redup, merah, jingga, kuning, biru dan sebagainya. Semua gerak laku pemain, bentuk dan warna benda-benda artistik akan memberikan kesan simbolis pada penontonnya.



Sumber: http:www.eastjavatraveler.comwp.contentuploads201009 ejtcom 27-09-2014/12.44

Gambar 8.1 Salah satu adegan simbolis

Kata-kata para pemain baik melalui dialog maupun monolog, ataupun narasi yang dibacakan narator atau dalang adalah simbol. Makna pesan verbal sangat bergantung pada kata-kata yang diucapkan, cara mengucapkan, nada bicara, serta irama berbicara. Semua ungkapan kata-kata akan mengirimkan pesan makna kepada penonton teater. Simbol melalui kata-kata atau simbol verbal adalah simbol yang relatif mudah dicerna oleh penonton. Karena sifatnya yang langsung mengatakan sesuatu dan penonton langsung memaknai apa yang dimaksud di balik kata-kata itu.

Setiap bunyi selalu punya arti dan setiap nada senantiasa punya makna dalam pertunjukan teater. Sebab semua bunyi, semua nada, lirik dan lagu secara sengaja dicipta untuk memperkuat komunikasi makna. Hentakan kaki tokoh cerita ketika sedang marah, atau bunyi derap langkah seperti orang berbaris adalah simbolis untuk mengesankan sesuatu. Lagu syahdu dalam adegan romantis adalah juga simbol yang akan memperkuat adegan yang dimaksud.

Semua yang nampak, semua yang terucap, dan semua yang terdengar adalah simbol yang bisa ditanggapi oleh penonton. Efektivitas penggunaan jenis-jenis sarana simbolis dalam mengomunikasikan gagasan sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan teknik para pemain.



Sumber: Dokumen Saung Sastra Lembang
Gambar 8.2 Ssalah satu adegan drama juara 1 FLS2N 2014 di Semarang

C. Fungsi Simbol dalam Komunikasi

Simbol-simbol yang digunakan dalam pertunjukan teater berfungsi untuk memperkuat komunikasi ide-ide yang akan disampaikan kepada penonton. Kualitas komunikasi ditentukan oleh proses pencarian atau eksplorasi, proses latihan, dan penjiwaan. Bahasa verbal atau bahasa dalam bentuk kata-kata adalah sarana simbolis dalam proses komunikasi. Agar komunikasi terjadi dan berjalan dengan lancar, maka kedua belah pihak harus saling memahami apa yang diungkapkan melalui ucapan masing-masing. Kita bisa memahami gagasan, keinginan, hasrat, maksud melalui ucapan seseorang yang disampaikan kepada kita. Begitu juga kita bisa menyampaikan apa yang kita maksud melalui kata-kata yang kita ucapkan kepada orang lain. Komunikasi bisa berjalan lancar manakala bahasa yang digunakan sama atau satu bahasa. Jika bahasa yang digunakan lebih dari satu karena berasal dari dua latar belakang budaya maka komunikasi akan terhambat. Bahkan dalam satu bahasa pun kadang-kadang terhambat oleh idiom serta perbendaharaan kata-kata, sehingga komunikasi melalui kata-kata tidak efektif. Oleh karena

itu kita bisa menggunakan bahasa nonverbal atau bahasa tubuh untuk menegaskan maksud ucapan dengan simbol-simbol visual. Bahasa nonverbal sangat membantu proses komunikasi ketika bahasa kata-kata terbatas oleh perbendaharaan dan struktur kalimat yang diucapkan. Mitra komunikasi akan paham tentang apa yang dimaksudkan melalui gerakan anggota tubuh ketika berkomunikasi. Bahkan diam pun dalam teater adalah komunikasi. Duduk termenung di sudut ruangan tanpa kata-kata adalah komunikasi, karena orang lain akan menafsirkan tentang apa dan mengapa merenung. Seseorang yang sedang mendesah sehabis menarik nafas sangat dalam pada dasarnya mengomunikasikan sesuatu tentang kehidupan dalamnya melalui desahan. Bahasa nonverbal yang visual tidak terbatas oleh kata-kata dan tidak terbatas oleh satu makna. Oleh karena komunikasi nonverbal kadang-kadang menimbulkan multi tafsir bergantung kepada pengetahuan dan pengalaman penafsir yang menjadi mitra komunikasi.

Di samping bahasa tubuh, bahasa visual meliputi juga bentuk dan warna. Bentuk bulat berbeda makna dengan persegi, berbeda dengan segitiga dan seterusnya. Setiap bentuk dimaknai beragam oleh kehidupan budaya. Bentuk-bentuk itu bisa berupa perkakas rumah, senjata tradisional, dan sebagainya. Begitu juga warna-warna yang digunakan baik untuk kostum pemain, ataupun properti akan mengesankan makna berbeda dari warna yang berbeda. Namun setiap budaya memaknainya beragam sesuai dengan kesepakatan komunitas dalam kehidupan budaya masing-masing. Misalnya warna merah bagi orang Indonesia dimaknai berani, warna jingga dimaknai murka, warna putih dimaknai suci, warna kuning dimaknai agung. Namun jangan heran jika dalam realitas kehidupan budaya etnik makna-makna itu beragam sesuai dengan kesepakatan masyarakatnya. Sebagai contoh warna merah bagi orang Tiongkok dimaknai sebagai warna romantis. Hitam bagi orang Sunda dimaknai sebagai warna bumi. Ketika kamu memaknai bahasa ungkap teater baik visual, verbal, maupun nonverbal, maka sarana simbol itu akan menghantarkan makna budaya. Dengan demikian kamu bisa menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan melalui bahasa ungkap tersebut.



Sumber: Dok. Saung Sastra Lembang
Gambar 8.3 Permainan kain putih sebagai properti

Identifikasi dan maknai gambar-gambar adegan dalam teater di bawah ini









Sumber: Dok. Saung Sastra Lembang

Setelah kamu mengidentifikasi keempat gambar pertunjukan teater di atas, selanjutnya maknai warna dan bentuk kostumnya, gesturnya, serta barang-barang pendukung pentas lainnya yang memperkuat adegan. Setelah itu kemudian giliran kamu untuk mencoba merancang atau mendesain adegan teater dalam bentuk lukisan atau sketsa lengkap dengan warnanya.

D. Ragam Teknik Ungkapan Simbolik

Teknik pengungkapan gagasan dalam teater sangat beragam. Media ungkap yang digunakan biasanya tidak hanya satu media melainkan multimedia. Media tersebut berupa bahasa ungkap sebagai sarana komunikasi yang meliputi audio dan visual. Bahasa kata-kata yang diucapkan para pemain dan musik termasuk kategori audio, sedangkan bahasa tubuh, bahasa warna, dan bentuk termasuk kategori visual. Para penggarap teater senantiasa melakukan teknik pengungkapan secara efektif mengingat panggung merupakan ruang yang sangat terbatas, tetapi harus mengesankan berbagai hal. Jika panggung harus mengesankan suasana pantai, karena peristiwa cerita terjadi di pantai, tidak mungkin suasana pantai yang sebenarnya dipindahkan ke atas panggung. Penggarap teater biasanya hanya menghadirkan benda-benda yang khas dan bisa mewakili suasana pantai. Jika tidak bisa menghadirkan benda-benda pantai dengan sesuatu alasan tertentu, sarana simbol bisa menggunakan bunyi deru ombak atau desir pasir tertiup angin laut menyentuh dedaunan yang berada di sekitar pantai. Jika hal itu pun tidak bisa dilakukan, ada cara instan yang biasa digunakan para penggarap teater yaitu dengan lukisan atau *print out* foto pantai pada kanvas besar atau pada layar belakang. Untuk memperkuat suasana pantai tersebut biasanya dipertegas oleh media lain misalnya sistem pencahayaan, warna dan desain kostum para pemain, serta akting para pemain yang seolah-olah seperti perilaku orang-orang pantai. Kejelian penggarap dalam menghadirkan benda-benda, warna-warna, bentuk-bentuk, serta bunyi-bunyi dan perilaku-perilaku untuk mengesankan suasana tertentu adalah nilai kreativitas yang sangat tinggi.

Sekarang kamu bergabung dalam kelompok dan buatlah suasana peristiwa tertentu, kemudian presentasikan di depan teman kamu untuk mendapat tanggapan. Peristiwa yang dimaksud boleh berupa realitas pengalamanmu, atau boleh juga khayalanmu tentang suasana tertentu. Biasakanlah diskusi dengan teman-teman sekelasmu untuk bertukar pengalaman. Terbukalah

untuk kritik agar kaya pengalaman dan teknik pengungkapan. Sebab dalam satu peristiwa yang sama mungkin saja menghasilkan pengalaman kesan yang berbeda. Proses penafsiran terhadap satu peristiwa yang sama, setiap orang berbeda. Hal itu sangat bergantung pada pengetahuan dan suasana hati para penafsir.

Setelah mendapat tanggapan orang lain, kamu harus terus mencoba dengan cara melatih teknik pengungkapan, mengembangkan media ungkap, sampai menghasilkan kesan orang lain sesuai dengan gagasan kamu. Selamat mencoba.

E. Ungkapan Simbolik dalam Kreasi Naskah Drama

Seorang pengarang akan menuangkan ide-ide ceritanya melalui kata-kata yang terhimpun dalam sebuah teks naskah drama. Teks naskah drama yang memuat kata-kata itu adalah simbol-simbol verbal sebagai sarana untuk mengomunikasikan gagasan cerita di atas. Sekarang silahkan kamu coba tuangkan pengalamanmu ke dalam naskah drama. Angkat salah satu tema yang sedang hangat dibicarakan masyarakat sekelilingmu. Gunakan idiom kata, diksi, serta gaya bahasa yang kamu sukai. Setelah selesai kemudian komunikasikan kepada teman untuk mendapat tanggapan. Apakah ide yang ingin sampaikan bisa dicerna oleh teman? Jika jawabannya "ya" kemudian kembangkan naskah yang kamu buat menjadi sebuah adegan drama. Setelah menjadi sebuah adegan drama, kamu harus selalu meminta teman untuk menanggapi bahkan mengkritisi guna pengembangan selanjutnya. Jika mendapat tanggapan yang positif dari teman kamu, kemudian perluas wahana komunikasinya agar lebih banyak mendapat masukan. Jika naskah itu sudah jadi dan mendapat banyak tanggapan dari teman kamu, artinya naskah yang kamu buat itu adalah simbol, sebab pada akhirnya orang lain memahami siapa kamu yang sebenarnya melalui naskah yang kamu buat.

F. Ungkapan Simbolik dalam Penampilan Teater

Penampilan teater pada dasarnya merupakan proses pemanggungan sebuah lakon. Naskah drama yang berupa teks berisi kata-kata karya seorang pengarang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa pentas oleh para seniman penggarap maka itulah pertunjukan teater. Istilah lain untuk proses penerjemah bahasa ungkap yang dipanggungkan adalah transformasi bahasa kata-kata dalam teks naskah yang awalnya hanya simbol-simbol verbal, kemudian kemudian diperkaya dengan simbol-simbol audio dan visual. Seorang penggarap teater akan selalu mencari padanan sarana simbol yang digunakan dalam teks naskah ke dalam versi pertunjukan. Misalnya, kata "tidak" dalam teks naskah apakah kemudian langsung diucapkan oleh pemain? Atau hanya cukup dengan bahasa tubuh dengan cara menggelengkan kepala. Bisa juga kata "tidak" divisualkan dengan gerakan tangan yang seolah-olah menolak. Menggunakan seluruh media ungkap baik visual maupun verbal serta audio agar betul-betul lengkap. Perlu diperhatikan bahwa dalam penggunaan media ungkap, efektifitasnya dan kesesuaiannya dengan karakter tokoh cerita yang dimainkan. Karakter tokoh yang lincah, berani dan tegas senantiasa menyertakan bahasa tubuh ketika dia sedang berbicara. Berbeda dengan seseorang yang dingin, pendiam, atau pemalu. Dia akan sulit berkomunikasi dengan orang lain, dengan sendirinya gagasannya atau hasratnya, atau keinginannya sulit untuk dipahami oleh orang lain. Kedua karakter tersebut di atas bisa hadir dalam satu cerita dan bagaimanana cara menampilkannya. Bukan hal gampang untuk menterjemahkan bahasa teks (sastra drama) ke dalam bahasa pertunjukan. Ada banyak pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang penggarap drama. Jika garapan drama tidak disertai dengan pengetahuan dan pengalaman, maka produk drama yang dipertunjukan akan berkesan miskin pengalaman dan pengetahuan. Sebaliknya jika penggarapnya adalah orang yang memiliki banyak pengetahuan serta pengalaman maka pertunjukan akan berkesan kaya dan bagus. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tidak akan kehabisan ide untuk manafsirkan hal-hal yang ada dalam sastra drama

untuk kebutuhan pertunjukan. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam proses garapan dan menonton karya orang lain, sangat memungkinkan untuk menghadirkan ide-ide yang orisinal, bukan tiruan dari karya orang lain. Orisinalitas karya adalah keunikan seniman penggarap yang membedakan dirinya dengan seniman lainnya. Semua itu berindikasi pada suksesnya garapan drama, serta itulah kualitas karya yang membuat penonton merasa empati pada karya tersebut.

Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Saya berusaha belajar mengidentifikasi tentang simbol, jenis, dan fungsi karya teater. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran cara mengidentifikasi, simbol, jenis, dan fungsi dalam karya teater. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak

6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang tentang simbol, jenis, dan fungsi dalam karya teater. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan. ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No.	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak

3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan dan keragaman pergelaran teater. ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman. ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru. ☐ Ya ☐ Tidak

Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan rancangan pementasan teater?
2. Tuliskan sistematika usulan/proposal kegiatan pementasan!

Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut simbol, jenis, dan fungsi untuk bahan diskusi kelas. Mengkreasi naskah drama.

Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang.

Proyek Pentas Seni

Pada akhir semester akan diadakan pekan seni, karya yang kamu buat akan dipergelarkan bersama-sama karya temanmu dari kelas yang lain. Kamu harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelasmu. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antar kelompok garapan.

Rangkuman

Pergelaran teater merupakan pemanggungan lakon drama. Proses pemanggungan adalah proses transformasi bahasa ungkap sastrawi ke dalam bahasa ungkap teater. Bahasa-bahasa ungkap itu merupakan simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan penonton teater. Seorang pengarang cerita menggunakan simbol verbal untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya. Sementara seniman teater menafsirkan teks naskah yang kemudian ditransformasikan ke dalam bahasa ungkap teater secara simbolik.

Penonton teater dapat menanggapi ide-ide seniman melalui sarana simbol yang digunakan dalam proses komunikasi. Jenis-jenis simbol terdiri atas simbol verbal (bahasa kata-kata), simbol visual (dapat dilihat), dan simbol auditif/audio (dapat didengar). Simbol berfungsi menghantarkan makna yang terkandung dalam seperangkat gagasan para seniman.

Refleksi

Hakikat belajar adalah menafsirkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanggapi. Apa yang ditafsirkan adalah makna-makna dibalik sarana simbol yang digunakan. Semakin banyak memahami makna sesuatu dibalik simbol, maka akan semakin cerdas. Segala sesuatu itu adalah simbol termasuk manusia.

Glosarium

accapella bernyanyi tanpa iringan alat musik.

adeg-adeg salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kaki sebagai tumpuan gerakan.

apresiasi seni penghargaan, penghayatan dan penilaian dalam seni. Rasa senang menghargai, menilai, dan berkarya seni.

aransemen menyusun, merangkai, menata, mengubah lagu atau musik menjadi lebih indah dan representatif.

artistik segala benda yang terdapat di atas pentas atau digunakan oleh pelaku pertunjukan.

birama ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksen kuat dan yang lainnya tidak mendapat aksen kuat, berlangsung secara berulang-ulang dan teratur.

capang salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan.

capangan salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan.

cat adalah produk yang digunakan untuk melindungi dan memberikan warna pada suatu objek atau permukaan dengan melapisinya dengan lapisan berpigmen. Cat dapat digunakan pada hampir semua jenis objek, antara lain untuk menghasilkan karya seni (oleh pelukis untuk membuat lukisan).

coda tambahan akhir pada aransemen lagu yang menghasilkan titik klimaks.

distorsi proses mengubah bentuk gerak yang memiliki kecenderungan berbeda dari yang aslinya.

dua dimensi biasa disingkat **2d** atau **bidang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang dan lebar. istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.

eksplorasi penjelajahan, penataan, penjajagan, pencarian.

ekspresi penjiwaan, ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, timbre nada dari unsur-unsur pokok musik

dalam pengelompokkan frase (phrasering) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi disampaikan kepada pendengarnya.

ekspresi seni pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb melalui karya seni.

estetis nilai keindahan.

etnik bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena adat.

frase bagian dari kalimat lagu.

godeg salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kepala.

harmoni paduan nada yaitu bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. dasar harmoni adalah trinada atau akor.

improvisasi karya cipta musik tidak tertulis, dimainkan secara spontanitas dan bersifat tidak abadi.

indikator tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

irama urutan rangkaian gerak yang menjadi unsure dasar dalam seni musik. irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya suara, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

jangkung ilo salah satu istilah pada gerak pokok dalam tari sunda.

jiwir sampur salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memegang sampur dengan jari tangan.

kanvas adalah kain yang berlapis cat campur lem, merupakan kain kanvas terbuat dari yang kain tipis sampai kain tebal dan kuat. bahan ini dipergunakan untuk membuat layar dan terutama dasar lukisan.

kemampuan emosional kemampuan untuk mengatur dan menguasai emosi sendiri atau emosi orang lain.

kemampuan estetik kemampuan atau daya yang berkaitan dengan keindahan.

kemampuan fisikal kemampuan atau daya tahan dan gerak tubuh.

kemampuan intelektual kemampuan/daya menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan dalam proses berfikir/kognitif.

kemampuan kreatif kemampuan/daya mencipta.

kemampuan perseptual kemampuan atau daya mengamati, mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian.

kemampuan sosial kemampuan berhubungan di antara dua atau lebih individu, peka dan dapat menyesuaikan diri pada cara hidup dan budaya di sekitarnya.

kesadaran estetis seni kesadaran terhadap keindahan seni.

keupat salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan dan langkah kaki. gerakan kepala dapat mengikuti sesuai arah gerak kaki atau sebaliknya.

keupat anca salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo lambat.

keupat gancang salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo cepat.

kolase komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya.

kompetensi dasar kompetensi dasar pada anak usia dini merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan anak yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang harus dikuasai.

komponen bagian dari suatu keseluruhan.

komposisi karya cipta musik tertulis yang bersifat abadi. menata atau menyusun.

konsep gagasan yang diabstrakkan, gambar mental dari objek.

koregrafi seni mencipta dan mengubah tari; atau ciptaan atau penataan tari, sedangkan orangnya disebut koregrafer.

kreasi ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta.

kreatif sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi.

kreativitas kemampuan berfikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli, unik dan bermanfaat.

laras titi nada susunan nada yang berurutan berdasarkan tinggi rendahnya suara.

leveling peninggian dalam melakukan gerak.

medium berasal dari kata “media” yang berarti perantara. istilah medium biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni.

melodi susunan rangkaian nada berupa bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. bunyi adalah peristiwa getaran.

modulasi proses pemindahan suatu tangganada ke tangganada lain dalam sebuah lagu.

kamar musik musik yang terdiri atas ansambel kecil dengan pemain solistis di dalamnya.

musik klasik musik dengan mutu harmoni khusus dari struktur tertentu dari abad ke 17-18 di eropa.

musik pengiring musik yang mengiringi nyanyian,tarian atau suasana.

nada bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang tertentu. kecepaatan getar sumber bunyi dinamakan frekuensi.

narator orang yang menceritakan suatau cerita atau kejadian. nyawang salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak melihat sesuatu yang jauh.

objek objek dalam seni rupa merupakan wujud atau visualisasi dari bentuk yang ditampilkan dalam sebuah karya.

papercraft seni membuat sebuah objek dari bahan dasar kertas, dengan cara menggunting, melipat dan menempel pola yang telah didesain sedemikian rupa menjadi bentuk yang kita inginkan.

paranada garis tempat menulis not balok.

pengelola pentas orang yang mengatur kegiatan khususnya di pentas selama pertunjukan.

pitch ketinggian nada. tinggi rendah relative yang terdengar dari suatu bunyi.

proposional sesuai dengan takaran atau ukuran kebutuhan geraknya.

pulsa rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik.

reproduksi dalam dunia seni rupa istilah “reproduksi” digunakan untuk merujuk pada gambar karya seni rupa yang dimuat pada media cetak atau elektronik atau tiruan karya seni rupa dengan keterangan bahwa karya tersebut bukan karya yang asli. berbeda dengan “pemalsuan” dimana karya tiruan yang dibuat tetapi diakui sebagai karya yang asli.

sembah salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak menyembah atau mengormati sesuatu.

simbol sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek.

sketsa lukisan cepat (hanya garis-garis besarnya) dapat digunakan juga sebagai gambar rancangan sebelum melukis.

sonder alat/properti tari dari kain yang dipergunakan dalam menari dengan ukurang panjang 2 sampai 2,5 meter.

stilisasi proses penghalusan gerak.

tanda kromatis tanda yang dipakai untuk mengubah tinggi dan rendahnya nada.

teknik cara operasional yang digunakan dalam menggubah atau bermain musik.

tiga dimensi atau biasa disingkat **3d** atau disebut **ruang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.

timbre warna bunyi atau suara, warna nada.

tradisi kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam proses perjalanan waktu yang cukup lama.

transposisi mengalihkan posisi dan kedudukan tangga nada. pemindahan tangganada dalam memainkan, menyanyikan, menuliskan sebuah lagu dari tangganada aslinya tetapi lagu pokoknya sama.

ukel salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan.

Daftar Pustaka

Achsan parmas (dkk).2003. *Manajemen organisasi seni pertunjukan.* Jakarta: ppm.

Andjar sumyana, s. 1981. *Album lagu kenangan hidup*. Bandung: Paramaartha.

Arjo, irawati durban. 2004. *Teknik gerak tari dan tari dasar sunda*. Bandung: pusbitari.

Awuy, yea. Dkk. 1978. *Pelajaran seni musik praktis*. Jakarta: Aries 5.

Ayan, jordan e, 1997."Bengkel kreativitas", Bandung: Kaifa.

Berger, maurice., 1998. *The crisis of criticism*. New York: The New Press.

Budiwati, d.S. 2001. *Berdialog lewat kritik seni. Makalah*. Bandung: FPBS UPI.

Budiwati, d.S. 2001. *Pendidikan seni musik, suatu tinjauan kurikuler psikologis. Makalah seminar*. Bandung: fpbs upi.

Budiwati, d.S. 2003 *Sosialisasi nilai budaya dan seni pada tembang sunda cigawiran. Tesis*. Semarang: Pascasarja Prodi Pendidikan Seni UNNES.

Chomsky. Lois. 1986. *The kodaly context. Creating an environment for musical learning.* Englewood cliffs: Prentice-hall, inc.

Claire holt. 1967*Art in indonesia: continuities and change ithaca.*. New York: Cornell University.

Depdikbud. 1993. *Kurikulum pendidikan dasar dan menengah gbpp mata pelajaran ktk, muatan lokal sekolah dasar.* Jakarta: Depdikbud.

Depnas. 2004. *Kurikulum 2004. Standar kompetensi. Mata pelajaran kesenian.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Djelantik, aam. 1990. *Pengantar dasar ilmu estetika, jilid i. Estetika instrumental.* Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).

Djohan. 2005. *Psikologi musik.* Yogyakarta: Buku Baik.

Elliot, david j. 1995. *Musik matters: a new philosophy of musik education*. Oxford: oxford university press.

Esther l. Siagian. 2006. *Gong*. *Dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Hidayat, m. 1983. *Himpunan nyanyian anak-anak.* Bandung: Pelita Masa.

Irwansyah harahap. 2005. *Alat musik dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Jamalus, h.B. 1992. *Pendidikan kesenian i (seni musik)*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud.

Kartono, ario, utomo, nurhudi. Karya,catur. Priono,agus. 2007. *"Kreasi seni budaya" pelajaran seni budaya untuk sma,* Jakarta: Ganeca Exact.

Machjar, ak. 1925. *Elmuning karawitan sunda*. Bandung:

Mack dieter. 1996. *Pendidikan musik antara harapan dan realitas*. Bandung: University Press IKIP Bandung.

Marianto, dwi. 2002. *Kritik seni, makalah*. Semarang: UNNES.

Marto pangrawit. 1972. *Pengetahuan karawitan jawa.* Sala: Aski Surakarta.

Mills, janet. 1991. *Musik in the primary school*. Cambridge: University Press.

Muchlis dan azmy. 1995. *Lagu-lagu untuk sekolah dasar dan lanjutan. Lagu-lagu rakyat.* Jakarta: Musika.

Munandar,utami. 2002. *Kreativitas dan keberbakatan. Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Murgianto, sal.1978. *Tradisi dan inovasi.Beberapa masalah tari di indonesia.* Jakarta: Wedatama Widia Sastra.

Murgianto, sl. 1983. *Koreografi, pengetahuan dasar komposisi tari*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pamadhi, hadjar. 2008. *Pendidikan seni* . Jakarta: Universitas Terbuka

Priyati sofyan. Yati. 1995. *Buku bahan ajar ktk* . Bandung: Ganesa Exact.

R.M. Soedarsono.1998. *Seni pertunjukan indonesia di era globalisasi.* Jakarta: dir. Pembangunan sarana akademis dir. Jendral pendidikan tinggi Depdikbud.

Rohayani, heny dkk. 2005. *Pengantar bahan ajar pendidikan seni tari dan drama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sedyawaty, edi (dkk). 1986. *Pengantar elementer tari dan beberapa masalah tari*. Jakarta: dirjen kes. Proyek pengembangan kesenian. Jakarta: Depdikbud.

Sedyawaty, edi.1981. Pertumbuhan seni pertunjukan. Jakarta: pt. Djaya pirusa.

Soedarsono, sp. 1990. *Tinjauan seni. Sebuah pengantar untuk apresiasi seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.

Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia* i. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1998. *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soeharjo, a. J., 2005. *"Pendidikan seni" dari konsep sampai program.,* Malang: Balai Kajian Seni dan Desain, Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.

Soeharto, m. 1995. *Kamus musik.* Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Soepandi, atik. Sukanda,enip, kubarsah,ubun. 1995. *"Ragam cipta" mengenal seni pertunjukan daerah jawa barat.* Bandung: CV Beringin Sakti.

Soepandi, atik. 1975. *Teori dasar karawitan.* Bandung: Asti Bandung.

Sumardjo, jakob. 2000. *Filsafat seni*. Bandung: ITB.

Susanto, mikke, 2011, *diksi rupa kumpulan istilah dan gerakan seni rupa,* yogyakarta: Dictiartlab – Denpasar: Jagad Art Space.

Syafii., Dkk. 2003. *Konsep dan pembelajaran kertakes.* Jakarta: UT.

The lian gie. 1996. *Pengantar filsafat ilmu*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Http://180-out.Blogspot.Com/2013/01/virtuoso-giant-cellist-with.Html, 26-jan- 015, 17.38.

Http://all-free-download.Com/free-photos/bonze_sculpture_201560.Html , 26-jan- 2015, 19.42.

Http://all-free-download.Com/free-photos/colorful_candle_holders_191139.Html, 26-jan- 2015, 19.51.

Http://archive.Ivaa-online.Org/img/artworks/big/1334142235.Jpg, 26-jan- 2015, 17.35.

Http://bendakuno.Blogspot.Com/2013/03/patung-logam-gadis-berkuda.Html, 26-jan- 2015, 17.35.

Http://collectie.Tropenmuseum.Nl/default.Aspx?Ccid=t21&lang=#, 26-jan- 2015, 19.39.

Http://gambardanfoto.Com/gambar-poster-pendidikan-yang-keren.Html 26-jan- 2015, 17.32.

MEMBAYAR PAJAK BUKTI CINTA TANAH AIR

Profil Penulis



Nama Lengkap : Agus Budiman, M.Pd,
Telp. Kantor/HP : 082120716444
E-mail : topjete@yahoo.com
Akun Facebook : agusbudiman
Alamat Kantor : jln setiabudhi no 229
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen UPI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Sekolah pascasarjana UPI, Program Pendidikan Seni, 2006 - 2008
2. S1: FPBS/Jurusan Pendidikan Sendratasik/Program Studi Pendidikan Seni Tari/UPI (tahun 1997 – 2002)

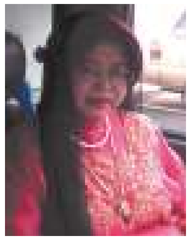
Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pembelajaran Tari Rakyat, 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Hasil Riset Metodologi Pembelajaran. 2006
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Tari. 2006
3. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Tari Berbasis Non Proyeksi Sebagai Sumber Kerativitas Siswa Di SD Sukatali-Sumedang. 2007
4. Eksistensi Profil Juru Baksa Kesenian Bangreng Sebagai Sumber Kajian Tekstual dan Kontekstual Mata Kuliah Tari Lenyepan. 2007
5. Kesenian Baskom Karawang (sebuah kajian sistem tanda). 2008
6. Teknik Pembelajaran Wirasa Dalam Mata Kuliah Tari Kreasi Sunda Melalui Model Tafsir Sebagai Upaya Pedalaman Karakter Tarian Terhadap Mahasiswa Semester 6 di Prodi Seni Tari. 2008
7. Model Pengembangan Body-Kinestetic Intelegence Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Teknik Gerak Dalam Mata Kuliah Tari Lenyepan. 2009
8. Penerapan Model Tafsir Garap Dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari Pada Mahasiswa Semester 6 Di Jurusan Pendikan Seni Tari FPBS-UPI. 2013
9. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Tari Berbasis Multi Media Melalui Pemanfaatan Lagu Kaulinan Barudak Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar. 2014-2015
10. Pengaruh Model Penilaian Harian Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Tari Lenyepan Di Departemen Pendidikan Seni Tari

Nama Lengkap : Dewi Suryati Bdiwati, Dr. M.Pd. S.Sen.
Telp. Kantor/HP : 022-2013163 ext 24180 / +628122153911
E-mail : dewisuryati809@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung 40154
Bidang Keahlian: Seni Musik (Seni Karawitan) dan Metodologi Pendidikan Seni



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Tenaga Edukatif Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI Bandung 1995 – sekarang
2. Tim Pengembang Kurikulum Lab. School UPI 2002 – sekarang
3. Dosen Program PGSD UPBJJ UT Bandung 2002 – sekarang
4. Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Seni Musik FPBS 2005-sekarang
5. Dosen Tetap Pembimbing PLP Jurusan Pendidikan Sendratasik FBPS UPI di negara Singapore 2006
6. Pengelola Bidang Keuangan Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UPI 2006-2012
7. Dosen Program PGTK dan PGPAUD UPBJJ UT Bandung 2007 – sekarang
8. Tim GKM Gugus Kendali Mutu Bidang Keuangan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI 2007-2013
9. Satuan Kendali Mutu dan Gugus Kendali Tim GKM Mutu Tingkat Jurusan dan Prodi di lingkungan FPBS UPI 2008
10. Asesor Assesmen Portofolio Guru 2007- 2010
11. Asesor Sertifikasi Guru Pendidikan Seni 2008 s.d sekarang
12. Dosen Sertifikasi Guru dalam Jabatan Pendidikan Seni Tingkat Nasional 2008 s.d 2010
13. Dosen dan Instruktur Sertifikasi PLPG Tingkat Regional Jawa Barat 2008 s.d sekarang
14. Reviewer/Penilai Buku Bahan Ajar Konteks, Buku Teks Bahan Ajar Pendidikan Seni, Seni Musik, Seni dan Budaya (BSNP- Depdiknas Pusbook) Nasional 2009
15. Dosen Program PGSD dan PGTK - PAUD UPBJJ Universitas Terbuka Bandung 2006 s.d sekarang
16. Dosen S-2 Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana UPI 2010 s.d sekarang
17. Dewan Penyunting Jurnal Ilmiah "RITME" Jurnal Seni dan Desain serta Pengajarannya FPSD UPI 2016
18. Tim Penilai Angka Kredit Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia 2016

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Luar Sekolah UPI Bandung, Pendidikan Seni dan Budaya, 2007-2011
2. S2: Pendidikan Seni UNNES Semarang, Pendidikan Seni Musik, 2001 - 2003
3. S1: Seni Karawitan STSI Surakarta, Seni Karawitan Sunda, 1988-1990

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perencanaan Pengajaran Musik Berbasic Web (E-Learning), 2005
2. Pendidikan Kesenian. Apresiasi dan Kreasi Seni, 2006

3. Paket A - PLS Pendidikan Seni Paket A kelas 5 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah Paket, 2005
4. B - PLS Pendidikan Seni Paket B kelas 7 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2005
5. Paket B – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 9 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2005
6. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 10 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2007
7. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 11 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2008
8. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 12 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah 2009
9. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni, 2011
10. Pembelajaran Gamelan Degung Kreasi Baru, 2015
11. Perencanaan Pembelajarab Seni Musik: Konsep Teori Model Dan Implementasinya
12. Belajar Dan Pembelajaran Seni Musik. Paradigma Konsep Teori Dan Filsafat, 2015
13. Pembelajaran Gamelan Degung Dasar, 2015

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Inovasi dan Pengembangan Pembelajaran Seni Karawitan Sunda melalui aplikasi multimedia pada Program Studi Pendidikan Seni Musik jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, 2005
2. Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri untuk meningkatkan Penguasaan teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UP, 2005
3. Aplikasi model pembelajaran vokal melalui pendekatan e-learning untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa seni musik di program pendidikan seni musik FPBS UPI, 2007
4. Aplikasi media digital melalui pendekatan learning center dalam pembelajaran vokal daerah Sunda pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, 2008
5. Pengembangan Model Pembudayaan Seni Al Barzanji sebagai Upaya melahirkan Insane Kamil Pada Pondol Pesantren Al Kamilah Selaawi dan Pondok Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Bl. Limbangan Garut, 2011
6. Pengembangan Model Pembelajaran Gamelan Degung di Departemen Pendidikan Musik FPSD, 2015
7. Pembuatan media Pembelajaran Vokal Kepesindenan Dasar Berbasis Angklung Sunda, 2015
8. Pembuatan Media Pembelajaran Suling Sunda Dasar Lubang Enam, 2016

Nama Lengkap : Dr. Sukanta, S.Kar.,M.Hum
Telp. Kantor/HP : 085624470127
E-mail : kikisukanta62@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : jln Dr. Setiabudhi no 229 Bandung
Bidang Keahlian: Pendidikan Teater/Drama/Seni Pertunjukan

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
1. Dosen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI
2. Dosen Prodi Pendidikan Seni SPs UPI

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Sekolah Pascasarjana UPI/Prodi. Pendidikan Umum/Nilai 2006-2010
2. S2: Program Pascasarjana UGM/Jur. Ilmu-ilmu Humaniora/Konsentrasi Seni Pertunjukan/ 1999-2004
3. S1: Akademi Seni Karawitan Indonesia/Jur. Karawitan/1986-1988

- Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pendidikan Seni untuk SMP dan sederajat Kelas VII, VIII, XI tahun 2010
2. Pendidikan Seni untuk SMA dan sderajat kelas X,XI,XII tahun 2010
3. Pendidikan Seni Teater untuk SMA dan sedarat tahun 2012

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Tahun 2008: "Topeng Banjet Baskom Karawang" studi tentang tanda (Fundamental DP2M Dikti)
2. Tahun 2012: Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Naskah Sunda Kuno sebagai Dasar Orientasi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa. (Etnopedagogik UTU UPI)
3. Tahun 2014: "Tri Tangtu di Buana" Studi Praksis Tata-kelola kepemimpinan Masyarakat Kampung naga. (Etnopedagogik, UTU UPI)
4. Tahun 2015: Pengembangan Model Seleksi Calon Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik UPI tahun I (PUPT Dikti)
5. Tahun 2016: Pengembangan Model Seleksi Calon Mahasiswa Departeman Pendidikan Musik tahun II (PUPT Dikti

Nama Lengkap : Zakarias S. Soeteja
Telp. Kantor/HP : 082115177014
E-mail : zsoeteja@gmail.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/zsoeteja
Alamat Kantor : FPSD UPI Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung
Bidang Keahlian: Pengembang Kurikulum Pendidikan Seni



- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
1. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI
2. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni SPs UPI

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Pengembangan Kurikulum SPs UPI lulus thn. 2010
2. S2: Penciptaan Seni (Seni Murni-Seni Lukis) PPs ISI Yogyakarta, lulus Th. 2003
3. S1: Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Bandung (UPI), lulus thn. 1996

- Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Bahan Ajar Esesial Mata Pelajaran Kesenian SMP 2004
2. Bahan Ajar Esensial Mata Pelajaran Keterampilan 2004
3. Peta Kompetensi Guru Seni –SMP 2005
4. Pendidikan Seni Rupa bagi Mahasiswa PGSD 2004
5. Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya, 2008
6. Ilmu dan aplikasi pendidikan, 2008
7. Pendidikan Seni, 2009
8. Seni Kriya dan Kearifan Lokal, 2009
9. Peta Konsep Keterampilan, 2010

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pengaruh Media Massa pada Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer, 2003
2. Kemampuan Analisis Media untuk Meningkatkan Kemampuan Merancang Media Pembelajaran, 2005/2006
3. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Model Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, 2006/2007
4. Kajian Sosial Budaya Kabupaten Natuna sebagai bahan Promosi Investasi Daerah di Korea Selatan dan RRC, 2007
5. Pemikiran Pascamodernisme dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa, 2010

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 024850810/08157627237
E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian: Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1: Fakultas/jurusan/program studi/bagian dan nama lembaga (tahun masuk – tahun lulus)

Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. -

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015)
2. Penerapan Model Pemblajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertujukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008)
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

Nama Lengkap : Eko Santoso, S.Sn
Telp. Kantor/HP : 0274 895805 / 08175418966
E-mail : ekoompong@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Kaliurang Km 12,5 Yogyakarta 55581
Bidang Keahlian: Seni Teater

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. 2000-2003: seniman teater freelance
2. 2003-2011: instruktur teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta
3. 2011 – sekarang: Widyaiswara seni teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tahun 1991-2000

Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar Pemeranan untuk SMK (2013)
2. Dasar Artistik 1 untuk SMK (2014)
3. Modul Pengetahuan Teater untuk Guru SMP dan SMA (2015)
4. Modul Dasar Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)
5. Modul Teknik Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)

Buku yang pernah ditulis:

1. Seni Teater 1 untuk SMK. 2008.Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
2. Seni Teater 2 untuk SMK. 2008.Jakartan: Direktorat PSMK Depdiknas.
3. Pengetahuan Teater 1 - Sejarah dan Unsur Teater. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
4. Pengetahuan Teater 2 - Pementasan Teater dan Formula Dramaturgi. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
5. Teknik Pemeranan 1 - Teknik Muncul, Irama, dan Pengulangan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
6. Teknik Pemeranan 2 - Teknik Jeda, Timing, dan Penonjolan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
7. Dasar Tata Artistik - Tata Cahaya dan Tata Panggung. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
8. Yang Melintas - Kumpulan Tulisan. 2014. Yogyakarta: Penerbit Elmatera
9. Bermain Peran 1 - Motivasi, Jenis Karakter dan Adegan. 2014. Jakarta: Direktorat PSMK

Pengalaman Lain:

1. Residency program di Leiden, Belanda tahun 2001
2. Kursus teater di UDK Berlin, Jerman tahun 2003
3. Fasilitator pada Puppeter Workshop, Singapura tahun 2007
4. Pemakalah dan penyaji pertunjukan teater kolaboratif “No More” dalam Fine Art International Conferrence, Shrinakharinwirot University, Bangkok, Thailand tahun 2009
5. Advance pedagogy program di Sri Warisan Performing Arts LTD. Singapura tahun 2011
6. Pemateri workshop teater di Aliwal Art Centre Singapura tahun 2013
7. Pemateri workshop teater di Dignity for Children Foundation, Kuala Lumpur Malaysia tahun 2013

Nama Lengkap : Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 085641161597, 085876111134
E-mail : enyeny68@yahoo.com
Akun Facebook : Eny Kusumastuti (eny_unnes@yahoo.com)
Alamat Kantor : Gedung B2, Pendidikan Sendratasik FBS Unnes,
Jln. Sekaran-Gunungpati, Semarang
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, FBS Universitas Negeri Semarang
2. Sebagai Auditor Audit Mutu Internal Universitas Negeri Semarang sejak Tahun 2011-2015
3. Sebagai Auditor Jurnal Terakreditasi Harmonia, Pendidikan Sendratasik FBS, Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2009-2015
4. Penilai Buku Teks Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA penyelenggara BNSP tahun 2009
5. Sebagai Tim Pembina Propinsi Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Kesenian SD sejak tahun 2013-2015

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Seni, Pascasarjana Unnes, tahun masuk 2013 (dalam proses penulisan disertasi)
2. S2: Pendidikan Seni, Pascasarjana Unnes, Tahun masuk 2001, tahun lulus 2007
3. S1: Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, IKIP Negeri Yogyakarta, Tahun masuk 1986, tahun lulus 1992

■ Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penilai Buku Teks Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA di BNSP Tahun 2009

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ekspresi Estetis dan Makna Simbolik Dalam Kesenian Laesan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati (Dosmud, DP2M 2006, sebagai Ketua)
2. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Ritual Dhugdheran di Kota Semarang (Dosmud DP2M, 2006 sebagai Anggota)
3. Konstruksi Peran Gender Dalam Proses Pendidikan Seni Tari (Kajian Wanita DP2M 2006, sebagai Anggota)
4. Eksistensi Wanita Pencipta Tari dan Penari Dalam Komunitas Seniman di Kota Semarang (Kajian Wanita DP2M. 2007, sebagai Ketua)
5. Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari (Dosen Muda DP2M 2008, sebagai Ketua)
6. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang, (PNBP Fak FBS 2008, sebagai anggota).
7. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pendidikan Seni Budaya Kajian SMP Kota Semarang (PNBP Fak FBS 2008, sebagai anggota)
8. Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa (PNBP Fak FBS 2009, sebagai ketua)
9. Makna Simbolik dan Ekspresi Estetik Musik Kotekan Pada Masyarakat Agraris di Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora (PNBP fak FBS 2009, sebagai anggota)

10. Analisis Perilaku dan Karakteristik Awal Mahasiswa Seni Tari FBS UNNES dalam Mata Kuliah Praktek Tari (PNBP Fak FBS 2011, sebagai ketua)
11. Model Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari dalam Konteks Pendidikan Apresiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (Dikti, 2012, sebagai anggota)
12. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar (PNBP Fak FBS 2012, sebagai ketua)
13. Model Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (dikti 2013, sebagai ketua)
14. Pendidikan Karakter Melalui konservasi Moral di Lingkungan Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (DIPA FBS 2015, sebagai ketua)

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0271-384108/ 08122748284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian: Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
  1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang
  2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012
  3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
  1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013)
  2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004)
  3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997)
  4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998)

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
  1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU
  2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
  1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014
  2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010
  3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010
  4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M.Hum..
Telp. Kantor/HP : 021-7863528; 7863529/0817775973
E-mail : yoesoev@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yoesoev
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424
Bidang Keahlian: Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
  1. Tahun 2008—2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
  2. Tahun 2015—sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
  3. Tahun 2015 (Mei—Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI)

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
  1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009—2014)
  2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990—1994)
  3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981—1988)

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
  1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP)
  2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA)

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
  1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010—2012
  2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013—2014
  3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548207/08156886807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian: Pembelajaran Seni Rupa

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Asessor BAN-PT (2007- Sekarang).
2. Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir PLP Dikdasmen, Jakarta Tahun 2003 - Sekarang.
3. Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya 2009-sekarang

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta (Belum Lulus)
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006).

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Non Teks Keterampilan.
2. Buku Non Teks Seni rupa.
3. Buku Non Teks Kerajinan.

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, Tahun 2005
2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, Tahun 2006
3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 2007
4. Pembelajaran seni berbasis Kompetensi di FBS UNY, Tahun 2006
5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, Tahun 2006
6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta, 2007
7. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2008
8. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2009
9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-2008), Tahun 2009
10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, Tahun 2010
11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan produktif paten yang bercirikan keraifan dan keunikan local, Tahun 2010
12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DI Yogyakarta, Tahun 2010
13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), Tahun 2011
14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, Tahun 2012
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta,percepatan disertasi, Tahun 2013
16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Musium Affandi Yogyakarta, Tahun 2014
17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebaai suplemen embelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2015, Tahu

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/08156221159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian: Seni Rupa

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Tekhnologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Tekhnologi Bandung (1989 – 1994

■ Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/ MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)

10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp. Kantor/HP : 0274 379133, HP 087739496828
E-mail : nur.isijogja@yahoo.co.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian: Seni Teater

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta 2010-2016
2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta 2010-2016
3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 2010-2016

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 2008-2012
2. S2: Ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 1994-1998
3. S1: Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta 1980-1986

■ Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008),
2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2006
2. Metode Penulisan Sekenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013
3. Penciptaan Drama Radio Perjungan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Semiotika Teater diterbitkan Lembaaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
2. Sosiologi Teater diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008

Profil Editor

Nama Lengkap : Novita Sari, S.P.
Telp. Kantor/HP : 021-8708512
E-mail : novita.erlangga@gmail.com
Akun Facebook : Novita Mahyiddin
Alamat Kantor : Penerbit Erlangga, Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas, Pasar Rebo Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Tematik, Ips, dan PPKn

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008 - 2010: Sekretaris Editorial
2. 2010 - 2015: Editor buku-buku teks jenjang SD (Tematik, IPS, dan PPKn)
3. 2015 - sekarang: Koordinator editor buku-buku teks SD

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Pertanian/Departemen Ilmu Tanah dan Pengembangan Lahan/ Program studi Ilmu Tanah (2003 - 2008)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. LKS IPA, IPS Kelas 1a-6b
2. Ekpress IPA
3. Tematik Terpadu Per Tema Kurikulum 2013
4. Pendamping Tematik Terpadu IPS dan PKN Kurikulum 2013
5. Bupena Kurikulum 2013
6. Pembelajaran Tematik Terpadu Per Semester Kurikulum 2013
7. ESPS IPS dan PKn KTSP
8. Sakti IPS dan PKn KTSP
9. Bupena Kurikulum 2013 (Revisi 2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

-

MEMBANGUN NEGERI DENGAN PAJAK

JAUHI NARKOBA